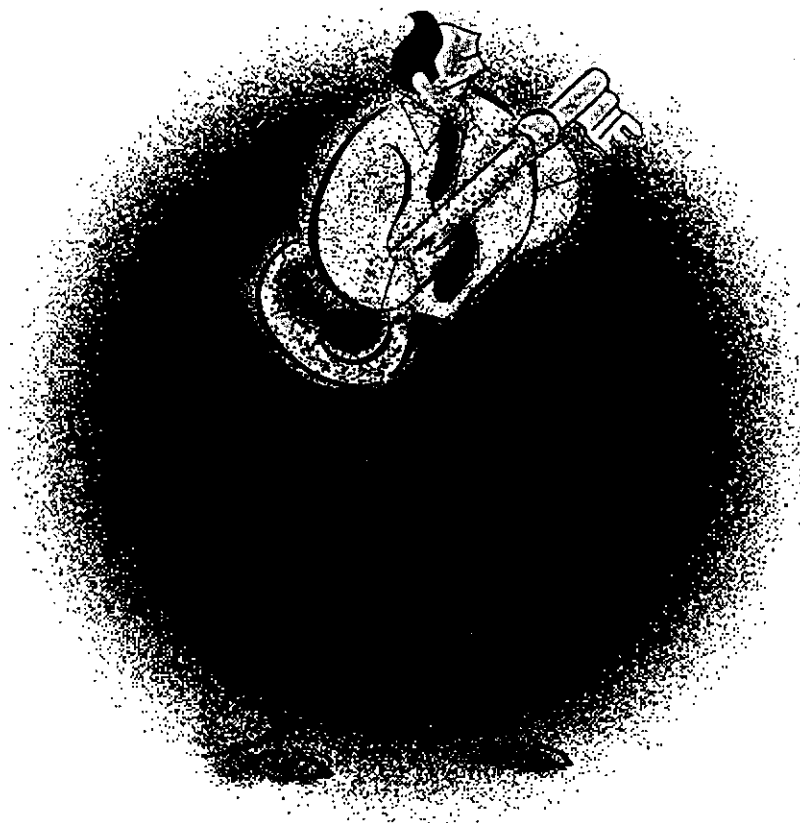


annual report 2000

WE VALUE YOUR TRUST



BANK NISP



۱
۲
۳
۴
۵
۶
۷
۸
۹
۱۰
۱۱
۱۲
۱۳
۱۴
۱۵
۱۶
۱۷
۱۸
۱۹
۲۰
۲۱
۲۲
۲۳
۲۴
۲۵
۲۶
۲۷
۲۸
۲۹
۳۰
۳۱
۳۲
۳۳
۳۴
۳۵
۳۶
۳۷
۳۸
۳۹
۴۰
۴۱
۴۲
۴۳
۴۴
۴۵
۴۶
۴۷
۴۸
۴۹
۵۰
۵۱
۵۲
۵۳
۵۴
۵۵
۵۶
۵۷
۵۸
۵۹
۶۰
۶۱
۶۲
۶۳
۶۴
۶۵
۶۶
۶۷
۶۸
۶۹
۷۰
۷۱
۷۲
۷۳
۷۴
۷۵
۷۶
۷۷
۷۸
۷۹
۸۰
۸۱
۸۲
۸۳
۸۴
۸۵
۸۶
۸۷
۸۸
۸۹
۹۰
۹۱
۹۲
۹۳
۹۴
۹۵
۹۶
۹۷
۹۸
۹۹
۱۰۰

Contents

Financial Highlights	1
Bank NISP at a Glance	2
To Our Shareholders	4
Trust is Key to Our Success	9
• Recognizing Our Values	10
• Valuing Customers' Trust	12
• Adding the Shareholder Value	14
Directors' Report	16
Financial Review	22
Financial Report	41

Daftar Isi

Ikhtisar Keuangan	1
Sekilas Bank NISP	2
Kepada Para Pemegang Saham	4
Kepercayaan Adalah Kunci Keberhasilan Kami	9
• Menjunjung Tinggi Nilai - Nilai Keberhasilan	10
• Menghargai Kepercayaan Pelanggan	12
• Menciptakan Nilai Tambah Bagi Pemegang Saham	14
Laporan Direksi	16
Tinjauan Keuangan	22
Laporan Keuangan	41

FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKIPBANK INDONESIA

Accounts (Million Rupiah)	2000	1999	1998	1997	1996	Pos - Pos (Juta Rupiah)
Total assets	5,260,660	4,044,071	2,674,214	1,711,561	1,199,185	Total aktiva
Loans (gross)	3,024,895	1,348,625	972,295	1,171,847	876,613	Kredit yang diberikan (bruto)
Loan loss provisions	(95,169)	(74,451)	(75,246)	(19,092)	(9,762)	Penyisihan penghapusan kredit
Third party deposits	3,969,624	2,740,549	1,706,261	909,608	922,388	Dana pihak ketiga
Demand deposits	538,309	379,931	245,472	113,808	76,455	Giro
Saving deposits	643,359	513,536	234,162	171,422	172,714	Tabungan
Time deposits	2,787,956	1,847,082	1,226,627	624,378	673,219	Deposito
Borrowings	392,655	496,995	433,116	378,467	97,703	Pinjaman diterima
Total funding	4,759,429	3,632,655	2,288,129	1,437,017	1,020,091	Total penghimpunan dana
Stockholders' equity	379,378	325,552	312,927	170,566	125,325	Modal sendiri
Net interest income	156,457	113,596	117,419	72,813	54,395	Pendapatan bunga bersih
Non interest income	53,106	23,557	35,019	31,315	10,275	Pendapatan non bunga
Income before tax	70,692	25,018	34,869	33,975	25,791	Laba sebelum pajak
Net income	60,290	19,491	26,311	24,412	18,639	Laba bersih
Ratios (%)						Rasio (%)
Return on Average Assets (ROAA)	1.52%	0.74%	1.59%	2.34%	2.49%	Laba terhadap volume usaha
Return on Average Equity (ROAE)	20.10%	7.84%	14.42%	22.96%	21.65%	Laba terhadap total ekuitas
Net Interest Margin (NIM)	3.29%	3.18%	4.99%	4.93%	5.18%	Net Interest Margin
Loan to Deposits Ratio (LDR)	59.26%	34.14%	37.50%	75.50%	79.39%	Loan to Deposits Ratio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	9.94%	14.87%	20.46%	13.54%	14.06%	Capital Adequacy Ratio
Cost to income ratio	54.96%	74.51%	37.35%	52.28%	59.99%	Cost to income ratio
Net interbank liabilities						Kewajiban bersih antar bank
to tier-1 Capital	-41.53%	-46.34%	-28.30%	17.76%	-16.40%	terhadap modal inti
Non-performing loans						Kredit non-performing
to total loans	6.11%	14.11%	14.80%	2.01%	2.55%	terhadap kredit total
Classified earning assets provision						Aktiva produktif yang diklasifikasi
to total earning assets	3.97%	3.96%	4.97%	1.34%	1.68%	terhadap aktiva produktif
Recorded earning assets provision to						PPAP yang dibentuk terhadap
required earning assets provision	100.91%	118.18%	116.26%	141.10%	102.74%	PPAP yang wajib dibentuk
Productivity (million Rp/person)	3,349	2,958	2,317	1,566	1,292	Produktivitas (juta Rp/orang)
Shares						Saham
Number of shares (million)	1,098.4	1,098.4	549.2	175.0	62.5	Jumlah lembar saham (juta)
Shares volume (million shares)	577.1	167.8	51.4	126.5	22.6	Volume saham (juta lembar)
Value traded (billion Rp)	152.6	135.9	31.9	151.4	46.8	Nilai transaksi (miliar Rp)
Frequency (times)	2,815.0	7,594.0	2,205.0	6,932.0	1,637.0	Frekuensi transaksi (kali)
Earning per share (Rp)	55	18	44	41	32	Laba per saham (Rp)

Note: Restated for 1996-1999 for comparative purposes

Catatan: Tahun 1996-1999 disajikan kembali untuk kepentingan perbandingan

Share Prices (Rp)	2000			1999			Harga Saham (Rp)
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	
1 st Quarter	500	350	400	187*	162*	175*	Triwulan 1
2 nd Quarter	275	175	250	650*	387*	575*	Triwulan 2
3 rd Quarter	310	250	270	625*	475*	587*	Triwulan 3
4 th Quarter	300	285	290	700	500	650	Triwulan 4

* Adjusted for 1-for-1 stock split conducted in November 1999

* Disesuaikan dengan stock split 1:1 yang dilaksanakan pada bulan November 1999

BANK NISP AT A GLANCE

SEKILAS BANK NISP

The fourth oldest bank in Indonesia, Bank NISP was established in 1941 in Bandung. Initially operating as a savings bank, Bank NISP achieved commercial bank status in 1967.

In 1972, Bank NISP entered into a joint financing and technical assistance agreement with Daiwa Bank of Japan through Bank Daiwa Perdania, the first joint venture bank in Indonesia. Subsequently, Bank NISP became a shareholder in Bank Daiwa Perdania, and increased its stake from 11.93% to 20.1% in 2000.

Foreign exchange bank status was attained in 1990. Bank NISP has been entrusted by several international financial institutions such as EXIM Bank of Japan and FMO (the Netherlands Development Bank) to disburse long term soft loans to small and medium enterprises. USAID and GSM-102 program loans from the US government were also disbursed through Bank NISP.

On 20 October 1994, Bank NISP listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and in so doing became a public bank. Then, in 1995, Bank NISP received the ISO 9002 certificate for its Treasury and Financial Institutions Division, making it one of the first banks in the Asia Pacific region to receive international standardization. In the following year, the certification was given to all the banks head office divisions. The ISO 9002 certificate was upgraded in January 2000 to ISO 9001.

Bank NISP yang merupakan bank keempat tertua di Indonesia berdiri pada tahun 1941 di Bandung. Pada awal mula pendiriannya, Bank NISP beroperasi sebagai bank tabungan dan pada tahun 1967 memperoleh peningkatan status sebagai bank komersial.

Pada tahun 1972, Bank NISP menjalin kerjasama pembiayaan dan bantuan teknis dengan Daiwa Bank dari Jepang melalui Bank Daiwa Perdania yang merupakan bank patungan pertama di Indonesia. Bank NISP kemudian menjadi salah satu pemegang saham di Bank Daiwa Perdania dimana pada tahun 2000 lalu meningkatkan persentase kepemilikannya dari 11,93% menjadi 20,1%.

Status sebagai bank devisa diperoleh pada tahun 1990. Dari sisi pendanaan, Bank NISP memperoleh banyak kepercayaan dari lembaga keuangan luar negeri seperti EXIM Bank of Japan, FMO (Bank Pembangunan Belanda) untuk menyalurkan pinjaman lunak jangka panjang bagi usaha kecil dan menengah. Program penjaminan USAID dan GSM-102 dari pemerintah Amerika Serikat juga disalurkan melalui Bank NISP.

Pada tanggal 20 Oktober 1994, Bank NISP telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadi bank publik. Selanjutnya pada tahun 1995 dan 1996 Bank NISP memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk divisi Treasury dan Lembaga Keuangan serta seluruh Satuan Kerja Kantor Pusat. Sertifikasi ISO 9002 ini menjadikan Bank NISP sebagai salah satu bank pertama di kawasan Asia Pasifik yang menerapkan standarisasi internasional. Pada Januari 2000 sertifikat ISO 9002 ditingkatkan menjadi ISO 9001.

Singapore's Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC) established a joint bank with Bank NISP at the beginning of 1997 under the name of Bank OCBC-NISP. Bank NISP controls 15% of Bank OCBC-NISP's shares. In the same year, Bank NISP became the first Indonesian bank to receive a long term bilateral loan direct from the International Finance Corporation (IFC), a division of the World Bank.

Based on the findings of an international auditor, Bank NISP is classified as a category "A" bank under Bank Indonesia's bank recapitalization program. This means that it need not take part in the government's capital strengthening program since it already has a sound capital structure of its own.

At the very end of 2000, the International Finance Corporation (IFC) again demonstrated its confidence in Bank NISP by becoming a shareholder, with a stake of 9.6%. IFC intends to increase its stake to 15% in the near future.

Supported by 1,569 employees, 72 offices and 570 ATM machines (including the ATM Bersama network) spread throughout Indonesia, Bank NISP has demonstrated consistent growth without losing sight of the importance of quality customer service. A range of products and services such as current accounts, savings accounts, time deposits and certificates of deposit as well as loan products such as demand loans, fixed loans, installment loans and consumer loans are continuously developed to satisfy the needs of our customers.

Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC) dari Singapore bersama Bank NISP membentuk sebuah bank campuran pada awal tahun 1997 bernama Bank OCBC-NISP. Bank NISP menguasai 15% saham Bank OCBC-NISP. Di tahun yang sama, Bank NISP menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman bilateral jangka panjang langsung dari International Finance Corporation (IFC), salah satu anggota kelompok Bank Dunia.

Pada pelaksanaan program rekapitalisasi perbankan Indonesia, oleh Bank Indonesia dan dengan hasil audit dari auditor internasional, Bank NISP dimasukkan dalam kelompok kategori bank "A" yang berarti tidak perlu mengikuti program pemerintah untuk memperkuat modal karena telah memiliki struktur permodalan yang sehat.

Di penghujung tahun 2000, International Finance Corporation (IFC) kembali menunjukkan kepercayaannya yang tinggi pada Bank NISP dengan menjadi salah satu pemegang saham dimana porsi kepemilikan IFC mencapai 9,6%. Dalam waktu mendatang IFC juga akan terus menambah kepemilikan sahamnya menjadi maksimal 15%.

Dengan dukungan 1.569 karyawan serta 72 kantor dan 570 mesin ATM (termasuk jaringan 'ATM Bersama') yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank NISP senantiasa tumbuh dan berkembang tanpa melupakan pentingnya kualitas pelayanan kepada para nasabah. Beragam produk dan jasa seperti rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito maupun untuk penyaluran kredit seperti kredit rekening koran, kredit aksep, kredit cicilan berkala dan kredit konsumen selalu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

TO OUR SHAREHOLDERS

KEPADA PARA PEMERINTAH SAJAHAN



Karmaka Surjaudaja, Chairman

Overall, several indicators during the year 2000 pointed to an economic recovery. Economic growth rose to 4.8% compared to a mere 0.2% in 1999. This growth has its source in the balance between exports, investment and consumption.

Several fundamental problems—and the uncertainty factor—persist, however, and are acting as a constraint on more rapid and sustained economic growth. As a result, the exchange rate, which stabilized at Rp 7,000 - Rp 7,500,- per US dollar in 1999, weakened to approximately Rp 8,400,- per US dollar in 2000. Likewise, the rate of inflation leapt to 9.35% in 2000 from an average 2.01% in 1999.

Beberapa indikator selama tahun 2000 secara keseluruhan menunjukkan proses pemulihan ekonomi yang semakin menguat. Pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 4,8% dibanding tahun 1999 yang hanya mencapai 0,2%. Sumber pertumbuhan ekonomi memperlihatkan keseimbangan antara sisi ekspor, investasi dan konsumsi.

Namun demikian, sejumlah permasalahan mendasar dan faktor ketidakpastian masih berlanjut dan menjadi kendala bagi proses pemulihan ekonomi secara lebih cepat dan berkelanjutan. Akibatnya nilai tukar rupiah yang selama tahun 1999 berada di kisaran Rp 7.000,- - Rp 7.500,- per dollar

Bank NISP's strategy of managing the public's funds through loan expansion was undertaken with due care. Loan expansion in 2000 was attributable in part to the extension of existing customers' loan facilities, as well as some new loans. This contributed to the growth of the Bank's assets from Rp 4.0 trillion in 1999 to Rp 5.3 trillion in 2000.

Bank NISP's capital structure was strengthened when the International Finance Corporation/IFC, a member of the World Bank Group, became one of Bank NISP's shareholders. This reflected positively on the Bank since it is the only bank in Indonesia to have attracted investment from this institution. The fact that the investment was made in the midst of the country's ongoing economic difficulties makes it even more remarkable.

In line with the active loan disbursement that took place during 2000, Bank NISP's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 9.94% at year end. The IFC investment boosted the CAR to 13.12% by January 31, 2001. This figure is comfortably above the 8% CAR that Bank Indonesia has stipulated as the minimum for all banks by the end of 2001.

Di satu sisi, kondisi perekonomian secara umum dan situasi industri keuangan/perbankan secara khusus memberikan peluang ekstra bagi Bank NISP untuk terus berkembang. Namun dari sisi lain, prinsip kehati-hatian untuk mempertahankan tingkat kesehatan serta kepercayaan masyarakat tetap menjadi pedoman dasar bagi Bank NISP dalam memetik berbagai peluang yang muncul.

Fungsi intermediasi bank telah dijalankan Bank NISP selama tahun 2000 dalam pengelolaan dana masyarakat melalui pertumbuhan kredit yang cukup ekspansif namun tentunya dengan penuh kehati-hatian. Peningkatan kredit di tahun 2000 sebagian berasal dari penyaluran fasilitas kredit nasabah yang sudah ada ditambah dengan penyaluran kredit baru. Hal ini menjadi salah satu faktor pertumbuhan aktiva perseroan yang naik dari Rp 4,0 triliun pada tahun 1999 menjadi Rp 5,3 triliun pada tahun 2000.

Struktur permodalan Bank NISP juga semakin kokoh dengan masuknya International Finance Corporation/IFC, salah satu grup Bank Dunia (*World Bank*), sebagai salah satu pemegang saham Bank NISP. Kepercayaan ini tentunya memberi citra positif bagi Bank NISP karena merupakan bank satu-satunya di Indonesia tempat IFC melakukan investasi dan dilakukan di tengah krisis ini.

Sejalan dengan aktifnya penyaluran kredit selama tahun 2000, maka rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) pada 31 Desember 2000 sebesar 9,94%. Dengan masuknya IFC, maka CAR Bank NISP per 31 Januari 2001 telah meningkat menjadi 13,12%. Angka ini masih jauh di atas ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan agar setiap bank memiliki CAR minimum 8% pada akhir tahun 2001.



ter Eko Sulloso, Deputy Chairman



Eugene K. Galbraith, Deputy Chairman



Lelarati Lukman, Commissioner



Pramana Surjandaja, Commissioner



Mariawati Halim, Commissioner

Economic conditions, the rupiah exchange rate and inflation described above led the government to pursue an ever-tighter monetary policy. This is reflected in the progressive rise in the Bank Indonesia Certificate (SBI) rate. After falling from 11.48% at the beginning of 2000 to 10.88% in May 2000, the 1-month SBI rate rose gradually to reach 14.53% at year end.

The steady rise in the SBI rate through the first quarter of 2001 was increasingly burdensome for the Indonesian banking sector, particularly for banks that were undergoing recapitalization, restructuring or that had a Capital Adequacy Ratio (CAR) below 8%.

Economic conditions in general, and the situation in the financial/banking sector in particular, represented a development opportunity for Bank NISP. Nevertheless, prudential principles—preserving soundness and public confidence—continued to guide Bank NISP in grasping the opportunities that arose.

AS melemah selama tahun 2000, atau rata-rata menjadi Rp 8.400,- per dolar AS. Demikian juga tingkat inflasi tahun 2000 melonjak menjadi 9,35%, lebih tinggi daripada laju inflasi pada tahun 1999 sebesar 2,01%.

Kondisi ekonomi, nilai tukar rupiah dan inflasi seperti yang digambarkan di atas menyebabkan kebijakan moneter menjadi semakin ketat. Hal ini tercermin dari peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara bertahap. Setelah sempat menurun dari 11,48% pada akhir Januari 2000 menjadi 10,88% pada bulan Mei 2000, suku bunga SBI 1 bulan kemudian berangsur-angsur meningkat sehingga pada akhir Desember 2000 telah mencapai 14,53%.

Kenaikan suku bunga SBI hingga triwulan pertama tahun 2001 ini semakin menambah berat perjalanan industri perbankan di Indonesia. Khususnya bagi bank-bank yang mengikuti program rekapitalisasi, restrukturisasi kredit maupun yang memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di bawah 8%.

In March 2000, Bank NISP increased its stake in Bank Daiwa Perdania from 11.93% to 20.1%. The positive effects of this synergy were clearly evident in the year end data, which showed that Bank Daiwa Perdania's profits contributed Rp 28.9 billion to Bank NISP's non-operational income.

We also welcomed NISP Sekuritas into the Bank NISP fold. We expect this new alliance to yield very positive mutual benefits.

We continued to pursue our goal of becoming one of the best banks in the region through constant quality improvement supported by dynamic, low-risk growth. In 2001, we plan to expand our network by opening new branches and adding ATMs in strategic locations.

We would like to take this opportunity to extend our thanks to all the employees and Directors of Bank NISP for their dedication and hard work.

We take particular pleasure in welcoming Mr. Eugene K. Galbraith Ph.D. as Deputy Chairman of Bank NISP. His very positive contributions have been felt since he joined the bank as a senior advisor in 1998 and we are confident that he will continue to play a leading part in the Bank's progress over the coming years.

Pada bulan Maret 2000, Bank NISP menambah porsi kepemilikan saham di Bank Daiwa Perdania dari 11,93% menjadi 20,1%. Dan hasil sinergi ini telah terbukti membawa dampak positif terlihat dengan data per 31 Desember 2000 dimana kontribusi laba Bank Daiwa Perdania pada pendapatan non-operasional Bank NISP tercatat sebesar Rp 28,9 miliar.

Kami juga menyambut bergabungnya NISP Sekuritas ke dalam konsolidasi keluarga besar Bank NISP dan semoga dapat saling memberikan sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Di samping itu, kami juga terus berupaya untuk menjadi salah satu bank regional terbaik melalui peningkatan kualitas terus menerus ditunjang oleh pertumbuhan yang dinamis serta beresiko rendah. Pengembangan jaringan melalui pembukaan cabang dan penambahan mesin ATM di lokasi-lokasi strategis juga menjadi salah satu rencana kami di tahun 2001.

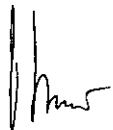
Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada segenap karyawan dan Direksi Bank NISP atas dedikasi mereka. Secara khusus, kami ingin menyambut kehadiran Mr. Eugene K. Galbraith Ph.D. sebagai Wakil Presiden Komisaris Bank NISP. Kami yakin kehadiran beliau yang sebelumnya merupakan senior advisor kami sejak tahun 1998 akan membawa kontribusi positif bagi kemajuan Bank NISP.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners of Bank NISP, I would like to thank our shareholders for their trust and support. I would also like to express our deepest appreciation to all our customers for the cooperation and confidence that has made it possible for the Bank to reach its 60th year in dynamic and solid condition.

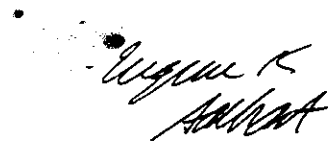
Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris Bank NISP, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaannya. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan terdalam kepada para nasabah atas kerjasama dan kepercayaannya sehingga kami bisa terus bertahan dan berkembang secara mantap dan dinamis dalam memasuki usia ke 60 di tahun 2001 ini.



Karmaka Surjaudaja
Chairman



Peter Eko Sutioso
Deputy Chairman



Eugene K. Galbraith
Deputy Chairman



Lelarati Lukman
Commissioner



Pramana Surjaudaja
Commissioner



Mariawati Halim
Commissioner

TRUST IS KEY TO OUR SUCCESS

KEPERCAYAAN ADALAH KUNCI KEBERHASILAN KAMI

We have read or heard the phrase many times before: success in any business is built on the foundation of trust. For a financial institution such as ours, however, the phrase has special significance. Trust underlines every aspect of our work. Indeed, trust begets growth, and is therefore key to our continuing growth.

The importance of trust is the organizing theme in the long-term vision of growth presented in this annual report. The trust of our customers, our employees, our customers, and of our financial institutions, are the foundation of our efforts to increase the value of our stock for our shareholders.

Seringkali kita mendengar atau membaca ungkapan ini: kepercayaan adalah kunci keberhasilan setiap usaha. Namun bagi lembaga keuangan seperti kami, ungkapan tersebut sangat mengandung arti. Dalam pekerjaan kami sehari-hari, unsur kepercayaan melandasi setiap tindakan kami. Kepercayaan adalah kunci keberhasilan, dan oleh karenanya landasan bagi pertumbuhan yang berkesinambungan.

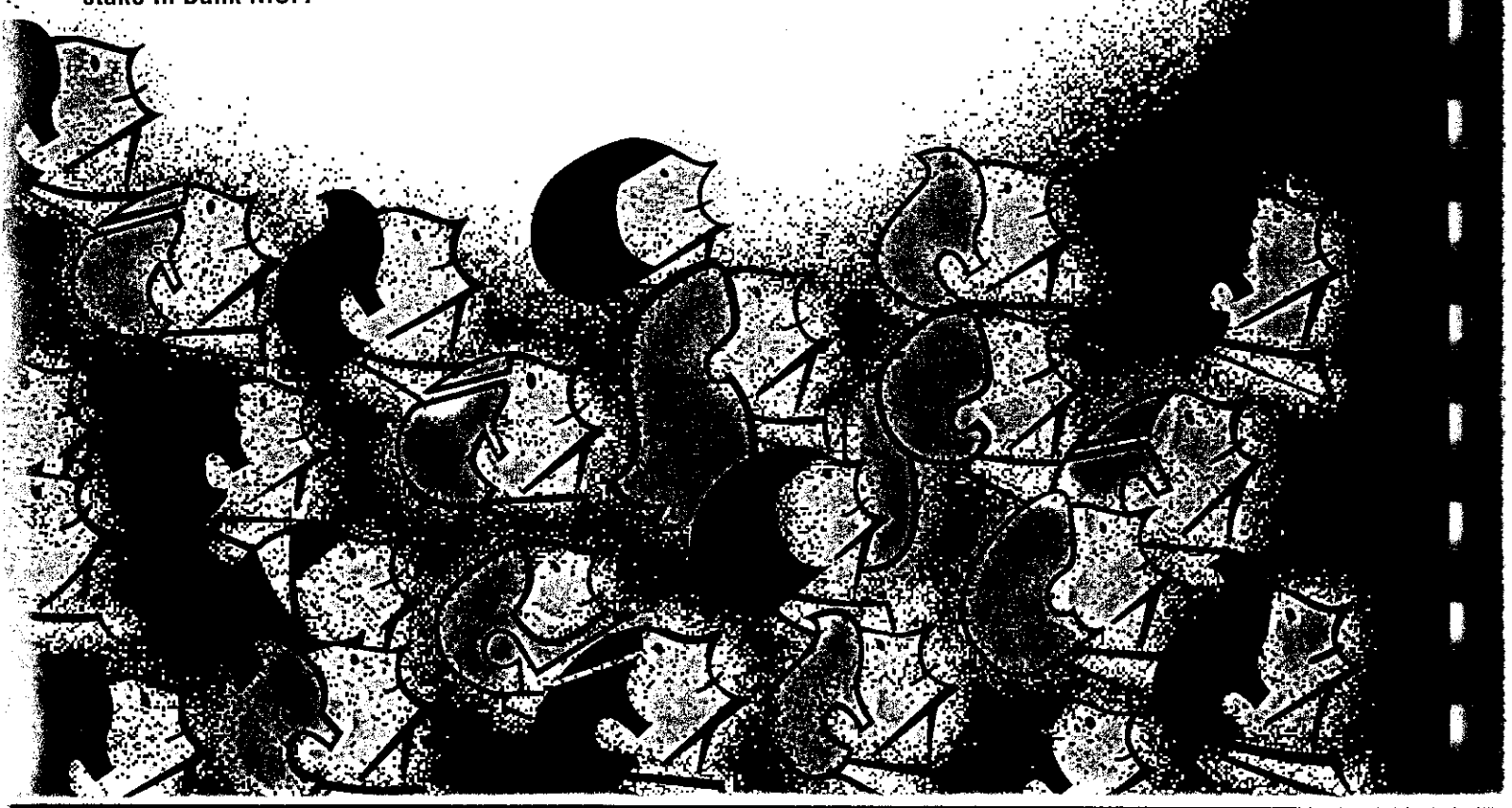
Dalam laporan tahunan ini, Bank NISP menyetengahkan tema kepercayaan sebagai landasan pertumbuhan jangka panjang. Kepercayaan yang kami galang bersama mitra kerja, pelanggan maupun sesama karyawan merupakan kunci keberhasilan Bank NISP dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham Perseroan.

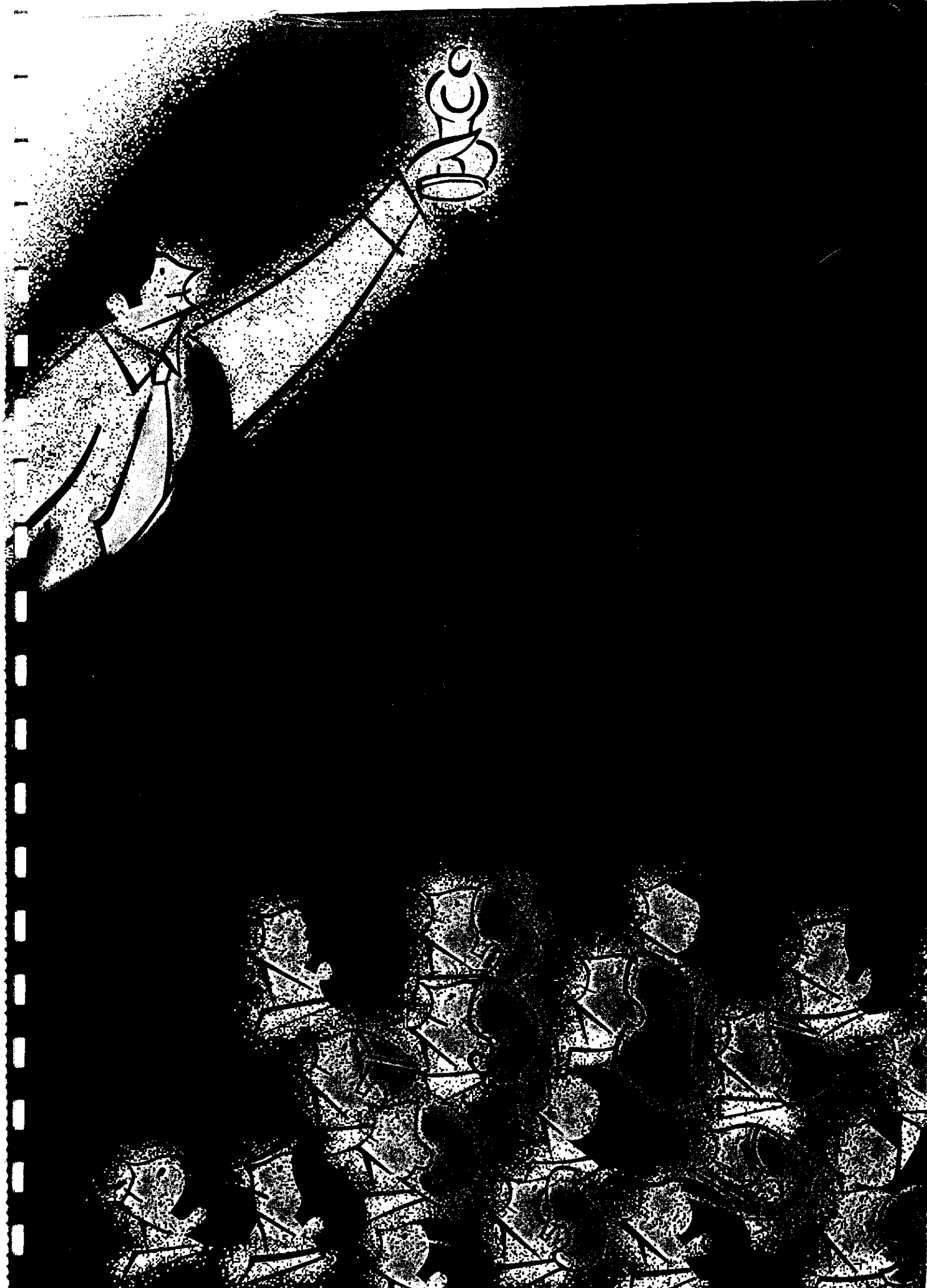
RECOGNIZING OUR VALUES

MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI KEBERHASILAN

Bank NISP has worked long and hard to gain the trust of its peers in the industry, as well as in the international financial and banking communities. This is evident from the long list of awards that we continue to receive at home and abroad. Thomson BankWatch, the global bank rating agency, regards Bank NISP as "one of the few banks in Indonesia ranked above investment grade" • The Asian Banking Congress, an annual congregation of bankers from Asia Pacific, presented Bank NISP with four consecutive Asian Banking Awards for different categories • Asian Business Magazine of Hong Kong cited Bank NISP in the list of Asia's Most Admired Companies on the basis of an extensive survey of senior executives in Asia • Regent Pacific Private Equity, a Hong Kong based investment fund, acquired a significant stake in Bank NISP at a time of great stress to the Indonesian banking sector • The International Financial Corporation, the private investment arm of the World Bank, also acquired a significant stake in Bank NISP.

Melalui upaya kerja keras dari tahun ke tahun, Bank NISP senantiasa menggalang kepercayaan sesama perusahaan di bidang usahanya maupun di kalangan perbankan dan keuangan sedunia. Hal ini dapat terlihat dari berbagai penghargaan maupun pengakuan yang diterimanya di dalam maupun luar negeri. Peningkatan Thomson BankWatch, penghargaan Asian Banking Awards, pengakuan majalah Asian Business serta penyertaan modal oleh Regent Pacific Private Equity serta International Financial Corporation merupakan sebagian dari bukti pengakuan tersebut.





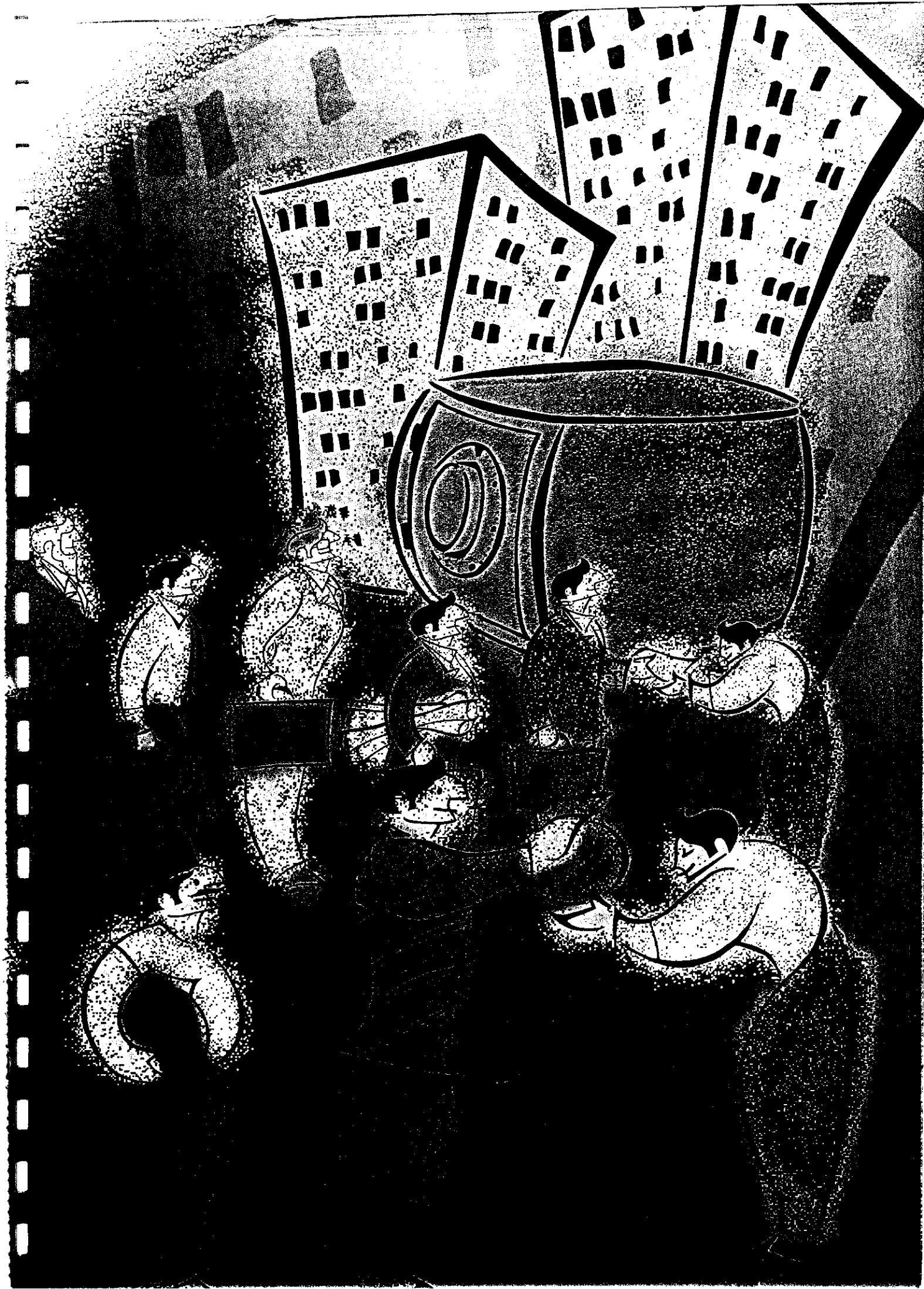
VALUING CUSTOMERS' TRUST

MENHARGAI KEPERBAYAAN PELANGGAN

Bank NISP understands the importance of the trust of its customers. Our continued growth depends on our continuing ability to deserve that trust. From savings and deposits with Bank NISP, which have continued to rise even in a time of crisis, to credits which are among the most current in the banking system, to the quality of service and attention that they receive from Bank NISP, which brings them back time and again as loyal customers; we make sure that we pursue our growth prudently but surely. And we strive to preserve, if not increase, the value of our bank because the continuing trust of our customers depends on it.

Bank NISP menyadari arti kepercayaan pelanggan. Keberlangsungan usaha Bank ditentukan oleh kemampuan kami menjaga kepercayaan tersebut. Mulai dari simpanan yang kian berkembang, hingga kredit yang senantiasa lancar, serta pelayanan yang sepenuh hati, Bank NISP senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian perbankan. Kami memperhitungkan peluang pertumbuhan secara cermat, dan melangkah pasti - demi kepercayaan pelanggan yang kami emban.





ADDING THE SHAREHOLDER VALUE

Trust - like charity - begins at home.

At Bank NISP, our deep trust for and in one another among our office colleagues, fostered and taking shape over many years, is at the root of our success.

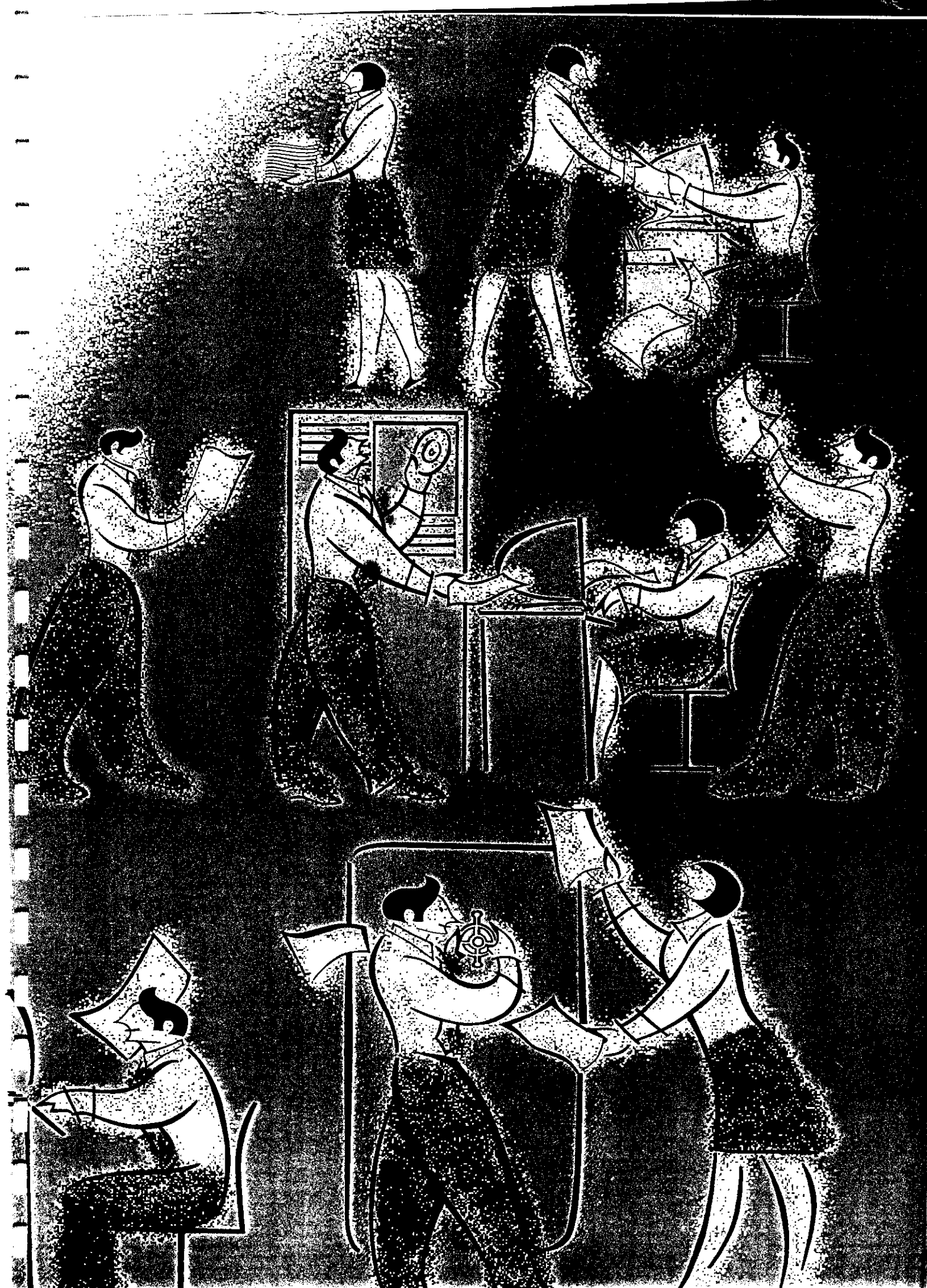
Teamwork, camaraderie and the satisfaction of collective accomplishments - cementing further trust - are the bonds by which Bank NISP continues to create growth, adding to shareholder value.

Rasa percaya - seperti kasih sayang - cenderung tumbuh dari dalam.

Di Bank NISP, rasa percaya yang mendalam di antara sesama kolega kerja, yang tumbuh dan berkembang selama puluhan tahun, merupakan kunci setiap keberhasilan.

Kerjasama, tali persaudaraan, serta keberhasilan bersama yang memuaskan - menumbuhkan rasa saling percaya yang lebih mendalam lagi - melandasi setiap upaya Bank NISP dalam menciptakan nilai tambah bagi segenap pemegang saham Perseroan.





DIRECTORS' REPORT



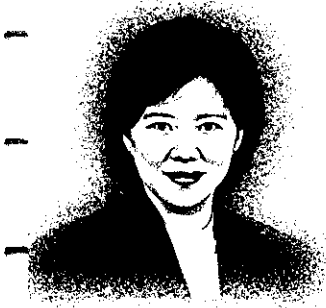
Pramukti Surjandaja, President Director

One of the principal challenges for the economic recovery process in Indonesia is to win back public confidence, both at home and internationally, in the domestic banking system.

From a micro perspective, Bank NISP is well aware of the importance of trust in managing a banking business. As a result, all our activities in 2000 were fully informed by prudential principles and compliance with prevailing banking regulations. As part of our effort to enhance corporate governance, apart from abiding by Central Bank provisions, Bank NISP has appointed a Compliance Director. This director is responsible for the bank's compliance with all prevailing regulations for both internal and external purposes.

Salah satu tantangan utama dalam proses pemulihan perekonomian Indonesia adalah upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat baik dari dalam maupun luar negeri terhadap sektor perbankan nasional.

Demikian juga dari segi mikro, Bank NISP menyadari pentingnya faktor kepercayaan dalam mengelola usaha di bidang perbankan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan selama tahun 2000 tidak lepas dari prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap segala peraturan yang berlaku. Salah satu upaya peningkatan mutu pengelolaan perbankan (*good corporate governance*) selain untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, Bank NISP telah memiliki seorang Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*).



Parwati Surjaudaja, Deputy President Director | Kamsidin Wiradikusumah, Managing Director | Hardi Juganda, Managing Director

Starting in 1999, we embarked upon a process of dynamic yet careful expansion. This included growth on loans and our office and ATM network, and raising new funds. Total loans (gross) increased by 124% compared with the same position as per the end of December 1999, from Rp 1.35 trillion to Rp 3.02 trillion. Third party deposits booked an increase of 45% from Rp 2.74 trillion in 1999 to Rp 3.97 trillion as at December 31, 2000. In line with this loan expansion, net interest income received a boost from Rp 113.6 billion to Rp 156.5 billion, an increase of approximately 38%.

Bank NISP's solid performance was also reflected in net profit which posted a massive 209% increase, from Rp 19.49 billion at the end of 1999 to Rp 60.29 billion as at December 31, 2000. Likewise, net earnings per share soared from Rp 18.- in 1999 to Rp 55.- at the end of 2000, a rise of 209%.

While up until last year the Bank's earnings assets were still dominated by placement in securities, especially SBIs, our corporate strategy in 2000 prompted a shift in the composition. According to year end data, loans comprised 64% of total earning assets, compared with 38% at the end of 1999. Placement in securities, which accounted for 55% of total earning assets in 1999, decreased to 30% in 2000.

Direktur Kepatuhan ini bertanggung jawab atas kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku baik untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal.

Sejak tahun 1999, kami dengan dinamis dan berhati-hati terus melakukan pengembangan baik pada sisi penyaluran kredit, penghimpunan dana maupun penambahan jaringan kantor dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Total penyaluran kredit (bruto) meningkat 124% dibandingkan posisi yang sama per akhir Desember 1999 atau naik dari Rp 1,35 triliun menjadi Rp 3,02 triliun. Pada posisi dana pihak ketiga tercapai peningkatan sebesar 45% dari Rp 2,74 triliun di tahun 1999 menjadi Rp 3,97 triliun per 31 Desember 2000. Seiring dengan aktivitas kredit yang meningkat, maka pendapatan bunga bersih pun naik dari Rp 113,6 miliar menjadi Rp 156,5 miliar atau meningkat sekitar 38%.

Kinerja Bank NISP yang mantap juga terefleksi pada total laba bersih yang mencapai peningkatan signifikan sebesar 209% atau dari Rp 19.49 miliar di akhir tahun 1999 menjadi Rp 60.29 miliar per 31 Desember 2000. Sedangkan laba bersih per saham Perseroan meningkat dengan pesat dari Rp 18,- pada akhir tahun 1999 menjadi Rp 55,- pada akhir tahun 2000 atau naik sebesar 209%.

In a move to expand Bank NISP's customer base in 2000, we launched the Cash Management Service (CMS) program. The CMS program allows Bank NISP to work with other companies in managing some of their broad financial operations, such as payroll, payments to suppliers, and various other banking transactions. Home, car or motorcycle loans can also be extended to employees in addition to working capital and other loans from the holding company. Moreover, the Long-term Savings Account (TaKa) was repackaged with additional insurance to help customers in planning their finances.

In the midst of tight competition, Bank NISP renewed efforts to improve the quality of service to our customers. Market share increased in areas of intensive business activity to enhance the Bank's relationship with existing and prospective customers. To this end, the Bank opened 3 branch offices and 15 ATMs in 2000. In addition, thanks to our cooperation with the ATM Bersama network, which has a membership of 18 banks, Bank NISP customers can now access 570 ATMs throughout Indonesia.

Turning to technology and infrastructure, as of July 2000 Bank NISP had its own ATM Switching which enables more efficient and effective monitoring of ATM units. The arrival of ATM Switching opened the possibility for collaboration with external partners in online transactions. One example is our cooperation with Telkom Bandung for phone bill payments through Bank NISP ATMs. As a result, for the first time customers in the Bandung area can pay their phone bills through an ATM. Telephone bills can also be paid through Bank NISP ATMs in the Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, Karawang and Purwakarta area.

Apabila tahun lalu komposisi aktiva produktif Perseroan masih didominasi oleh penempatan pada surat berharga, terutama dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), maka selama tahun 2000 komposisinya telah mengalami perubahan sesuai strategi perusahaan. Berdasarkan data per 31 Desember 2000, kredit yang disalurkan meliputi 64% dari total aktiva produktif, dibanding 38% pada akhir tahun 1999. Sedangkan penempatan pada surat berharga yang tahun lalu masih sebesar 55% dari total aktiva produktif, pada akhir tahun 2000 turun menjadi 30%.

Dalam upaya memperluas basis nasabah maka Bank NISP pada tahun 2000 melancarkan program *Cash Management Service (CMS)*. Program CMS ini memungkinkan Bank NISP bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk secara luas mengelola kebutuhan jasa keuangannya, misalkan pembayaran gaji karyawan, pembayaran pada supplier, ataupun transaksi perbankan lainnya. Selain dana, dapat pula diberikan pinjaman perumahan, mobil atau motor bagi para karyawannya disamping kebutuhan modal kerja dan pinjaman lain dari perusahaan induknya. Disamping itu, produk Tabungan Berjangka (TaKa) juga dikemas ulang dengan tambahan perlindungan asuransi untuk membantu para nasabah merencanakan masa depan finansial mereka.

Di tengah persaingan yang ketat, Bank NISP terus melanjutkan usaha peningkatan kualitas pelayanan kepada para nasabah. Peningkatan pangsa pasar di wilayah-wilayah yang memiliki aktifitas usaha yang tinggi juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas hubungan antara bank dengan para nasabah maupun calon nasabah. Untuk itu, sebanyak 3 kantor operasional 15 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) telah dibuka selama tahun 2000. Selain itu, kerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang anggotanya terdiri dari 18 bank turut menambah jumlah ATM yang bisa diakses para nasabah Bank NISP menjadi 570 buah mesin ATM di seluruh Indonesia.

Bank NISP is continuously making adjustments to conform to the various positive steps initiated by Bank Indonesia with respect to automated inter-bank transactions and monetary control, such as, the control of inflows and outflows of foreign exchange and Real Time Gross Settlements (RTGS).

The capital increase by the IFC through Rights Issue II at the end of January 2001 yielded Rp 47 billion through the issue of 117.4 million shares. This brought the Bank's paid up capital from 1,098,443,730 shares to 1,215,876,301 shares. The funds raised by Rights Issue II have been used to strengthen the Bank's capital structure, with the entire amount channeled to increasing earning assets.

We believe that our employees are our most valuable resource. Human resource development to improve our employees' skills and capacity was a priority during 2000. In line with the expansion of our office network and growth in business activities, we took on many new, high quality people. By the end of 2000, Bank NISP had a total of 1,569 employees, including 546 graduates with bachelor degrees and 269 diploma graduates.

As part of Bank NISP's commitment to the community, we continued to make a contribution through a range of social and community programs.

Several activities were also aimed at fostering such social solidarity and care among our customers. Examples included blood donation drives, visits, donations, and scholarships to people from economically disadvantaged communities.

Di bidang pengembangan teknologi dan infrastruktur, sejak Juli 2000 Bank NISP telah mempunyai *ATM Switching* sendiri yang memungkinkan pemantauan unit-unit ATM lebih efisien dan efektif. Dengan adanya *ATM Switching* ini maka sangat terbuka kemungkinan untuk menjalin kerjasama transaksi *online* dengan mitra eksternal. Misalnya kerjasama dengan Telkom Bandung untuk pembayaran tagihan telepon lewat ATM Bank NISP. Hal ini menjadikan ATM NISP menjadi ATM pertama yang bisa membayar tagihan telepon di wilayah Bandung dan sekitarnya. Selain itu, ATM Bank NISP juga bisa digunakan untuk membayar tagihan telepon wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, Karawang, dan Purwakarta.

Bank NISP senantiasa melakukan penyesuaian untuk mengikuti berbagai perubahan positif yang dilakukan Bank Indonesia dalam rangka otomatisasi transaksi antar bank serta pengendalian moneter. Contohnya; program Lalu Lintas Devisa (LID) dan *Real Time Gross Settlement (RTGS)*.

Penambahan modal oleh IFC yang dilakukan melalui Right Issue II pada akhir Januari 2001 telah berhasil menghimpun dana sebesar Rp 47 miliar melalui penerbitan 117,4 juta lembar saham. Dengan demikian, modal disetor Perseroan meningkat yaitu dari 1.098.443.730 lembar saham menjadi 1.215.876.301 lembar saham. Dana hasil Right Issue II tersebut telah digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan disalurkan sepenuhnya untuk meningkatkan aktiva produktif Perseroan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa para karyawan adalah sumber daya yang paling berharga. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan para karyawan menjadi salah satu prioritas kegiatan selama tahun 2000. Seiring dengan penambahan jaringan kantor serta meningkatnya aktifitas usaha, maka di tahun 2000 kami banyak menambah sumber daya manusia baru yang berkualitas.

During the year, Bank NISP received a number of prestigious awards and citations, including:



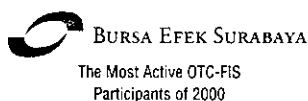
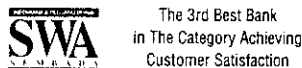
- The fourth "Asian Banking Awards" in four different categories. In February 2000, Bank NISP received an award in the Risk Management Program category at a ceremony held in Kuala Lumpur, Malaysia. Bank NISP's achievement in managing risk in both raising and extending funds has earned recognition by the independent Asian Bankers Association.



- SWA Sembada, one of Indonesia's leading business magazines, in its May 2000 edition chose Bank NISP as one of three top banks in the top position in the Customer Service category.



- Bank NISP was selected as one of "Asia's Most Admired Companies" by Asian Business Magazine from Hong Kong on the strengths of a survey of 13,000 senior executives, CEOs, directors and commissioners of companies in Asia. The results appeared in the November 2000 edition of the magazine in an article entitled AMAC (Asia's Most Admired Companies).



Hingga akhir tahun 2000, total jumlah karyawan Bank NISP telah mencapai 1.569 orang, termasuk 546 sarjana dan 269 sarjana muda atau diploma.

Sejalan dengan kepedulian Bank NISP kepada masyarakat, kami senantiasa memberikan sumbangsih yang lebih luas melalui berbagai program sosial dan kemasyarakatan. Beberapa aktivitas juga ditujukan untuk menumbuhkan solidaritas dan kepedulian di kalangan nasabah. Misalnya melalui donor darah, kunjungan serta penyampaian sumbangan, serta pemberian beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selama tahun 2000, Bank NISP telah menerima beberapa penghargaan dan pengakuan prestisius dari berbagai pihak. Prestasi-prestasi tersebut antara lain:

- "Asian Banking Awards" yang keempat untuk empat kategori yang berbeda. Di bulan Februari 2000, Bank NISP memperoleh penghargaan untuk kategori Risk Management Program yang diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Pencapaian Bank NISP dalam pengelolaan resiko baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana telah diakui oleh lembaga independen Asian Bankers Association.
- SWA Sembada, salah satu majalah bisnis terkemuka di Indonesia dalam Edisi Mei 2000 memilih Bank NISP sebagai salah satu dari tiga bank yang menduduki peringkat tertinggi untuk kategori Kepuasan Nasabah.
- Terpilih sebagai salah satu 'Perusahaan Asia Yang Paling Dikagumi' oleh Majalah Asian Business dari Hong Kong atas hasil survei terhadap 13.000 eksekutif senior, CEO, direksi dan komisaris perusahaan-perusahaan di Asia. Hasilnya ditampilkan dalam majalah tersebut di edisi November 2000 berjudul AMAC (Asia's Most Admired Companies).

- At the beginning of 2001, the Bank received an award for being the most active Bank in bond trading on the Surabaya Stock Exchange in 2000, a reflection of Bank NISP's efforts to increase fee-based income.
- In June 2000, Thomson Financial Bankwatch (now known as Fitch), one of the world's largest rating companies, once again awarded Bank NISP the highest rating that can be achieved by an Indonesian bank. Based on the results of Bankwatch's audit and evaluation, Bank NISP has achieved this rating consistently since 1995.
- PEFINDO, the independent national rating institution, increased Bank NISP's Bond I-1997 and Bond II-1999 ratings from BBB- to BBB in October 2000. This rating was based on the Bank's improved standing.

Such gratifying achievements would not have been possible without the support of our customers and shareholders, the dedication and commitment of our employees, and the guidance of the government through Bank Indonesia. As Bank NISP enters its 60th year, we would like to extend our deepest appreciation and thanks to all our customers, shareholders, employees, the government, and Bank Indonesia as well as all our business partners.

- Menerima penghargaan sebagai Bank paling aktif dalam perdagangan surat utang (Obligasi) di Bursa Efek Surabaya selama tahun 2000. Penghargaan yang diterima Bank NISP pada awal tahun 2001 ini menunjukkan upaya Bank NISP dalam rangka meningkatkan *fee based income*.
- Thomson Financial Bankwatch (kini bernama Fitch), salah satu perusahaan pemeringkat terbesar di dunia, pada bulan Juni 2000 kembali memberi Bank NISP peringkat tertinggi yang bisa dicapai perbankan Indonesia. Sejak tahun 1995, Bank NISP selalu mendapat peringkat tertinggi yang dapat dicapai oleh bank di Indonesia, berdasarkan hasil audit dan evaluasi institusi internasional yang independen tersebut.
- PEFINDO, lembaga pemeringkat independen nasional pada Oktober 2000 telah meningkatkan peringkat Obligasi I-1997 dan Obligasi II-1999 Bank NISP dari "BBB-" menjadi "BBB". Kenaikan peringkat ini didasari oleh kondisi perusahaan yang semakin berkualitas.

Sejalan dengan usia Bank NISP yang memasuki tahun ke 60, kami menyadari bahwa seluruh prestasi gemilang di atas bisa terwujud berkat dukungan para nasabah dan pemegang saham, dedikasi dan komitmen dari para karyawan, serta bimbingan dari pemerintah melalui Bank Indonesia. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh nasabah, pemegang saham, para karyawan, pemerintah dan Bank Indonesia serta seluruh mitra usaha kami.



Pramukti Surjaudaja
President Director



Parwati Surjaudaja
Deputy President Director



Kamsidin Wiradikusumah
Director



Hardi Juganda
Director

FINANCIAL REVIEW

Although the majority of banks in Indonesia have excess liquidity, only a few have sufficient capital to initiate large-scale loan expansion. Consequently, the excess liquidity at these banks tends to be used to purchase securities, particularly the Central Bank's Certificate of Deposits (SBI).

In the years since the onset of the economic crisis, Bank NISP, too, has placed most of its third party deposits in SBIs. However, beginning in 1999, with the ever-decreasing spread that can be derived, Bank NISP actively began to disburse loans.

Meskipun sebagian besar bank-bank di Indonesia memiliki kelebihan likuiditas, namun hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat permodalan yang cukup untuk memulai penyaluran pinjaman secara berarti. Kelebihan likuiditas yang dimiliki bank-bank tersebut sebagian besar digunakan untuk pembelian surat berharga, khususnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI).





Bolstered by a CAR that allows for loan expansion, Bank NISP's credit growth strategy has been directed at the consumer loan sector as well as small and medium enterprises. However, this does not preclude the possibility of disbursing loans on a corporate scale to companies that have been able to survive the crisis and have very good business prospects.

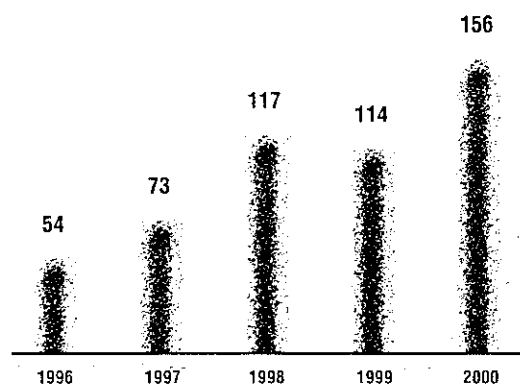
This strategy has proved to be effective in that Bank NISP's net profits have increased in line with the growth in total assets and equity. The Return on Average Assets (pre-tax) rose from its 1999 year-end level of 0.74% to 1.52% as of December 31, 2000. Return on Average Equity (pre-tax), meanwhile, also showed a significant increase to 20.10% in 2000 from 7.84% in 1999.

Net Interest Income

With the adjustment in earning assets placement in 2000, where 64% or Rp 2.9 trillion of the total earning assets were extended as loans, the Bank's net interest income also underwent a change.

At the end of 2000, net interest income had risen by 38%, from Rp 114 billion at the end of 2000 to Rp 156 billion. This represents a significant gain given that average interest rates throughout 2000, for both earning assets and funds, were well below their 1999 year-end levels.

Net interest income • Pendapatan bunga bersih
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



5 years average growth : 26% • Pertumbuhan rata-rata 5 tahun : 26%

Pada beberapa tahun terakhir sejak krisis ekonomi, Bank NISP juga menempatkan sebagian besar dana pihak ketiga ke pos penempatan SBI. Namun, sejak tahun 1999 hingga sekarang, dengan semakin kecilnya selisih bunga (*spread*) yang bisa didapat maka Bank NISP mulai aktif menyalurkan pinjaman.

Dengan didukung oleh tingkat CAR yang memungkinkan untuk ekspansi kredit, maka strategi pertumbuhan kredit Bank NISP mulai diarahkan kepada sektor kredit konsumen serta segmen pasar usaha kecil dan menengah. Namun tanpa menutup kemungkinan untuk menyalurkan kredit skala korporasi untuk perusahaan yang mampu bertahan melewati krisis serta memiliki prospek usaha yang bagus.

Strategi ini terbukti efektif dimana sejalan dengan bertambahnya total aktiva dan ekuitas, laba bersih Bank NISP juga mengalami peningkatan. Tingkat *Return on Average Assets* (sebelum pajak) mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya 0,74% pada akhir 1999, naik menjadi 1,52% per 31 Desember 2000. Sementara itu, *Return on Average Equity* (sebelum pajak) juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 20,10% pada tahun 2000 dari 7,84% pada akhir tahun 1999.

Pendapatan Bunga Bersih

Sejalan dengan perubahan komposisi penanaman aktiva produktif selama tahun 2000 dimana sebesar 64% atau Rp 2,9 triliun dari total aktiva produktif disalurkan untuk pinjaman, maka pendapatan bunga bersih Bank juga mengalami perubahan.

Non Interest Income

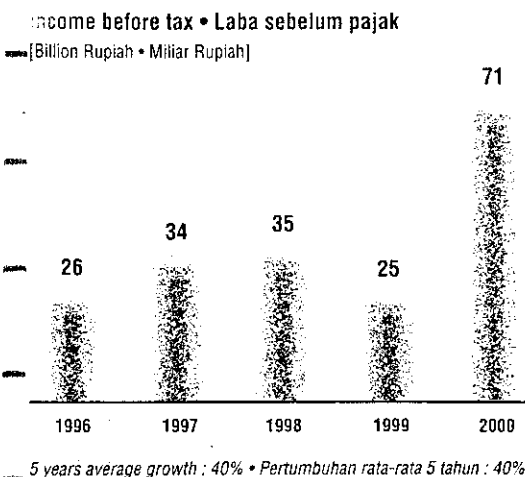
Non interest income also booked a substantial increase. This income comprises commission (other than on loans) received by the bank, gains on foreign exchange, dividends from the bank's investments and income from affiliates. As a result, Bank NISP's non interest income went up 125% from Rp 24 billion to Rp 53 billion in 2000.

The corporate strategy of making placements in several affiliated companies proved to be highly effective: income from affiliates yielded a contribution of some 41% of total company profits.

Operating Expenses

Increased bank activity, particularly the expansion of the office network and human resources, resulted in higher operating expenses. Three new offices were opened in 2000, bringing the total to 70, while the number of employees increased from 1,369 at the end of 1999 to 1,569 by the end of 2000. As a result, general and administrative expenses increased by 50% and personnel expenses by 39%.

One effect of loan expansion was a rise in the earning assets write-off provision item from Rp 8.5 billion in 1999 to Rp 30.6 billion in 2000. The increase in this provision item reflects the Bank's prudent loan risk management.



Per akhir tahun 2000, pendapatan bunga bersih Bank menunjukkan peningkatan dari Rp 114 miliar pada akhir tahun 2000 menjadi Rp 156 miliar atau meningkat sebesar 38%. Kenaikan ini cukup tinggi mengingat tingkat suku bunga rata-rata selama tahun 2000 baik untuk aktiva produktif maupun dana jauh menurun dibandingkan akhir tahun 1999 yang lalu.

Pendapatan Non Bunga

Pendapatan non bunga, juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, pendapatan ini terdiri dari provisi yang diterima bank diluar provisi-kredit, pendapatan dalam transaksi valuta asing, dividen dari penyertaan bank maupun pendapatan dari perusahaan afiliasi. Sebagai hasilnya, pendapatan non bunga Bank NISP meningkat 125% atau naik dari Rp 24 miliar menjadi Rp 53 miliar selama tahun 2000.

Strategi perusahaan untuk melakukan penyertaan di berbagai perusahaan afiliasi terbukti sangat efektif melihat pendapatan dari perusahaan afiliasi menghasilkan kontribusi yang cukup besar, yaitu sekitar 41% dari total laba Perseroan.

Biaya Operasional

Dengan meningkatnya aktivitas bank, terutama dari penambahan jaringan kantor serta sumber daya manusia yang cukup besar, maka terjadi peningkatan biaya operasional. Jumlah kantor meningkat dari 67 kantor pada akhir 1999, menjadi 70 kantor pada akhir 2000 sedangkan jumlah karyawan meningkat dari 1.369 orang per akhir 1999 menjadi 1.569 orang per 31 Desember 2000. Akibatnya, biaya umum dan administrasi meningkat sebesar 50% dan biaya personalia meningkat sebesar 39%.

Other expense components, particularly losses on foreign exchange, declined substantially from Rp 39 billion to Rp 5 billion. This brought about a total increase in operating expenses of around 18%.

Capital and Capital Adequacy

Increased operating profits posted in 2000 funded a 150% increase in retained earnings, from Rp 36.7 billion to Rp 91.65 billion. Stockholders' equity rose by 17% as a result.

At the end of 2000 the Bank reached an agreement with the International Finance Corporation (IFC) for a USD 10,000,000.- investment. Half of the IFC's investment comes in the form of direct capital injection and the rest is in the form of a subordinated convertible loan.

The IFC's plans in the form of direct injection of USD 5,000,000 were realized through Rights Issue II which was completed at the end of January 2001. Some Rp 47 billion of the funds came in through the issue of 117.4 million shares. 9.6% of Bank NISP's shares are now officially owned by this institution, a member of the World Bank group. IFC's stake will be gradually increased to 15%

Sebagai dampak dari kegiatan penyaluran pinjaman yang cukup ekspansif, maka pos penyisihan penghapusan aktiva produktif juga menunjukkan peningkatan dari Rp 8,5 miliar di akhir tahun 1999 menjadi Rp 30,6 miliar per akhir 2000. Kenaikan pos penyisihan ini mencerminkan kehati-hatian Bank dalam mengelola resiko kredit.

Komponen biaya lainnya terutama kerugian karena selisih kurs menurun tajam dari Rp 39 miliar menjadi Rp 5 miliar. Hal ini menyebabkan secara total biaya operasional meningkat sekitar 18%.

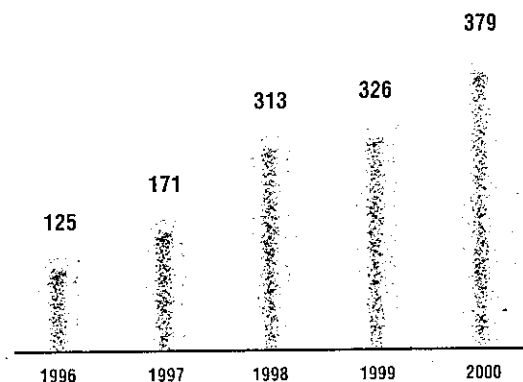
Modal dan Kecukupan Modal

Kenaikan laba usaha tahun 2000 mengakibatkan peningkatan pos laba ditahan sebesar 150% atau naik dari Rp 36,7 miliar menjadi Rp 91,7 miliar. Hal ini menyebabkan modal sendiri meningkat sebesar 17%.

Pada akhir tahun 2000 telah disepakati perjanjian dengan International Finance Corporation (IFC) untuk menyetorkan modalnya ke dalam Perseroan sebesar sekitar USD 10,000,000. Penanaman modal IFC ini sebagian dilakukan melalui penyetoran langsung serta sebagian lagi melalui konversi pinjaman subordinasi.

Rencana IFC untuk melakukan penyetoran langsung sebesar USD 5,000,000 telah diwujudkan melalui *Right Issue II* yang baru selesai pada akhir Januari 2001. Dari *Right Issue II* tersebut, total dana yang masuk sekitar Rp 47 miliar melalui penerbitan 117,4 juta lembar saham. Berdasarkan data per 31 Januari 2001, sebanyak 9,6% saham Bank NISP resmi dimiliki oleh lembaga yang merupakan salah satu bagian dari Bank Dunia (*World Bank*).

Stockholders' equity • Modal sendiri
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



5 years average growth : 30% • Pertumbuhan rata-rata 5 tahun : 30%

The proceeds of Rights Issue II have been used to strengthen the Bank's capital structure and channeled fully into earning assets. This can be seen clearly in the Capital Adequacy Ratio (CAR) which increased from 9.94% on December 31, 2000 to 13.12% as at January 31, 2001.

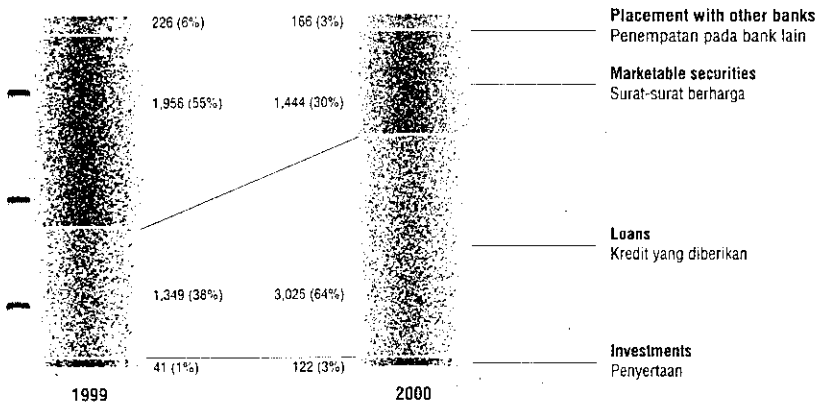
Shareholders structure • Struktur pemegang saham
[As of January 31, 2001 • per 31 Januari 2001]

Shareholders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%
PT Udayawira Utama	328,500,652	27.02
PT Suryasono Sentosa	328,500,652	27.02
International Finance Corporation	116,875,000	9.61
Moore Investments Limited	64,363,292	5.29
Trust Investments Limited	62,287,056	5.12
Stiles Investments Limited	62,287,056	5.12
Public	253,062,593	20.81
Total	1,215,876,301	100.00

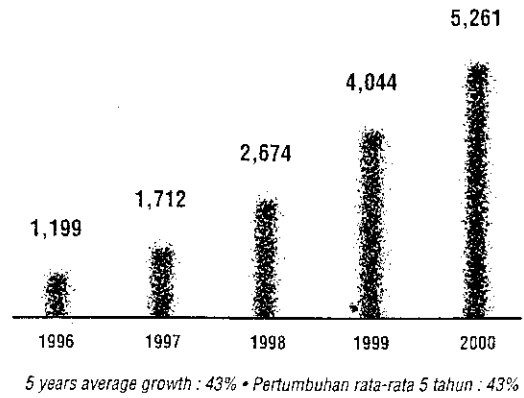
Total Assets

The bank's increased business volume is reflected in the growth in total assets over the year. Total assets, which at the end of December 1999 stood at Rp 4 trillion, reached Rp 5.3 trillion in December 31, 2000, an increase of 30%.

Earning assets composition • Komposisi aktiva produktif
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



Total assets • Total aktiva
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



Secara bertahap kepemilikan IFC pada Bank NISP akan ditingkatkan hingga mencapai 15%.

Dana hasil *Right Issue II* di atas telah digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan disalurkan sepenuhnya untuk meningkatkan aktiva produktif Perseroan. Hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang pada 31 Desember 2000 tercatat sebesar 9,94% naik menjadi 13,12% per 31 Januari 2001.

Total Aktiva

Peningkatan volume usaha yang dicapai Bank tercermin dari peningkatan total aktiva dari tahun ke tahun. Total aktiva per akhir Desember 1999 mencapai Rp 4,0 triliun dan pada 31 Desember 2000 mencapai Rp 5,3 triliun atau meningkat sebesar 30%.

Jika faktor depresiasi Rupiah diabaikan, maka kenaikan total aktiva adalah sebesar 23%. Aktiva dalam valas tidak mengalami peningkatan yang signifikan, kecuali diakibatkan oleh meningkatnya kurs dari Rp 7.100,- pada akhir tahun 1999 menjadi Rp 9.595,- pada akhir tahun 2000.

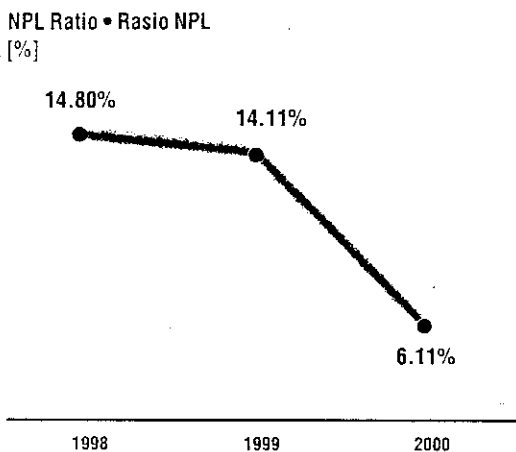
If the Rupiah depreciation factor is not taken into account, total assets increased by 23%. There was no significant change in foreign currency assets, other than that caused by a rise in the exchange rate from Rp 7,100.- at the end of 1999 to Rp 9,595.- at the end of 2000.

Asset Quality

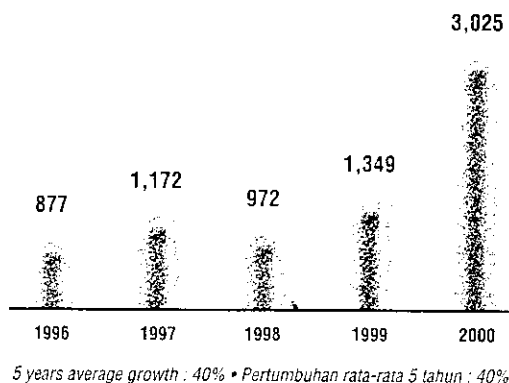
The corporate restructuring undertaken in 1999 to reduce non-performing loans began to show results in 2000. While at the end of 1999 the classified assets to total loans (gross) ratio stood at 14.1%, this had fallen to 6.1% by December 31, 2000.

Non-performing loans declined from Rp 190 billion in 1999 to Rp 185 billion in 2000. The classified assets to total earning assets ratio was 3.97%.

At the same time, the accumulated earning assets provision increased from Rp 80 billion as of December 31, 1999 to Rp 104.2 billion as of December 31, 2000 in line with the expansion in loans given. The bank wrote off Rp 6.6 billion of its bad loans in 2000.



Loan (gross) • Kredit yang diberikan (bruto)
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



Kualitas Aktiva Produktif

Program restrukturisasi untuk mengurangi tingkat kredit bermasalah yang telah dilaksanakan Perseroan selama tahun 1999 mulai menunjukkan hasilnya pada tahun 2000. Jika pada akhir tahun 1999 rasio aktiva yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total pinjaman (bruto) tercatat sebesar 14,1%, maka setahun kemudian per 31 Desember 2000 telah turun menjadi 6,1%.

Adapun jumlah kredit bermasalah menurun dari Rp 190 miliar pada akhir tahun 1999 menjadi Rp 185 miliar pada akhir tahun 2000. Sedangkan rasio aktiva yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif (KAP) menunjukkan angka 3,97 %.

Sementara itu, akumulasi cadangan penghapusan aktiva produktif meningkat dari Rp 80 miliar per 31 Desember 1999 menjadi Rp 104,2 miliar per 31 Desember 2000 sejalan dengan kenaikan kredit yang disalurkan. Perseroan melakukan penghapusan kredit macet sebesar Rp 6,6 miliar pada tahun 2000.

Earning Assets Quality (Million Rupiah)

Kualitas Aktiva Produktif (Juta Rupiah)

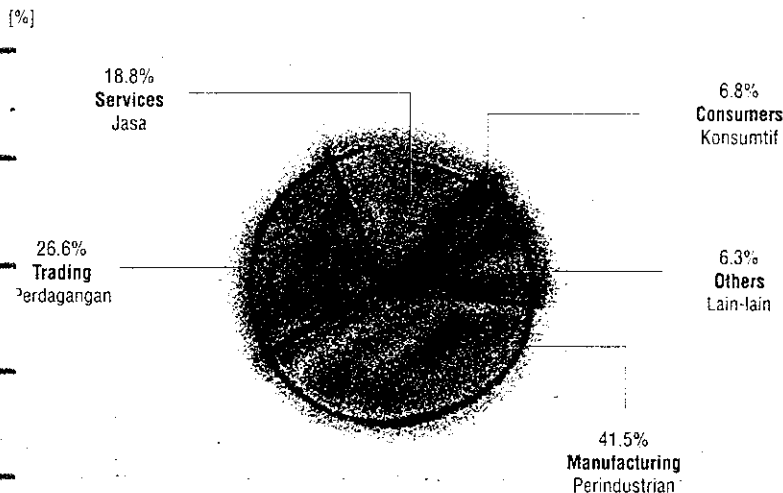
Accounts	C • L	SM • DPK	SS • KL	D • D	BD • M	Total • Jumlah	Pos - Pos
Placement with other banks	166,044	0	0	0	0	166,044	Penempatan pada bank lain
Marketable securities	1,444,495	0	0	0	0	1,444,495	Surat-surat berharga
Loans	2,668,205	152,015	45,321	11,643	127,711	3,024,895	Kredit yang diberikan
- Related parties	727	0	0	0	0	727	a. Pihak terkait dengan bank
- Loans to property sector	0	0	0	0	0	0	- kredit properti
- Restructured loans	0	0	0	0	0	0	- kredit yang direstrukturisasi
- Third parties	2,687,478	152,015	45,321	11,643	127,711	3,024,168	b. Pihak ketiga
- Loans to property sector	224,772	14,636	6,893	3,881	23,809	273,991	- kredit properti
- Restructured loans	96,429	434	24,697	0	578	122,139	- kredit yang direstrukturisasi
Investments							Penyertaan
- in financial companies	121,583	0	0	0	0	121,583	a. Pada perusahaan keuangan
- under loan restructuring	0	0	0	0	0	0	b. Dalam rangka restrukturisasi kredit
Off balance sheet	211,224	0	0	0	0	211,224	Transaksi rekening administratif
TOTAL	4,631,551	152,015	45,321	11,643	127,711	4,968,241	JUMLAH
Required loan loss provision	32,546	6,081	1,773	1,386	61,482	103,267	PPAP yang wajib dibentuk
Capital Adequacy Ratio (CAR)				9.94%			Rasio kewajiban penyediaan modal minimum
Non Performing Loan (NPL)				184,675			Kredit bermasalah
NPL to total loan (gross)				6.11%			Kredit bermasalah terhadap kredit (bruto)

C : Current SM : Special Mention SS : Substandard D : Doubtful BD : Bad Debt
 Lancar DPK : Dalam Perhatian Khusus KL : Kurang Lancar D : Diragukan M : Macet

Loan Portfolio

The spectacular growth in loans during 2000 is accounted for by the take-up of loan facilities by existing debtors rather than new customers. Total loans extended rose by some Rp 1.7 trillion from Rp 1.3 trillion at the end of 1999 to Rp 3 trillion at the end of 2000, a 124% increase.

Loan portfolio by sector • Portofolio kredit berdasarkan sektor usaha



Kredit yang Diberikan

Kenaikan kredit yang pesat selama tahun 2000 terutama disebabkan oleh penggunaan fasilitas kredit dari debitur yang telah ada selain dari penambahan debitur baru. Total kredit yang disalurkan meningkat sekitar Rp 1,7 triliun dari Rp 1,3 triliun pada akhir tahun 1999 menjadi Rp 3 triliun pada akhir tahun 2000, atau naik sebesar 124%.

Sektor perindustrian, perdagangan dan jasa tetap mendominasi kredit yang diberikan dengan komposisi sebesar 41,5%; 26,6% dan 18,8% dari total kredit. Sedangkan sisanya disalurkan untuk sektor konsumtif dan lainnya. Dilihat dari penggunaannya, 77,4% kredit diberikan dalam bentuk kredit modal kerja, 15,8% dalam bentuk kredit investasi dan selebihnya merupakan kredit konsumtif.

As in the previous year, the manufacturing, trading and service sectors continued to dominate the Bank's loan portfolio, accounting for 41.5%, 26.6% and 18.8% respectively of total loans. The remainder was disbursed as consumer loans and other loans. In terms of utilization, 77.4% of loans were given in the form of working capital, 15.8% as investment loans and the remaining 6.8% as consumer loans.

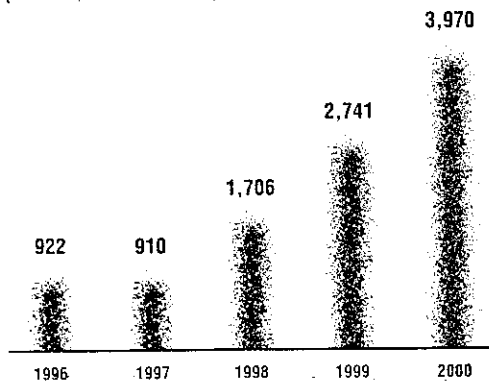
The ratio of rupiah to foreign currency loans was 83.3% : 16.7%, indicating a gain in momentum for rupiah loans, whereas foreign currency loans remained relatively unchanged.

In line with the Bank's loan expansion strategy, in general the loans disbursed were small and medium in scale, averaging Rp 304 million per account, with the emphasis on short and medium term working capital loans.

Funding

The Bank managed to post a Rp 1 trillion increase in third party rupiah deposits from Rp 2.2 trillion to 3.2 trillion between 1999 and 2000. Third party deposits in foreign currency, on the other hand, remained relatively unchanged. The Bank's total third party deposits rose from Rp 2.74 trillion to Rp 3.97 trillion.

Third party deposits • Dana pihak ketiga
[Billion Rupiah • Miliar Rupiah]



5 years average growth : 47% • Pertumbuhan rata-rata 5 tahun : 47%

Adapun perbandingan antara kredit berbentuk rupiah dengan valuta asing adalah 83,3%:16,7%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang pesat dari kredit dalam rupiah, sedangkan kredit dalam valuta asing tidak mengalami perubahan yang berarti.

Sesuai dengan strategi pertumbuhan kredit Bank, maka kredit yang disalurkan adalah kredit berskala kecil dan menengah dengan memfokuskan pada jenis kredit modal kerja berjangka pendek dan menengah. Apabila dihitung secara rata-rata, maka nilai kredit per debitur adalah sebesar Rp 304 juta.

Pendanaan

Perseroan berhasil meningkatkan dana pihak ketiga Rupiah sebesar Rp 1 triliun dari posisi pada akhir tahun 1999 yang sebesar Rp 2,2 triliun menjadi 3,2 triliun pada akhir tahun 2000. Sedangkan dana pihak ketiga dalam valuta asing tidak mengalami perubahan yang berarti. Secara total dana pihak ketiga Perseroan meningkat dari Rp 2,74 triliun menjadi Rp 3,97 triliun.

Deposito masih merupakan porsi terbesar sumber dana Perseroan yang kemudian diikuti oleh tabungan dan giro dengan prosentase sebesar 58,6%; 13,5% dan 11,3% dari total sumber dana. Sisanya dibagi hampir sama rata antara obligasi dan pinjaman yang diterima dimana masing-masing tercatat sebesar 8,3% dari total sumber dana.

Di sisi lain pendanaan berupa pinjaman yang diterima baik dalam rupiah maupun valuta asing mengalami penurunan sejalan dengan pelunasan yang telah dilakukan. Disamping itu, sepanjang tahun 2000 Bank NISP tidak melakukan pinjaman baru.

Time deposits continued to account for most of the Bank's source of funds, followed by savings accounts and current accounts with 58.6%, 13.5% and 11.3% respectively of the total source of funds. The remainder was divided equally between bonds and borrowings, each accounting for 8.3% of the total.

Conversely, funding in the form of borrowings both in rupiah and in foreign currency declined as settlements were made. Moreover, Bank NISP did not undertake any new borrowing in 2000.

Some Rp 400 billion worth of securities were issued; more or less the same as in the previous year. Consolidated funds increased by 31% in 2000.

Liquidity

Bank NISP's excess liquidity is managed prudently, with potential risks always taken into account. The objective of such management is to achieve optimum income flow by maintaining a balance between credit risk and market risk. This was reflected in the Bank's liquid assets which represented approximately 36% of total assets in 2000.

At the end of 2000, the portion of liquid assets consisting of cash, placements in Bank Indonesia and placements in other banks stood at Rp. 368 billion. Rp 582 billion was placed in interbank funds and SBIs, with Rp 942 billion allocated to other liquid securities.

Note :

As at December 31, 2000 interest payable amounted to Rp 30,575 million which consists of :

Interest payable on third party deposits	Rp 13,935 million
Interest payable on borrowings	Rp 7,704 million
Interest payable on debenture	Rp 8,936 million
Total	Rp 30,575 million

Surat berharga yang diterbitkan pun masih relatif sama dengan posisi pada akhir tahun 1999 yang lalu yaitu sekitar Rp 400 miliar. Secara gabungan total dana Perseroan meningkat sebesar 31% dalam tahun 2000.

Likuiditas

Kelebihan likuiditas yang dialami oleh Bank NISP selalu dikelola secara hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai resiko yang mungkin timbul. Tujuan pengelolaan tersebut tentunya untuk menghasilkan arus pendapatan yang optimal dengan memperhatikan keseimbangan antara resiko kredit dan resiko pasar. Hal ini tercermin dimana selama tahun 2000, aktiva likuid Perseroan mencapai sekitar 36% dari total aktiva.

Pada akhir tahun 2000, sebagian aktiva likuid yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain tercatat sebesar Rp 368 miliar. Sedangkan pos penempatan dana antar bank dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tercatat sebesar Rp 582 miliar dan surat berharga likuid lainnya sebesar Rp 942 miliar.

Catatan :

Per 31 Desember 2000, bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 30.575 juta yang terdiri atas :

Bunga atas dana pihak ketiga	Rp 13.935 juta
Bunga atas pinjaman yang diterima	Rp 7.704 juta
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan	Rp 8.936 juta
Total	Rp 30.575 juta

However, with the substantial increase in loan growth compared to the rate of growth of third party deposits, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) experienced a significant rise from 34.14% to 59.26% within the space of a year. This LDR reflects the fact that liquidity need not be sacrificed in achieving a balance between loan expansion and third party deposits.

Net Open Position

As a foreign exchange bank, all Bank NISP's transactions are exposed to foreign currency fluctuation risks on both the assets and the liabilities side. To manage these risks, the Bank has established strict policy and supervisory procedures for foreign currency transactions.

One of the Bank's daily operational policies is to keep the net open position within the limits prescribed by Bank Indonesia. The Bank recorded a net open position as at the end of 2000 of 10.73%.

Namun demikian, dengan tingkat pertumbuhan kredit yang cukup pesat bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan dana pihak ketiga, maka tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perseroan mengalami kenaikan signifikan dari 34,14% menjadi 59,26% dalam jangka waktu satu tahun. Tingkat LDR ini mencerminkan keseimbangan yang merata antara pertumbuhan kredit dengan dana pihak ketiga tanpa harus mengorbankan tingkat likuiditas.

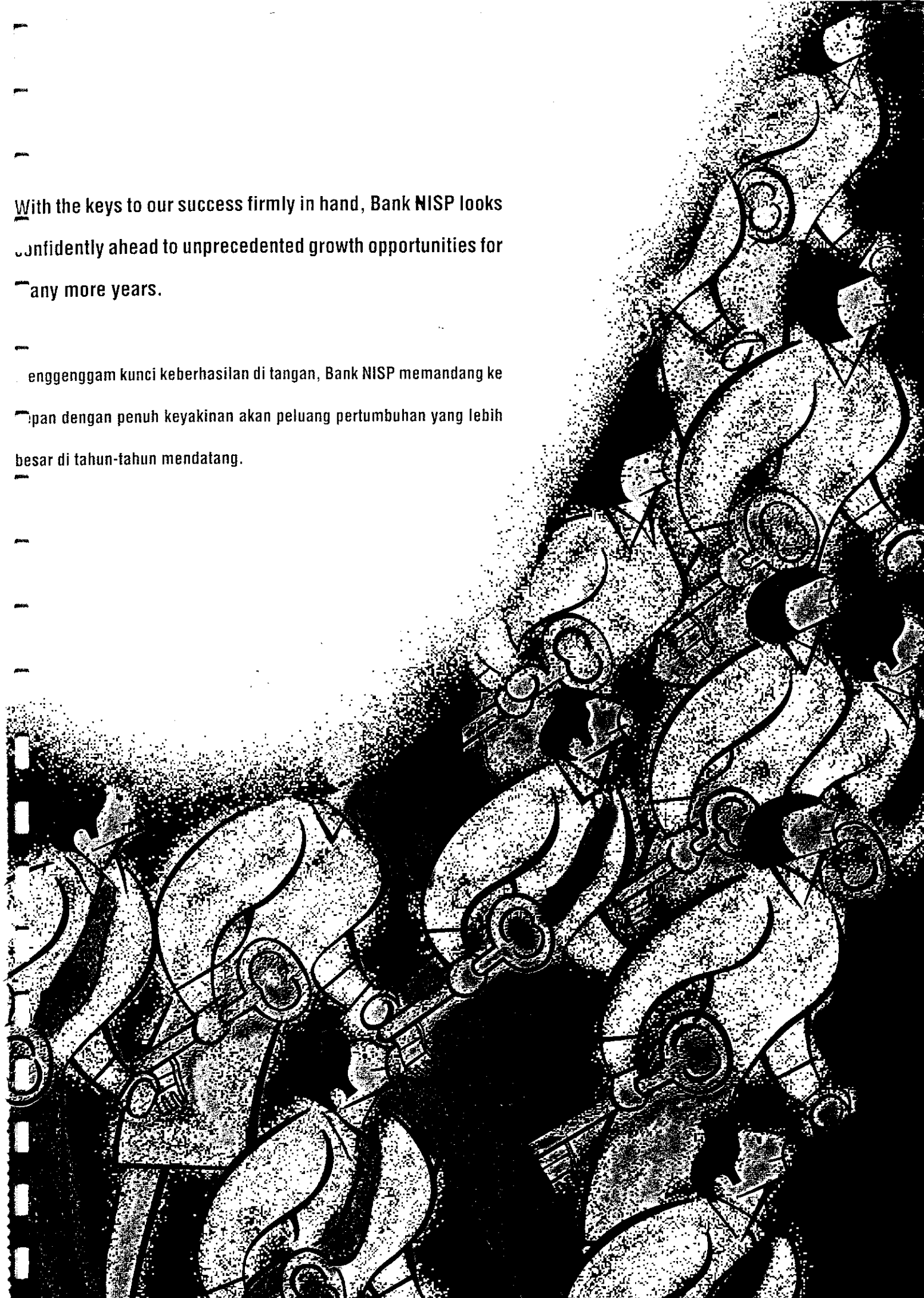
Posisi Devisa Netto

Sebagai salah satu bank devisa, semua transaksi yang dilakukan Perseroan tidak terlepas dari resiko fluktuasi mata uang asing baik dari sisi aktiva maupun dari sisi kewajiban. Dalam upaya mengelola resiko ini, ditetapkan kebijakan dan prosedur pengawasan yang ketat terhadap transaksi valuta asing.

Salah satu kebijakan yang ditempuh Perseroan dalam menjalankan operasional sehari-hari yaitu memelihara Posisi Devisa Netto dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Posisi Devisa Netto per akhir tahun 2000 tercatat sebesar 10,73%.

With the keys to our success firmly in hand, Bank NISP looks confidently ahead to unprecedented growth opportunities for many more years.

Enggenggam kunci keberhasilan di tangan, Bank NISP memandang ke depan dengan penuh keyakinan akan peluang pertumbuhan yang lebih besar di tahun-tahun mendatang.



AFFILIATED COMPANIES

Bank Daiwa Perdania

The composition of shareholders of this Bank, established in 1953, is as follows: PT Bank NISP, Tbk. (20.1%), The Daiwa Bank Ltd., Japan (47.28%), East Asia Indonesia Holdings Ltd., Hong Kong (24.5%), JAFCO Co., Ltd., Japan (5%) and two individual shareholders (3.12%). Bank Daiwa Perdania was the first joint bank in Indonesia with total assets as per December 31, 2000 of Rp 3.15 trillion, up 32% from the 1999 year end position of Rp 2.39 trillion.

Bank Daiwa Perdania is a joint Indonesian-Japanese bank which enjoys a solid reputation for having booked profits almost every year since the monetary crisis hit Indonesia in 1997. At the end of 2000 Bank Daiwa Perdania recorded a total net profit of Rp 187.7 billion, marking an increase of nearly 422% over the previous year's position of Rp 35.97 billion. With total equity amounting to Rp 567.8 billion, during the year Bank Daiwa Perdania managed to raise Rp 1.34 trillion in third party deposits and extend loans worth Rp 2.45 trillion.

Bank Daiwa Perdania

Bank yang didirikan pada tahun 1953 ini memiliki susunan pemegang saham sebagai berikut : PT Bank NISP Tbk (20,1%), The Daiwa Bank Ltd., Jepang (47,28%), East Asia Indonesia Holdings Ltd., Hong Kong (24,5%), JAFCO Co., Ltd., Jepang (5%) serta lainnya (3,12%). Bank Daiwa Perdania merupakan bank campuran pertama di Indonesia dengan total aktiva per 31 Desember 2000 sebesar Rp 3,15 triliun, naik 32% dari posisi akhir 1999 sebesar Rp 2,39 triliun.

Bank Daiwa Perdania adalah salah satu bank campuran Indonesia-Jepang yang memiliki reputasi baik dimana sejak krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997 setiap tahunnya selalu membukukan laba. Tahun 2000 total laba bersih Bank Daiwa Perdania tercatat Rp 187,7 miliar atau naik sebesar 422% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 35,97 miliar. Dengan total ekuitas sebesar Rp 567,8 miliar, di tahun 2000 lalu Bank Daiwa Perdania berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 1,34 triliun serta menyalurkan pinjaman sebesar Rp 2,45 triliun.

Bank Daiwa Perdania

(Billion Rupiah)	2000	1999	(Miliar Rupiah)
Loans (gross)	2,447.5	1,661.0	Kredit yang diberikan (bruto)
Total assets	3,153.2	2,392.2	Total aktiva
Third party deposits	1,340.9	1,156.6	Dana pihak ketiga
Stockholders' equity	567.8	254.0	Modal sendiri
Net interest income	164.1	205.7	Pendapatan bunga bersih
Net income	187.7	36.0	Laba bersih

Bank OCBC-NISP

Bank OCBC-NISP, which was established in the first quarter of 1997, is a joint venture between Bank NISP and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (OCBC Bank Singapore), one of the largest banks in Singapore. Bank NISP has a 15% stake in Bank OCBC-NISP while the other 85% of the shares are owned by OCBC Bank Singapore.

Bank OCBC-NISP total assets per 31 December 2000 of Rp 465.5 billion rose 47% from Rp 316.4 billion at the end of 1999. Meanwhile, total credit increased from Rp 63.7 billion at the end of December 1999 to Rp 87.6 billion or, in other words, grew by 37.5% on a year-to-year basis. The Bank which had total equity of Rp 201 billion per 31 December 2000, also increased its third party funds by 112%, up from Rp 90.3 billion at 31 December 1999 to Rp 191.6 billion at 31 December 2000.

Bank OCBC-NISP

(Billion Rupiah)	2000	1999	(Miliar Rupiah)
Loans (gross)	87.6	63.7	Kredit yang diberikan (bruto)
Total assets	465.5	316.4	Total aktiva
Third party deposits	191.6	90.3	Dana pihak ketiga
Stockholders' equity	201.0	219.2	Modal sendiri
Net interest income	31.2	57.0	Pendapatan bunga bersih
Net income	13.8	33.4	Laba bersih

SP Sekuritas

On August 4, 2000, Bank NISP purchased a stake in Abadi Sekuritas Adimasa, securities company operating on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange.

This share purchase was approved by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in letter Number: S-1712/PM/2000 dated July 13, 2000 regarding the Approval of a Change in the Shareholders and the Executive Structure of PT Abadi Sekuritas Adimasa.

In September 2000, Abadi Sekuritas Adimasa commenced securities trading with a professional management team. On March 6, 2001 the name Abadi Sekuritas Adimasa was officially changed to NISP Sekuritas. Bank NISP holds a 67% stake in the new NISP Sekuritas, which has shareholders' equity of Rp 15 billion.

Bank OCBC-NISP

Bank yang didirikan pada kuartal pertama 1997 ini merupakan bank patungan antara Bank NISP dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited Singapore (OCBC Bank Singapore), yang merupakan salah satu bank terbesar di Singapura. Bank NISP memiliki 15% saham Bank OCBC-NISP sementara 85% dimiliki oleh OCBC Bank Singapore.

Bank OCBC-NISP memiliki total aktiva sebesar Rp 465,5 miliar per 31 Desember 2000 atau naik sebesar 47% dari Rp 316,4 miliar pada akhir tahun 1999. Selain itu, kredit yang diberikan turut meningkat dari Rp 63,7 miliar di tahun 1999 menjadi Rp 87,6 miliar per 31 Desember 2000, atau naik sebesar 37,5%. Bank yang memiliki total ekuitas per 31 Desember 2000 sebesar Rp 201 miliar ini, juga berhasil meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 112% atau naik dari Rp 90,3 miliar per akhir Desember 1999 menjadi Rp 191,6 miliar satu tahun kemudian.

NISP Sekuritas

Pada tanggal 4 Agustus 2000, Bank NISP melakukan pembelian saham Abadi Sekuritas Adimasa, sebuah perusahaan efek yang bergerak dalam bidang perantara perdagangan efek di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pembelian saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal sesuai suratnya tertanggal 13 Juli 2000 Nomor: S-1712/PM/2000 mengenai Persetujuan Perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus PT Abadi Sekuritas Adimasa.

Di bulan September 2000, Abadi Sekuritas Adimasa dengan tim manajemen yang profesional memulai kegiatan perdagangan efek. Kemudian pada 6 Maret 2001 nama Abadi Sekuritas Adimasa resmi diganti menjadi NISP Sekuritas dan memiliki modal sendiri sebesar Rp 15 miliar. Besarnya saham Bank NISP di NISP Sekuritas adalah sebesar 67%.

BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS

KARMAKA SURJAUDAJA, Chairman

Chairman of Bank NISP since April 1997
President Director of Bank NISP, 1963-April 1997
Chairman of PT Suryasono Sentosa since 1994
Commissioner of PT Udayawira Utama since March 2000
Deputy Chairman of Bank OCBC-NISP, 1997-February 2000
Commissioner of Bank Daiwa Perdania, 1992-February 2000
Indonesian Institute of Bankers: "Fadil Honoris"

EUGENE KEITH GALBRAITH, Deputy Chairman

Deputy Chairman of Bank NISP since May 2000
Chairman, Asiawise.Com and Independent Consultant, Hong Kong since 1999
Managing Director & Group Head of Research, ABN Amro Asia Ltd., Hong Kong, 1996-1998
President Director of PT HG Asia Indonesia, 1990-1996
Advisor for the Ministry of Finance in the Financial and Planning Section, 1988-1990
Economic Planning Advisor for NTT Governor, 1984-1988
Ph.D, Johns Hopkins University, 1983

PETER EKO SUTIOSO, Deputy Chairman

Deputy Chairman of Bank NISP since June 1998
Commissioner of Bank NISP, April 1997-June 1998
Managing Director of Bank NISP, 1972-April 1997
Joined Bank NISP since 1965
Vice President of the Advisory Counsel at Indonesian Banking Association (Perbanas) in West Java, 1994-1997
Chairman of Indonesian Banking Association (Perbanas), West Java, 1986-1989
Second Vice President of BMPD West Java, 1980-1988
Bachelor Degree in Law from Universitas Padjajaran, Bandung, 1965

LELARATI LUKMAN, Member

Commissioner of Bank NISP since 1982
Chairman of PT Udayawira Utama since March 2000
President Director of PT Udayawira Utama, 1994-March 2000
Commissioner of PT Suryasono Sentosa since 1994
Chairman of Bio-Test Medical Laboratories Agency in Bandung and Surabaya

PRAMANA SURJAUDAJA, Member

Commissioner of Bank NISP since 1983
President Director of PT Suryasono Sentosa since 1994
MBA from IPPM-Jakarta, 1990
Medical Doctor from Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

MARIAWATI HALIM, Member

Commissioner of Bank NISP since April 1997
Director of Bank of America, July 1995-April 1997
Holding various positions and divisions in Bank of America, Jakarta, 1968-April 1997
President Director of PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995
Bachelor Degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, 1967

KARMAKA SURJAUDAJA, Presiden Komisaris

Presiden Komisaris Bank NISP sejak April 1997
Presiden Direktur Bank NISP, 1963-April 1997
Komisaris Utama PT Suryasono Sentosa sejak 1994
Komisaris PT Udayawira Utama sejak Maret 2000
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC-NISP, 1997-February 2000
Komisaris Bank Daiwa Perdania, 1992-February 2000
Institut Bankir Indonesia: Gelar Kehormatan "Fadil Honoris" (Tingkat Tertinggi)

EUGENE KEITH GALBRAITH, Wakil Presiden Komisaris

Wakil Presiden Komisaris Bank NISP sejak Mei 2000
Presiden Direktur Asiawise.Com dan Independent Consultant di Hong Kong sejak 1999
Group Managing Director pada ABN Amro Asia Ltd., Hong Kong, 1996-1998
Presiden Direktur PT HG Asia Indonesia, 1990-1996
Penasehat Bagian Keuangan & Perencanaan-Departemen Keuangan RI, 1988-1990
Penasehat Perencanaan Ekonomi untuk Gubernur NTT, 1984-1988
Ph.D dari Johns Hopkins University, 1983

PETER EKO SUTIOSO, Wakil Presiden Komisaris

Wakil Presiden Komisaris Bank NISP sejak Juni 1998
Komisaris Bank NISP, April 1997-Juni 1998
Direktur Bank NISP, 1972-April 1997
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1965
Ketua Dewan Pertimbangan Perbanas Jawa Barat, periode 1994-1997
Ketua Perbanas Jawa Barat, 1986-1989
Wakil Ketua II BMPD Jawa Barat, 1980-1988
Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung 1965

LELARATI LUKMAN, Komisaris

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1982
Komisaris Utama PT Udayawira Utama sejak Maret 2000
Direktur Utama PT Udayawira Utama, 1994-Maret 2000
Komisaris PT Suryasono Sentosa sejak 1994
Ketua Yayasan Bio-Test Medical Laboratories di Bandung dan Surabaya

PRAMANA SURJAUDAJA, Komisaris

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1983
Direktur Utama PT Suryasono Sentosa sejak tahun 1994
MBA dari IPPM-Jakarta, 1990
Sarjana Kedokteran Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

MARIAWATI HALIM, Komisaris

Komisaris Bank NISP sejak April 1997
Direktur Bank of America, Juli 1995-April 1997
Menempati berbagai posisi dan bidang di Bank of America, 1968-April 1997
Presiden Direktur PT First Indo American Leasing Co., 1991-1995
Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, 1967

BOARD OF DIRECTORS

PRAMUKTI SURJAUDAJA, President Director

President Director of Bank NISP since April 1997
Managing Director of Bank NISP, 1989-April 1997
Commissioner in Bank OCBC-NISP, 1997-June 2000
Deputy Chairman of Indonesian Banking Association (Perbanas) since 2000
Executive Program at Stanford University and Massachusetts Institute of Technology, USA, 1993
SESPIBI XVI (BI's Top Management Training Program), 1991
Executive Training at Daiwa Bank (New York, London, Hong Kong, Tokyo), 1987-1989
MBA (Banking) at Golden Gate University, USA, 1986
BSc (Banking & Finance) at San Fransisco State University, USA, 1985
International Relations Program, International University of Japan, Niigata, Japan

PARWATI SURJAUDAJA, Deputy President Director

Deputy President Director of Bank NISP since June 1998
Managing Director of Bank NISP, 1990-June 1998
SESPIBI XVII (BI's Top Management Training Program), 1992
Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen Consulting, 1987-1990
MBA (Accounting) at San Fransisco State University, USA, 1987
BSc (Accounting and Finance) at San Fransisco State University, USA, 1985

KAMSIDIN WIRADIKUSUMAH, Managing Director

Managing Director of Bank NISP since April 1997
Joined Bank NISP in 1968 with the latest position as Head of Jakarta Main Branch Office, 1994-April 1997
Deputy President of BMPD Bogor, 1990-1994
Faculty of Economics at Universitas Parahyangan, Bandung, 1967-1968

HARDI JUGANDA, Managing Director

Managing Director of Bank NISP since April 1997
Joined Bank NISP in 1985 with the latest position as Head of Asia Afrika Branch in Bandung, 1991-April 1997
SESPIBANK (School of Banking leaderships-LPPI), 1989
Bachelor Degree in Law at Universitas Parahyangan, Bandung, 1985

PRAMUKTI SURJAUDAJA, Presiden Direktur

Presiden Direktur Bank NISP sejak April 1997
Direktur Bank NISP, 1989-April 1997
Komisaris Bank OCBC-NISP, 1997-Juni 2000
Wakil Ketua Perbanas Pusat sejak 2000
Executive Program di Stanford University dan Massachusetts Institute of Technology, USA, 1993
SESPIBI XVI (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1991
Executive Training di Daiwa Bank (New York, London, Hong Kong, Tokyo), 1987-1989
MBA (Banking) dari Golden Gate University, USA, 1986
BSc (Banking and Finance) dari San Fransisco State University, USA, 1985
International Relations Program, International University of Japan, Niigata, Japan

PARWATI SURJAUDAJA, Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur Bank NISP sejak Juni 1998
Direktur Bank NISP, 1990-Juni 1998
SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992
Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen Consulting, 1987-1990
MBA(Accounting) di San Fransisco State University, USA, 1987
BSc (Accounting and Finance) dari San Fransisco State University, USA, 1985

KAMSIDIN WIRADIKUSUMAH, Direktur

Direktur Bank NISP sejak April 1997
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1968 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Cabang Utama Jakarta, 1994-April 1997
Wakil Ketua BMPD Bogor, 1990-1994
Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung, 1967-1968

HARDI JUGANDA, Direktur

Direktur Bank NISP sejak April 1997
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung, 1991-April 1997
SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan-LPPI), 1989
Sarjana Hukum Universitas Parahyangan, Bandung, 1985

AUDIT COMMITTEE

DEWAN AUDIT

THE AUDIT COMMITTEE. Primary responsibilities include assisting Board of Commissioners to fulfill its oversight responsibilities as they relate to the financial reporting process and the internal control structure, and maintaining direct lines of communication with the board, management, the independent accountant and internal audit division. The committee meets at least once a month.

PRAMANA SURJAUDAJA, Chairman

Commissioner of Bank NISP since 1983

President Director of PT Suryasono Sentosa since 1994

MBA from IPPM-Jakarta, 1990

Medical Doctor from Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

MARIAWATI HALIM, Member

Commissioner of Bank NISP since April 1997

Director of Bank of America, July 1995-April 1997

Holding various positions and divisions in Bank of America, Jakarta, 1968-April 1997

President Director of PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995

Bachelor Degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, 1967

JUSUF HALIM, Member

Managing Partner of Accountant Office of Drs. Jusuf Halim & Partners, 1990-present

Member of Consultative Assembly of Financial Accounting Standard-Indonesian Accountant Association, 1998-2002

Chairman of Financial Accounting Standard Committee, Indonesian Accountant Association, 1994-1998

Lecturer at Faculty of Economy of Universitas Indonesia, 1990-present

RATNA DEWIYANTI, Member

Managing Director of Bank NISP, April 1997-April 2000

Joined Bank NISP in 1981 with the latest position as Head of Bandung Head Office Operational, 1991-1997

SESPIBANK (School of Banking Leaderships-LPPI), 1992

Bachelor Degree in Economics from Universitas Parahyangan, Bandung, 1979

DEWAN AUDIT. Dewan Audit membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan yang berhubungan dengan proses pelaporan keuangan dan struktur pengendalian intern dan membina komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Direksi, Akuntan Publik serta Satuan Kerja Audit Intern. Dewan Audit bertemu minimal satu bulan sekali.

PRAMANA SURJAUDAJA, Ketua

Komisaris Bank NISP sejak tahun 1983

Direktur Utama PT Suryasono Sentosa sejak tahun 1994

MBA dari IPPM-Jakarta, 1990

Sarjana Kedokteran Universitas Padjajaran, Bandung, 1985

MARIAWATI HALIM, Anggota

Komisaris Bank NISP sejak April 1997

Direktur Bank of America, Juli 1995-April 1997

Menempati berbagai posisi dan bidang di Bank of America, 1968-April 1997

Presiden Direktur PT First Indo-American Leasing Co., 1991-1995

Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, 1967

JUSUF HALIM, Anggota

Partner, Kantor Akuntan Drs. Jusuf Halim & Rekan, 1990-sekarang

Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia 1998-2002

Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, 1994-1998

Tenaga Pengajar, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990-sekarang

RATNA DEWIYANTI, Anggota

Direktur Bank NISP, April 1997-April 2000

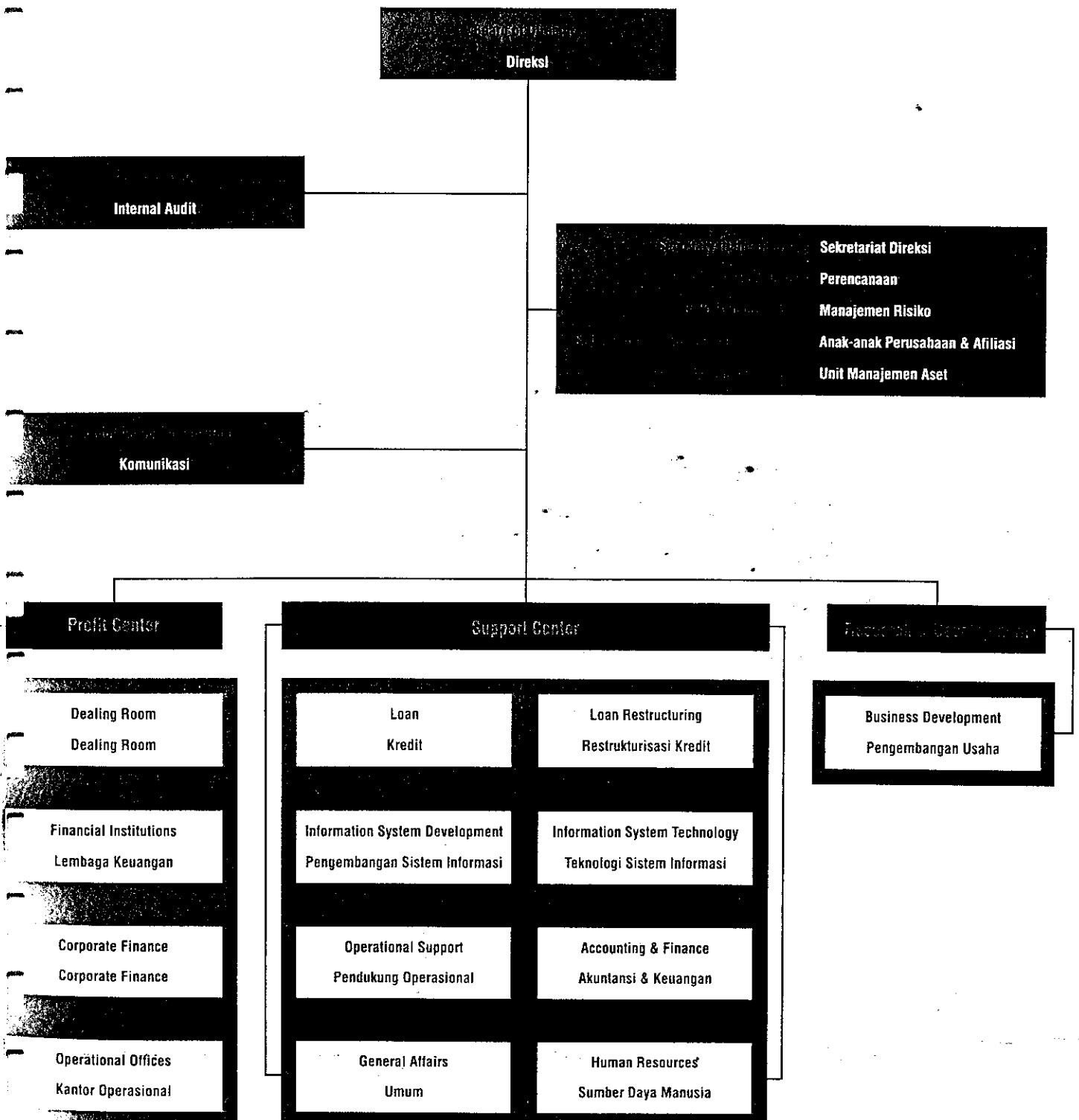
Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1981 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kantor Pusat Operasional Bandung, 1991-April 1997

SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan-LPPI), 1992

Sarjana Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung 1979

ORGANIZATION STRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI



MANAGEMENT

ASSISTANTS TO THE BOARD OF DIRECTORS • ASISTEN DIREKSI

Alfredo R. Villanueva
Muliadi Hardja
Wati Tatang Chim
Yogadharma Ratnapalasari

HEADS OF DIVISION • KEPALA SATUAN KERJA

Accounting & Finance	Lie Ying Hong
Business Development	I Putu Surjanegara
Corporate Communication	Andyani Pusparini
Corporate Finance	Wati Tatang Chim
Dealing Room	Edward Tambunan
Financial Institutions	Alfredo R. Villanueva
General Affairs	Marsinta Alimuddin
Human Resources	Mustika Atmanari
Information System Development	Hannar Yogia
Information System Technology	Filipus H. Suwarno
Internal Audit	Ricky Talumantak
Loan	M. Adrianto Setio
Loan Restructuring	Djunyanto Thriyana
Operational Support	Dedhy Wahyudin

Head of Investor Relations - Wahyu Dewanti

OFFICE NETWORK • JARINGAN KANTOR

JAKARTA

Main Branch Office	Jap Chin Phing
Tendean	Nita Siliyanthy
Grand Wijaya	Sri Roosyana
Kwitang	A. Nanang Boen
Jatinegara	Darmawan Suherman
Mangga Dua	Lily Gozal
Roxy Mas	Ign. Pudjiharto
Kelapa Gading	Arman Martha
Sunter	Febrina Listyani
Pondok Indah	Lucy
BEJ	Herry Nigia
Muara Karang	Sri Muliiana W.
Puri Indah	Henry Agustinus
Pramuka	Lilik Sudihardjo

BEKASI

Bekasi Irfanto

TANGERANG

Tangerang Modesta Tuti S.
Karawaci Hartoto

JAWA BARAT

Head Office Operational Paulus Agus Tjarman
Setiabudi Sri Haryaningsih
Sumbersari Widjajadi
Antapani Dedi Efendi (auth. signer)

Saivunggaling
Borromeus
Advent
Unpar
Asia Afrika
Kopo
Buah Batu
Ujung Berung
Kepatihan
Sayati
Moh. Toha
Pasar Baru
Aloysius
Bogor
Cibinong
Cicurug
Cileungsi
Sukasari
Kedung Badak
Kesatuan/Rangga Gading
Semplak
Cimahi
Padalarang
Soreang
Pasteur
Cirebon
Rajawali
Kebonjati
Pajajaran
Cijerah
Sukabumi
Suryakencana
Tasikmalaya

JAWA TENGAH

Semarang TH. Maria Susanti
Suprpto Kristanto Sutedjo
Siliwangi Semi Sembodo
Ungaran Sri Sundryati (auth. signer)
Lik Henry Siswanto
Solo Alan Sarwono
Pasar Legi Christiana Hidayati

JAWA TIMUR

Ngaget Andreas Sudarto S.
Surabaya Dicky Dwidianto
Mayjen Sungkono Efendy
Pasarturi Sri Ratna Sari S.
Kartini Mieke Suciati

BALI

Denpasar Ida Ayu Agung Anggraini

RIAU

Batam Meri

Ikaria Tanzil
Flaviana Ratna
Dede Rifiyanti
Rudy Syafrudin
Jelianah Tansur
Budiman Susanti
Kadarnas S. Kusuma
Leonard Martinus
Hengky Phoerdian
Aga Virgana
Hendrik Suarli
FX. Sari Indrajani L.
MT. Ismunanik
Setiawati Samahita
R. Titi Endang P.
Terrence Yosephine
Guntoro
Irawati
Indra P.B. Tambunan
Setiady Satrya
Dedi Setiadi
Sugiarto
Enny Djuleha
Hanny Sri Mulyani
Rudi Rahmat
F. Suprijono
Hermawan Suwirya
Leliani Iskandar F.A.
Rydi Kwaria
Hendra Darmawan
Hasan Ichsan
Surono
Martha Siemijatiningsih

TH. Maria Susanti
Kristanto Sutedjo
Semi Sembodo
Sri Sundryati (auth. signer)
Henry Siswanto
Alan Sarwono
Christiana Hidayati

Andreas Sudarto S.
Dicky Dwidianto
Efendy
Sri Ratna Sari S.
Mieke Suciati

Ida Ayu Agung Anggraini

Meri

FINANCIAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN

DRS ROBERT YOGI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

Jakarta : Jl. Majapahit No. 20, Blok B 103 - 104, Telp. (021) 3807530-31, Fax. (021) 3807560
Bandung : Jl. Natuna No. 4, Telp. (022) 4209530, Fax. (022) 438735 (Mailing Address)

Independent Auditor's Report

No. : NISP/41/PS/00

To the Stockholder's and Board of Directors
PT Bank NISP Tbk and Subsidiary

We have audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Bank NISP Tbk and Subsidiary as of December 31, 2000 and the related consolidated statement of income, changes in stockholder's equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

We conducted our audit in accordance with generally accepted auditing standards established by Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank NISP Tbk and Subsidiary as of December 31, 2000 and the consolidated results of its operations, changes in stockholder's equity and cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles.

The financial statements of PT Bank NISP Tbk as of December 31, 1999 was audited by us which report dated March 10, 2000, expressed an unqualified opinion on these financial statements.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern. As discussed in note 41, the economic downturn in Indonesia, which has been characterized by high interest rates, highly volatile foreign currency and exchange rates, lack of liquidity, declining prices in shares listed in the stock exchange and lack of confidence in the banking system, has significantly affected the Bank's operations. This economic condition

Laporan Auditor Independen

No. : NISP/41/PS/00

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank NISP Tbk. dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank NISP Tbk. dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Abadi Sekuritas Adimasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 telah diaudit secara terpisah oleh auditor independen lain yang dalam laporannya memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank NISP Tbk. dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan PT Bank NISP Tbk. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 telah kami periksa dengan laporan kami tanggal 10 Maret 2000, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

has caused uncertainty on the ability of the Bank's customers to fulfill their obligations when they mature, increasing the credit risks inherent in receivable from customers and has adversely affected the Bank's cost of funds and the success of its future operations. The accompanying consolidated financial statements include the effects of the adverse economic condition to the extent they can be determined and estimated.

Resolution of the economic condition is dependent on the monetary and fiscal measures that will be taken by the government to achieve economic recovery, actions which are beyond the Bank's control. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Bank's operations and realization of its earning assets, including the effect flowing through from the Bank's customers and investors.

Sebagaimana dijelaskan dalam catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian memburuknya kondisi ekonomi Indonesia yang ditandai oleh tingginya tingkat bunga, labilnya kurs mata uang asing, sangat langkanya likuiditas, penurunan drastis harga saham bank di bursa dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan mempengaruhi kegiatan usaha perbankan. Kondisi perekonomian ini telah menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga meningkatkan risiko atas pinjaman yang diberikan bank. Laporan keuangan terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada diluar kendali bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan bank, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan nasabah dari dan ke Bank.



Drs. Robert Yogi
License 98.1.0419

Operating License KAP KEP-1017/KM.17/1998

Jakarta, March 23, 2001

	Notes Catatan	2 0 0 0 Rp.	1 9 9 9 Rp.	
		Consolidated Konsolidasi		
ASSETS				AKTIVA
Cash	2a,2j,3,4	48,562,226,401	60,350,665,618	Kas
Current accounts with Bank Indonesia	2a,2j,3,5	232,081,080,643	160,392,192,815	Giro pada Bank Indonesia
Current accounts with other banks	2a,2g,2j,3,6			Giro pada Bank lain
net of allowance for possible losses				setelah dikurangi penyisihan penghapusan
2000 : Rp. 764,846,006		86,668,772,742	68,496,539,662	Rp. 764.846.006 tahun 2000
Placements with other banks	2c,2g,2j,7			Penempatan pada Bank lain
net of allowance for possible losses				setelah dikurangi penyisihan penghapusan
2000 : Rp. 634,995,882		79,153,962,033	156,544,784,100	Rp. 634.995.882 tahun 2000
1999 : Rp. 984,558,391				Rp. 984.558.391 tahun 1999
Securities	2e,2g,2j,8			Efek-efek
net of allowance for decline in value				setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai
2000 : Rp. 4,677,101,975		1,439,817,672,573	1,952,332,604,700	Rp. 4.677.101.975 tahun 2000
1999 : Rp. 3,970,489,482				Rp. 3.970.489.482 tahun 1999
Loans	2f,2g,2j,9,39			Kredit yang diberikan
Third parties		3,022,989,642,917	1,348,078,682,307	Pihak ketiga
Related parties		726,653,517	546,483,507	Pihak hubungan istimewa
less allowance for possible loan losses		(95,169,009,722)	(74,450,766,972)	Dikurangi: Penyisihan untuk penghapusan kredit
Loans - net of allowance for loan losses		2,928,547,286,712	1,274,174,398,842	Jumlah kredit yang diberikan bersih
Acceptance receivable	2j,10,22			Tagihan Akseptasi
net of allowance for possible losses				setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai
2000 : Rp. 365,295,671		41,382,780,984	14,634,174,422	Rp. 365.295.671 tahun 2000
1999 : Rp. 92,038,833				Rp. 92.038.833 tahun 1999
Investments in shares of stock	2g,2h,11			Penyertaan
net of allowance for decline in value				setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai
2000 : Rp. 1,145,963,932		120,437,045,301	41,157,465,178	Rp. 1.145.963.932 tahun 2000
1999 : Rp. 258,851,982				Rp. 258.851.982 tahun 1999
Fixed assets				Aktiva tetap
Directly owned				Pemilikan langsung
net of accumulated depreciation	2i,12			setelah dikurangi akumulasi penyusutan
2000 : Rp. 23,638,013,670		126,139,256,378	98,395,253,880	Rp. 23.638.013.670 tahun 2000
1999 : Rp. 18,020,651,693				Rp. 18.020.651.693 tahun 1999
Leased assets	2i,12			Aktiva sewa guna usaha
net of accumulated depreciation				setelah dikurangi akumulasi penyusutan
2000 : Rp. 3,000,000,000		3,000,000,000	3,300,000,000	Rp. 3.000.000.000 tahun 2000
1999 : Rp. 2,700,000,000				Rp. 2.700.000.000 tahun 1999
Fixed Assets - net of accumulated depreciation		129,139,256,378	101,695,253,880	Jumlah nilai buku aktiva tetap
Other assets				Aktiva lain-lain
Chattel properties	2k	93,240,511,567	123,615,446,368	Agunan yang diambil alih
Income receivables	2l	38,976,003,523	61,623,179,450	Pendapatan yang masih akan diterima
Prepaid expenses & deferred charges	2l	7,727,098,540	17,651,019,375	Biaya dibayar dimuka
Other payables				Tagihan Lainnya
Third parties		1,710,205,935		Pihak ketiga
Others	2j	13,215,697,264	11,402,942,946	Aktiva lainnya
Total other assets		154,869,516,829	214,292,588,139	Jumlah aktiva lain-lain
TOTAL ASSETS		5,260,659,600,596	4,044,070,667,356	JUMLAH AKTIVA

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

	Notes Catatan	2000 Rp.	1999 Rp.	
		Consolidated Konsolidasi		
LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY				KEWAJIBAN DAN EKUITAS
Demand deposits	2j,13,39			Giro
Third parties		534,785,122,461	377,451,769,471	Pihak ketiga
Related parties		1,456,379,198	853,875,200	Pihak hubungan istimewa
Total		536,241,501,659	378,305,644,671	Jumlah
Saving deposits	14,39			Tabungan
Third parties		638,229,593,726	506,724,114,843	Pihak ketiga
Related parties		4,095,353,455	6,810,595,025	Pihak hubungan istimewa
Total		642,324,947,181	513,534,709,868	Jumlah
Time deposits	2j,15,39			Deposito
Third parties		2,576,320,650,566	1,729,464,780,866	Pihak ketiga
Related parties		10,705,235,150	15,162,955,638	Pihak hubungan istimewa
Total		2,587,025,885,716	1,744,627,736,504	Jumlah
Certificates of deposits	16			Sertifikat deposito
net of unearned interest				setelah dikurangi bunga dibayar dimuka
2000 : Rp. 975,401,630				Rp. 975.401.630 tahun 2000
1999 : Rp. 600,680,372		194,089,598,370	102,006,319,628	Rp. 600.680.372 tahun 1999
		3,959,681,932,926	2,738,474,410,671	Jumlah Simpanan pihak ketiga bukan Bank
Deposits by other banks	17	9,941,674,343	2,074,450,405	Simpanan dari Bank lain
Time deposits		3,969,623,607,269	2,740,548,861,076	Jumlah Simpanan
Taxes payable	2q,18	4,235,678,527	3,252,340,422	Hutang pajak
Acceptance payables	2j,10,22	41,748,076,655	14,726,213,255	Kewajiban akseptasi
Contingent liabilities	2j,19			Surat berharga yang diterbitkan
net of amortized deferred charges				setelah dikurangi biaya emisi yang ditangguhkan
2000 : Rp. 2,850,000,000				Rp. 2.850.000.000 tahun 2000
1999 : Rp. 3,769,209,595		397,150,000,000	395,111,038,828	Rp. 3.769.209.595 tahun 1999
Drawings	2j,20	392,654,660,189	496,994,649,747	Pinjaman yang diterima
Estimated loss on commitments and contingencies	2r,21	1,482,609,929	249,909,840	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
Obligations under Capital Lease	2j,12	3,900,286,039	5,605,057,157	Kewajiban sewa guna usaha
Other liabilities	2j,24	64,757,369,071	61,954,340,033	Kewajiban lain-lain
Deferred tax liabilities	2q,18	3,059,110,717	75,971,963	Kewajiban pajak tangguhan
Total liabilities		4,878,611,398,396	3,718,518,382,321	Jumlah Kewajiban
Minority interest	2b,25	2,670,186,895	-	Kepemilikan minoritas
STOCKHOLDER'S EQUITY				EKUITAS
Capital stock	27			Modal disetor
Capital stock-Rp. 250 par value				Modal saham nilai nominal Rp. 250,-
Authorized 2,000,000,000 shares issued and				Modal dasar 2.000.000.000 lembar, modal saham
fully paid 1,098,443,730				ditempatkan dan disetor penuh 1.098.443.730
shares in 2000 and 1999		274,610,932,500	274,610,932,500	lembar saham untuk tahun 2000 dan 1999.
Paid in capital	28	13,116,460,683	14,236,212,260	Tambahan modal disetor - bersih
Retained earnings		91,650,622,122	36,705,140,275	Saldo laba
Total stockholder's equity		379,378,015,305	325,552,285,035	Jumlah ekuitas
Total liabilities and stockholder's equity		5,260,659,600,596	4,044,070,667,356	Jumlah kewajiban, kepemilikan minoritas dan ekuitas

See the accompanying notes to consolidated financial statements
 which are an integral part of the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Statements of Income
 For the years ended
 December 31, 2000 and 1999

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999

	Notes Catatan	2000 Rp.	1999 Rp.	
		Consolidated Konsolidasi		
OPERATING INCOME AND EXPENSES :				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL :
INTEREST INCOME :				PENDAPATAN BUNGA :
Interest earned	2n,30,39	511,335,302,053	540,453,052,709	Bunga yang diperoleh
Fees and commissions	2o	10,884,405,751	5,444,240,692	Provisi dan komisi
		522,219,707,804	545,897,293,401	
INTEREST EXPENSES :				BEBAN BUNGA :
Interest expense	2n,31	(365,713,461,954)	(431,931,765,756)	Bunga yang dibayar
Fees and commissions		(49,696,356)	(369,143,045)	Provisi dan komisi
		(365,763,158,310)	(432,300,908,801)	
INTEREST INCOME - NET		156,456,549,494	113,596,384,600	PENDAPATAN BUNGA NETO
OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)				PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA
Other fees and commissions other than from loans earned	32	13,078,907,061	12,123,257,233	Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit
Gains on sale of securities		187,393,746	5,312,187,825	Keuntungan penjualan efek
Gains on securities which the bank intent to trade	8	31,463,650	-	Keuntungan pemilikan efek
Gains (losses) on foreign exchange dealings	33	254,414,017	(34,118,715,118)	Keuntungan (kerugian) transaksi valuta asing
Dividend income	11	4,800,000,000	4,892,584,000	Pendapatan dividen
Other operating income		5,844,509,071	1,229,279,002	Pendapatan operasional lainnya
Overhead expenses				Beban overhead
Allowance for loan losses	2g,7,8,9,34	(30,656,006,754)	(8,531,636,335)	Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif
General and administrative expenses	35	(58,506,709,871)	(38,884,743,787)	Beban umum dan administrasi
Personnel expenses	36	(38,710,403,184)	(27,791,033,088)	Beban personalia
Other operating expenses		(2,561,272,579)	(1,401,646,147)	Beban lain-lain
		(130,434,392,388)	(76,609,059,357)	
OTHER OPERATING EXPENSES - NET		(106,237,704,843)	(87,170,466,415)	BEBAN LAIN NETO
OPERATING INCOME		50,218,844,651	26,425,918,185	LABA OPERASIONAL

See the accompanying notes to consolidated financial statements
 which are an integral part of the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Statements of Income
for the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

	Notes Catatan	2000 Rp. Consolidated Konsolidasi	1999 Rp.	
NON OPERATING INCOME (EXPENSES)				PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL
Non operating income	37	33,410,742,640	415,881,702	Pendapatan non operasional
Non operating expenses	38	(12,937,335,181)	(1,824,037,451)	Beban non operasional
Non operating income (expenses) - net		20,473,407,459	(1,408,155,749)	Jumlah pendapatan (beban) non operasional bersih
Income before income tax		70,692,252,110	25,017,762,436	Laba sebelum pajak penghasilan
Tax expense	2q,18	(10,402,245,354)	(5,527,194,878)	Beban pajak
Net income		60,290,006,756	19,490,567,558	Laba bersih
Minority interest in net loss of subsidiary		147,693,743	-	Bagian atas rugi bersih minoritas
Net income after minority interest in share of subsidiary's loss		60,437,700,499	19,490,567,558	Laba bersih setelah bagian rugi minoritas
OPERATING INCOME PER SHARE	2t	46	24	LABA OPERASIONAL PER SAHAM DASAR
EARNINGS PER SHARE	2t	55	18	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR
DENOMINATOR		1,098,443,730	1,098,443,730	DENOMINATOR SAHAM

See the accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

	Notes Catatan	Capital Stock	Paid in Capital	Deferred Charges	Retained Earnings	Total Equity
		Modal disetor Rp.	Tambahan Modal disetor Rp.	Biaya Emisi Saham Rp.	Saldo Laba Rp.	Jumlah Ekuitas Rp.
Balance at December 31, 1998		274,610,932,500	14,236,212,260	-	24,079,846,029	312,926,990,789
Changes in stockholder's equity in 1999 :						
Cash dividend	26	-	-	-	(6,865,273,312)	(6,865,273,312)
Net income		-	-	-	19,490,567,558	19,490,567,558
Balance at December 31, 1999		274,610,932,500	14,236,212,260	-	36,705,140,275	325,552,285,035
Changes in stockholder's equity in 2000 :						
Cash dividend	26	-	-	-	(5,492,218,650)	(5,492,218,650)
Deferred charges/floating expenses		-	-	(1,119,751,577)	-	(1,119,751,577)
Net income		-	-	-	60,437,700,499	60,437,700,499
Balance at December 31, 2000 (Consolidated)		274,610,932,500	14,236,212,260	(1,119,751,577)	91,650,622,124	379,378,015,307

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

Bank NISP Tbk and Subsidiary
Statements of Cash Flows

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999

Direct Method

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999

Metode Langsung

	2000 Rp.	1999 Rp.	
	Consolidated Konsolidasi		
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :
Cash receipt from interest and commission	526,319,927,090	546,215,099,489	Penerimaan bunga dan komisi
Cash paid for interest	(373,777,446,125)	(442,899,805,511)	Pembayaran bunga
Cash receipt from dividend	7,782,980,000	-	Penerimaan dividen kas
Cash receipt from others	87,281,004,629	24,900,437,169	Penerimaan lainnya
Cash paid to employees	(38,710,403,184)	(27,791,033,088)	Pembayaran kepada karyawan
Expenses paid	(66,152,309,227)	(116,980,365,621)	Pembayaran beban-beban
Cash receipt from recoveries of written off loans	163,950,000	238,361,998	Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan
Minority interest in net loss of subsidiary	147,693,743	-	Bagian rugi bersih pihak pemilikan minoritas
Operating profit before changes in operating assets and liabilities	143,055,396,926	(16,317,305,564)	Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi
(Increase) decrease in operating assets :			Penurunan (kenaikan) dalam aktiva operasi :
Placements with other banks	77,740,384,576	(16,633,125,868)	Penempatan pada bank lain
Securities	(411,301,979,449)	(260,285,061,210)	Efek-efek
Loans	(1,681,677,879,757)	(385,193,501,936)	Kredit yang diberikan
Other assets	57,850,795,183	(28,969,979,804)	Aktiva lain-lain
Increase (decrease) in operating liabilities :			Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :
Demand deposits	157,935,856,988	135,583,262,393	Giro
Saving deposits	128,790,237,313	279,463,018,976	Tabungan
Time deposits	842,398,149,212	532,358,246,501	Deposito berjangka
Certificate deposits	92,083,278,742	89,148,707,087	Sertifikat deposito
Deposits by other banks	7,867,223,938	(2,265,565,060)	Simpanan dari bank lain
Taxes payable	203,271,255	(4,110,593,959)	Hutang pajak
Other liabilities	4,026,876,486	16,370,284,845	Kewajiban lain-lain
Cash provided by (used for) operating activities before income tax	(581,028,388,587)	339,148,386,411	Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan
Income tax paid	(6,639,039,750)	(6,429,513,670)	Pembayaran pajak penghasilan
Net cash provided by (used for) operating activities	(587,667,428,337)	332,718,872,741	Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES :			ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :
Increase in investment	(51,219,476,500)	-	Kenaikan penyertaan
Purchases of fixed assets	(34,026,828,475)	(13,100,854,370)	Pembelian aktiva tetap
Proceeds of sale of fixed assets	415,326,300	120,093,000	Hasil penjualan aktiva tetap
Sales (purchases) of securities	926,719,729,759	(533,014,977,344)	Penjualan (pembelian) efek-efek
Net cash provide by (used for) investing activities	841,888,751,084	(545,995,738,714)	Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Statements of Cash Flows
 For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

Direct Method

	2000 Rp.	1999 Rp.
	<u>Consolidated . Konsolidasi</u>	
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES :		
Payment of dividend	(5,492,218,650)	-
Increase in borrowings	76,760,000,000	113,720,943,027
Payments of borrowings	(247,616,992,177)	(24,735,618,000)
Proceeds from bonds issuance	-	250,000,000,000
Payments of obligations under capital leases	(1,704,771,118)	(2,831,109,657)
Increase in minority interest	2,670,186,895	-
Net cash provided by (used for) financing activities	<u>(175,383,795,050)</u>	<u>336,154,215,370</u>
Net increase in cash and cash equivalents	78,837,527,697	122,877,349,397
Cash and cash equivalents at January 1	<u>289,239,398,095</u>	<u>166,362,048,698</u>
Cash and cash equivalents at December 31	<u><u>368,076,925,792</u></u>	<u><u>289,239,398,095</u></u>
Cash and cash equivalents consists of :		
Cash	48,562,226,401	60,350,665,618
Current accounts with Bank Indonesia	232,081,080,643	160,392,192,815
Current accounts with other banks	<u>87,433,618,748</u>	<u>68,496,539,662</u>
Total cash and cash equivalents	<u><u>368,076,925,792</u></u>	<u><u>289,239,398,095</u></u>
SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON CASH FLOWS INFORMATION :		
Increase (decrease)		
in non cash assets and liabilities :		
Acceptance receivable	27,021,863,400	8,480,949,574
Acceptance payables	27,021,863,400	8,480,949,574
Floating expenses as deferred charges transferred to equity	1,119,751,577	-

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

Metode Langsung

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :
Pembayaran dividen
Kenaikan pinjaman yang diterima
Pembayaran pinjaman yang diterima
Penerimaan dari obligasi
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha
Hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasikan
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan
Kenaikan bersih kas dan setara kas Kas dan setara kas awal tahun
Kas dan setara kas akhir tahun
Rincian kas dan setara kas akhir tahun :
Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Jumlah kas dan setara kas akhir tahun

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS :
Kenaikan (penurunan)
dalam aktiva dan kewajiban non kas :
Tagihan akseptasi
Kewajiban akseptasi
Biaya emisi saham dari aktiva lain-lain dipindah ke tambahan modal disetor

Bank NISP Tbk and Subsidiary
Statements of Cash Flows
For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

Direct Method

Metode Langsung

	2000 Rp.	1999 Rp.	
	Consolidated Konsolidasi		
RECONCILIATION OF NET INCOME TO NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES :			REKONSILIASI DARI LABA BERSIH MENJADI KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI ADALAH SEBAGAI BERIKUT :
Net income	60,437,700,499	19,490,567,558	Laba bersih
Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used for) operating activities :			Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi :
Provision for possible losses of loans	27,141,041,887	7,445,923,721	Penyisihan penghapusan kredit
Written off loans	(6,586,749,137)	(8,863,479,947)	Penghapusan kredit
Provision for losses of other earning assets	3,514,964,867	1,085,712,614	Penyisihan aktiva produktif lainnya
Depreciation and amortization	5,162,787,325	5,547,033,959	Penyusutan dan amortisasi
Gains on sale of fixed assets	(113,232,602)	(89,362,843)	Laba penjualan aktiva tetap
Foreign exchange rates differences	66,517,002,619	(25,837,215,319)	Selisih kurs konversi
Share in undistributed profit in related companies	(31,930,195,573)	-	Bagian laba pada anak asosiasi
Operating profit before changes in operating assets and liabilities :	124,143,319,885	(1,220,820,257)	Laba operasi sebelum perubahan dalam Aktiva dan kewajiban operasi :
Recoveries of written off loans	163,950,000	238,361,998	Pelunasan kredit yang dihapusbukukan
Cash dividend from related companies	2,982,980,000	-	Dividen kas dari perusahaan asosiasi
Decrease (increase) in placements with other banks	77,740,384,576	(16,633,123,868)	Penurunan (kenaikan) penempatan pada bank lain
Increase in securities	(411,301,979,449)	(260,285,061,210)	Kenaikan efek-efek
Increase in loans	(1,675,091,130,620)	(376,330,021,979)	Penurunan (kenaikan) kredit diberikan
Decrease (increase) in other assets	57,850,795,183	(48,010,182,980)	Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain
Increase (decrease) in deposits :			Kenaikan (penurunan) simpanan
Demand deposits	157,935,856,988	135,583,262,393	Giro
Saving deposits	128,790,237,313	279,463,018,976	Tabungan
Time deposits	842,398,149,212	532,358,246,501	Deposito berjangka
Certificates of deposits	92,083,278,742	89,148,707,087	Sertifikat deposito
Other banks	7,867,223,938	(2,265,565,060)	Dari bank lain
Increase (decrease) in taxes payable	983,338,105	(3,735,069,529)	Kenaikan (penurunan) hutang pajak
Increase in other liabilities	2,803,029,038	5,684,963,891	Kenaikan kewajiban lain-lain
Increase (decrease) in deferred tax liabilities	2,983,138,754	(1,277,843,222)	Kenaikan (penurunan) kewajiban pajak tangguhan
Net cash provide by (used for) operating activities	(587,667,428,335)	332,718,872,741	Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi

1. GENERAL

1. U M U M

Brief History

Riwayat Perusahaan

The Bank is domiciled in Bandung and incorporated based on the notarial deed of Theodoor Johan Indewey Gerling No 6 dated April 4, 1941, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank Based on the notarial deed of Noezar, No. 65 dated December 12, 1957, the name of the Bank was changed to PT Bank Tabungan NISP and was published in the Government Gazette No. 83 dated October 17, 1958.

PT Bank NISP Tbk (Perseroan) berkedudukan dan berkantor Pusat di Bandung yang didirikan dengan akte no. 6 tanggal 4 April 1941 dihadapan Notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings, dimana pada saat itu dikenal dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai perubahan Anggaran dasar No. 65 tanggal 12 Desember 1957 yang dibuat Notaris Noezar, nama Bank dirubah menjadi PT Bank Tabungan NISP dari NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, perubahan mana telah diumumkan dalam Berita Negara No. 83 tanggal 17 Oktober 1958.

Since 1967, the Bank status was upgraded from savings bank to commercial bank and had gained approval from the Minister of Finance in his letter No. D.15.6.2.27 dated July 20, 1967 under the name PT Bank NISP. The amended Article of Association was published in Government Gazette No. 31 dated April 18, 1958 and Supplementary Gazette No. 297.

Sejak tahun 1967 Bank itu mengalami perubahan status dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum yang telah mendapat izin menteri keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967 dengan nama PT Bank NISP, berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung. Anggaran dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 April 1958 no. 31, Tambahan Berita Negara no. 297.

Since August 1, 1990, the Bank is operating as Foreign Exchange Bank in compliance with Bank Indonesia approval letter No. Kep.23/9/Kep dated May 19, 1990.

Mulai tanggal 1 Agustus 1990, Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat Persetujuan dari Bank Indonesia No. Kep.23/9/Kep.tanggal 19 Mei 1990.

On September 16, 1994 the Bank obtained a letter from the Capital Market Supervisory Board No. S-1601/PM/1994 indicating that the registration statement in connection with the initial public offering becomes effective for the issuance of 12,500,000 shares with nominal value of Rp. 1,000.00 per share at Rp. 3,100 offered price through the Jakarta Stock Exchange. On October 20, 1994, all 62,500,000 shares are listed at the Jakarta Stock Exchange.

Pada tanggal 16 September 1994 Bank memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no.S-1601/PM/ 1994 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum perdana sebesar 12.500.000 saham dengan nilai nominal @ Rp. 1.000 dan harga perdana Rp. 3.100,- per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994 seluruh saham Bank sejumlah 62.500.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

On May 27, 1997, the Bank obtained a letter from the Capital Market Supervisory Board No. S-1021/PM/1997 approving the effectiveness of the registration statement for the issuance of Obligasi Bank NISP I - 1997 amounting to Rp. 150,000,000.

Pada tanggal 27 Mei 1997, Bank memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no.S-1021/PM/1997 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum obligasi Bank NISP I tahun 1997 sebesar Rp 150.000.000.000,-.

On September 20, 1999, the Bank obtained a letter from the Capital Market Supervisory Board No. S-173/PM/1999 approving the effectiveness of the registration statement for the issuance of Obligasi Bank NISP II-1999 amounting to Rp. 250,000,000.

Pada tanggal 20 September 1999, Bank memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no.S-173/PM/ 1999 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum obligasi Bank NISP II tahun 1999 sebesar Rp 250.000.000.000,-.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999

(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

Pursuant to article 13 paragraph 3 of the Law No. 1, year 1995 on Limited Liabilities Company, the word "Tbk" had been added to the Company's name and further, the Articles of Association was amended, all of which was covered by the notarial deed of Poerbaningsih Adi Warsito SH. No. 138 dated September 25, 1996 and was later approved by the Minister of Justice, whose approval was stated in his letter No. C2-10675.HT.01.04.TH.96 of November 29, 1996.

The articles of association experienced several amendments, recently with deed No. 1 of Fathiah Helmi SH, notary public in Jakarta, dated October 1, 1999, which amendments was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia as indicated in his decision letter No. C-17362.HT.01.04.TH.99 of October 8, 1999 and was further registered in the Companies Register with the Department of Industry and Trade of the Republic of Indonesia No. 1086/RUB.10.11/X/99 dated October 20, 1999. The amendments was published in supplements No. 4 to State Gazette No. 2 of January 7, 2000.

To date, the Company has several branches, located in Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Semarang, Asia Afrika, Andir, Cimahi, Batam Island, Tangerang, Bekasi, Ngagel, Solo, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya and Denpasar.

ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, and presented in compliance with the Financial Accounting Standard, Statement No. 31, (Revision 2000) on Accounting for Bank and adopts the Statements of Cash Flows (Financial Accounting Standard, Statement No. 2). The Statements of Cash Flows are prepared using the direct method, which cash flows arising from operating, investing and financing activities. To meet the definition of cash and cash equivalents, the Bank does not consider any of their assets other than Cash, Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks.

In 1998, the Bank adopted the Financial Accounting Standard, Statement No. 1 (Revision 1998) on Changes in Stockholder's Equity, which is effective since January 1, 1999.

Bank telah menambah kata "Tbk" pada akhir nama Perseroan sesuai dengan ketentuan pasal 13 ayat 3 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995, berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat Bank NISP No.138 tanggal 25 September 1996 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan nomor C2-10675.HT.01.04.TH. 96 tanggal 29 November 1996.

Anggaran Dasar telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No.1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Fathiah Helmi, SH. Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-17362 HT.01.04.TH.99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia dengan No. 1086/RUB.10.11/X/99 tanggal 20 Oktober 1999. Perubahan anggaran dasar terakhir telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 7 Januari 2000 No. 2, Tambahan Berita Negara No. 4.

Sampai saat ini Bank mempunyai cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Semarang, Asia Afrika, Andir, Cimahi, Pulau Batam, Tangerang, Bekasi, Ngagel, Solo, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya dan Denpasar.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan konsep harga perolehan, dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan. Perusahaan menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.2 tentang Laporan Arus Kas. Laporan arus kas disusun atas dasar konsep arus kas langsung, dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian arus kas dan setara kas didefinisikan sebagai jumlah-jumlah yang terkandung di neraca sebagai akun kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Pada tahun 1998, Bank mengubah penyajian Laporan Saldo Laba menjadi Laporan Perubahan Ekuitas. Perubahan ini dilakukan dalam rangka penyesuaian ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 1998) yang efektif berlaku 1 Januari 1999.

The financial statements represent the combined financial statements of the head office and all the branches.

b. Consolidation Principles

The consolidated financial statements include all subsidiaries that are controlled by the Bank, other than those excluded because control is assumed to be temporary or due to long term restrictions significantly impairing a subsidiary's ability to transfer funds to the Bank.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results are included only from the date control commenced or up to the date control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of subsidiary's voting right is controlled by the holding company; or the holding company is able to control the financial and operating policies of a subsidiary; or influence the removal or appointment of a majority of a subsidiary's board of directors.

All inter company balances and transactions have been eliminated in preparing the financial statements.

On August 4, 2000, the Bank purchased 975 share (par value Rp. 1,000,000/share) representing 62.9% of total shares outstanding of PT Abadi Sekuritas Adimasa and subsequently acquired additional 8,050 shares, so that the Bank's total investment in equity shares becomes Rp. 10,000,000,000, representing 66.67% from the total capital of Rp. 15,000,000,000.

At balance sheet date, subsidiary being consolidated is as follows :

PT Abadi Sekuritas Adimasa	66.67%
----------------------------	--------

c. Transactions with Related Party

During the course of the business the Bank has some transactions with related party. The related party relationships is described in Financial Accounting Standard, Statement No. 7 on Related Parties Disclosures.

Laporan keuangan merupakan penggabungan dari neraca dan laporan laba-rugi kantor pusat dan cabang-cabang sebagai satu kesatuan usaha.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan Induk Perusahaan beserta anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Induk Perusahaan, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau adanya pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu anak perusahaan lain dianggap ada bilamana Induk Perusahaan menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara di anak perusahaan; atau Induk Perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan; atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

Seluruh saldo hutang dan piutang serta transaksi dengan anak perusahaan telah dieliminasi.

Pada tanggal 4 Agustus 2000, Bank telah membeli 975 saham PT Abadi Sekuritas Adimasa dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- atau 62,9% dari kepemilikan saham dan menambah setoran modalnya sebesar 8.050 saham sehingga penyertaan menjadi Rp. 10.000.000.000,- dari modal ditempatkan sebesar Rp. 15.000.000.000,- atau kepemilikan menjadi 66,67%.

Per tanggal neraca, anak perusahaan yang dikonsolidasikan beserta persentasenya adalah sebagai berikut :

PT Abadi Sekuritas Adimasa	66,67%
----------------------------	--------

c. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan definisi yang dinyatakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Notes to Financial Statements

for the years ended

December 31, 2000 and 1999

(Continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

d. Placements with Other Banks

The placements are stated at the outstanding balances less the allowance for possible losses.

e. Securities

The securities consist of Promissory Notes, Bonds, Money Market Commercial Papers and Certificates of Bank Indonesia which are traded in the money market, stated at cost less the unamortized interest.

Money Market Commercial Papers purchased at discount are carried at cost less the unamortized discount.

In 1999, the Bank adopted the Financial Accounting Standard, Statement No. 50 on the Accounting For Investment in Securities.

Investments in securities :

- Those securities which the Bank intent to hold to maturity are stated at cost adjusted for amortization of premium and accretion of discount.
- Those securities which the Bank intent to trade is carried at market value. The unrealized gain or loss in charged to income.
- Securities available-for-sale are carried at their estimated market value and the unrealized gains and losses are reported as separate category of stockholder's equity.

Gains and losses on disposition of debt securities held to maturity, using the identification method.

Financial Accounting Standard, Statement No. 50 was adopted in 1999.

f. Loans

Loans are stated at their balances less the allowances for possible loan losses. The company provide an allowance to absorb probable losses based upon reviews of individual credit at year end.

d. Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Penempatan pada Bank lain dan lembaga keuangan bukan Bank dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan penghapusan.

e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Promes, Obligasi, Surat Berharga Pasar Uang dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan dipasar uang, dinyatakan berdasarkan nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang diamortisasi.

Surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan dineraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Dalam tahun 1999, Bank mengadopsi kebijakan sesuai PSAK No. 50 tentang Akuntansi Investasi Efek tertentu yang sebagai berikut:

Investasi dalam efek utang terdiri dari :

- Efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Diperdagangkan" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar. Laba rugi yang belum direalisasikan diakui sebagai penghasilan atau beban melalui penyisihan penurunan nilai.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Tersedia Untuk Dijual" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi disajikan di ekuitas.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi.

Penerapan PSAK No. 50 di atas untuk yang pertama kali dilakukan dalam tahun 1999.

f. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo pinjaman pada akhir tahun, dan disajikan sebagai pos pengurang.

Loans are classified as non performing at the time if and when in the opinion of the management, the borrowers are unable to meet payments as they become due. Interest on loans which are doubtful are recognized as income when they are collected.

When the management considers loans deemed uncollectible loans, are charged to the allowance. Allowance for loan losses and recovery on loan previously charged off are added to the allowance at their principal amount and the excess of its principal amount recognized as interest income.

g. Allowance for Losses on Earning Assets

Earning assets consists of current accounts with other banks, of placement with other banks, securities, loans, acceptance receivables and investment in shares of stock included the committed and contingent liabilities as administrative accounts.

The Bank provides allowances for possible losses on loans based upon review of the collectibility of these assets at the end of the year. The Bank provides allowance for decline in value of securities and probable losses of loans based upon review of the collectibility of these assets at the end of the year. The method to determine the adequacy of the allowance for losses on earning assets has been imposed, based on the ruling of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir dated November 12, 1998, which the bank has to comply with the followings :

- General reserve of not less than 1% of total earning assets.
- The minimum allowance for losses according to loan ratings:

Loan ratings	% of allowance
Special attention	5%
Substandard loans	15% net of collateral value
Doubtful loans	50% net of collateral value
Bad debts	100% net of collateral value

Kredit diklasifikasikan sebagai non performing pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok bunga pinjaman tersebut diragukan atau tidak dapat ditagih sesuai perjanjian kredit yaitu 90 hari sejak jatuh waktu. Pendapatan bunga atas pinjaman yang telah diklasifikasikan sebagai diragukan ini diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit sebesar nilai pokok, jika penerimaan kembali melebihi nilai pokoknya maka kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

g. Penyisihan Aktiva Produktif

Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan penyertaan termasuk kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Bank melakukan penyisihan aktiva produktif berdasarkan evaluasi atas kolektibilitas masing-masing aktiva pada akhir periode. Penyisihan aktiva produktif terdiri dari penyisihan untuk kerugian penurunan nilai surat berharga dan penyisihan untuk penghapusan kredit. Penyisihan aktiva produktif mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/ 148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998 tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif, dinyatakan antara lain bahwa bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dengan ketentuan sebagai berikut :

- Cadangan umum yang sekurangnya-kurangnya sebesar 1% dari jumlah aktiva produktif
- Cadangan khusus untuk aktiva produktif sekurang-kurangnya sebesar :

Klasifikasi	% Penyisihan
Perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15% setelah dikurangi nilai agunan
Diragukan	50% setelah dikurangi nilai agunan
Macet	100% setelah dikurangi nilai agunan

Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

The maximum value of the collateral the Bank can deduct from the loan outstanding is as follows :

- a. 100% of the value of liquid collaterals, consisting of current account, time deposits, savings, blocked Rupiah or foreign exchange guarantee deposits backed by proxy to cash the deposits.
- b. 100% of the value of Bank Indonesia Certificates and notes issued by the government.
- c. 50% of the value of commercial papers.
- d. Maximum value of collaterals in the form of land, buildings, aeroplanes and ships.
 1. 70% of the appraised value, valuation date does not exceed 6 months.
 2. 50% of the appraised value, valued within the time bracket of 6 months to 18 months.
 3. 30% of the appraised value, valued within the time bracket of 18 months to 30 months.
 4. 0% of the appraised value, exceed valuation date by 30 months.

The above ruling is implemented since December 31, 1998.

Earning assets are written off against the respective allowances for losses when management believes that these are determined to be definitely uncollectible.

The recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to the respective allowances for losses during the year.

The Bank also provides allowances for committed and contingent liabilities which are accounted for as estimated loss on committed liabilities and contingencies.

Nilai Agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang pada pembentukan penyisihan aktiva produktif adalah sebagai berikut:

- a. untuk agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan setinggi-tingginya sebesar 100% (seratus per seratus).
- b. untuk jaminan berupa Sertifikat Bank Indonesia surat utang pemerintah setinggi-tingginya sebesar 100% (seratus per seratus).
- c. untuk agunan berupa Surat Berharga setinggi-tingginya sebesar 50% (lima puluh per seratus).
- d. untuk agunan berupa tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, dan kapal laut setinggi-tingginya sebesar :
 1. 70% (tujuh puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan belum melampaui 6 (enam) bulan;
 2. 50% (lima puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan setelah 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 18 (delapan belas) bulan;
 3. 30% (tiga puluh per seratus) untuk penilaian yang dilakukan setelah melampaui 18 (delapan belas) bulan tetapi belum melampaui 30 (tiga puluh) bulan;
 4. 0% (nol per seratus) untuk penilaian yang dilakukan setelah melampaui 30 (tiga puluh) bulan.

Pelaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif tersebut di atas berlaku sejak tanggal 31 Desember 1998.

Aktiva produktif dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar.

Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan.

Bank membentuk penyisihan atas kewajiban komitmen dan kontinjensi dan disajikan dalam akun estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang merupakan taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

Notes to Financial Statements

For the years ended

December 31, 2000 and 1999

(Continued)

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

h. Investments in Shares of Stock

Investments in companies in which the Bank has 20% to 50% interest are carried at cost, adjusted for the Bank's proportional share of their undistributed earnings or losses and dividend received. Investments in other companies less than 20% ownership of voting stocks are stated at cost.

i. Fixed Assets**Directly owned**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. All fixed assets, except land, are depreciated over the estimated useful lives of related assets, using the straight line method.

The depreciation rates of fixed assets for purposes of computing depreciation are :

Buildings and installations	20 years
Office equipments	4 - 8 years
Motor vehicles	4 years

Fixed assets are first depreciated in the period of their purchase. The cost of maintenance and repair charges are charged to expense as incurred, significant replacements and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized and reflected as income/expense for the year.

Buildings under construction

Assets under constructions are stated at the accumulated construction costs. The total costs accumulated during the construction period is transferred to respective fixed assets account when the fixed assets are ready for use.

Leases

Under the Financial Accounting Standard, Statement No. 30, lease transactions are accounted for under the capital lease method if the following criteria are met :

h. Penyertaan

Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% disajikan dengan metode ekuitas. Dengan metode tersebut, penyertaan dinyatakan sebesar harga perolehannya ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba rugi anak perusahaan dengan jumlah yang sesuai dengan persentase kepemilikan perusahaan, serta dikurangi dengan dividen yang diterima. Penyertaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan dengan harga perolehan (metode biaya) setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

i. Aktiva Tetap**Pemilikan langsung**

Aktiva tetap dinyatakan menurut harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Seluruh aktiva tetap Bank, kecuali tanah, disusutkan dengan mengikuti metode garis lurus (straight line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat keekonomian sebagai berikut :

Bangunan	20 tahun
Peralatan kantor	4 - 8 tahun
Kendaraan	4 tahun

Aktiva tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, demikian pula dengan akumulasi penyusutannya dan laba rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun bersangkutan.

Aktiva dalam pengerjaan

Aktiva dalam pengerjaan dinyatakan berdasarkan akumulasi beban perolehan. Akumulasi beban perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Sewa guna usaha

Transaksi sewa guna usaha dicatat sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 30. Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai Capital Lease, apabila memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut :

- The lessee has an option to purchase the leased assets at the end of the lease period at a price mutually agreed upon during the inception of the lease agreement.
- Total periodic payments plus residual value fully covers the acquisition cost of leased capital assets plus interest there on which is the lessor's profit (full payout lease).
- Lease period covers a minimum of two (2) years.

Leases that do not meet all of the criteria are accounted for under the operating lease method.

Assets and obligations under capital leases are recorded at their present value of the lease payments plus the residual value at the end of the lease period. The assets are depreciated over their estimated useful lives using the straight line method.

The company entered into a sale-leaseback arrangement. Under the arrangement, the company sold a building in 1991 and leased it back. The leaseback has been accounted for as a capital lease, the loss realized on this transaction has been deferred and amortized over the useful life of the asset using the straight line method.

j. Foreign Exchange Transactions and Balances

The accounting record are kept in Rupiah. Transactions involving foreign exchange are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign exchange, are stated at the middle rate fixed by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Forward foreign exchange contract is a contractual commitment between a customer and the bank whereby each agree to deliver at a specified future date a certain amount in one currency in exchange for a certain amount in another currency at an agreed rate of exchange.

- Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (full payout lease).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan dalam neraca sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan masa manfaat keekonomiannya, sedangkan hutang sewa guna usaha disajikan sebagai kewajiban sewa guna usaha.

Bank telah melakukan transaksi jual dan sewa kembali (sale and leaseback) terhadap salah satu bangunan dalam tahun 1991 dan memperlakukan transaksi tersebut sebagai capital lease dan disusutkan menurut metode garis lurus. Rugi akibat transaksi tersebut diamortisasi menurut metode garis lurus selama masa manfaat aktiva bersangkutan.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing.

Pembukuan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Saldo-saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing pada tanggal neraca dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Transaksi sepanjang tahun yang menyangkut valuta asing dibukukan dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Selisih kurs yang timbul akibat penjabaran kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca dan perbedaan kurs transaksi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen kepada penjual atau pembeli atas dasar kontrak untuk menjual atau membeli sejumlah mata uang asing pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga atas dasar kontrak.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk tahun-lahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

In the case of forward foreign transactions for trading purposes, the difference between contracted forward rate and the spot rate at transaction date or at maturity date is recognized as gain or loss of foreign exchange transactions.

k. Chattel Properties

Chattel properties acquired in settlement of loans are recorded at the net realizable value which are included under "Other Assets" in the balance sheets. Any excess of the loan balance over the agreed-upon price which is not recoverable from the borrowers is written off against the allowance for losses. Expenses incurred in relation with the possession of foreclose assets are charged to the assets. Holding costs incurred subsequent to the foreclosure of the properties are charged to operations as incurred.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight line method.

m. Deferred Charges

Initial Public Offering

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering, are deducted from the proceed of the offering and accounted for in the equity section of the balance sheet.

Bonds Offering

Expenses incurred in connection with the offering of bonds to the public (presented in the account other assets) are deferred and amortized over the maturity period of bonds using the Straight Line Method.

n. Interest Income and Expenses

The company recognize interest income and expenses on an accrual basis. Interest income on loans which are classified as non performing is not recognized in the accounts, except to the extent of cash collections received. The accrual of interest on non performing a assets is reported as contingencies, commencing on the fourth month after the borrower is unable to meet payments in arrears. Earning assets are considered as non performing when there are arrears in the payment of principal and interest and no outstanding overdraft to conform with Bank Indonesia rulings.

Penjabaran valuta asing kedalam rupiah dari kontrak forward untuk tujuan dagang (trading), selisih antara kurs yang diperjanjikan (contracted forward rate) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi atau tanggal jatuh waktu (spot rate) diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

k. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (disajikan dalam akun aktiva lain-lain) disajikan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, selisih lebih saldo pinjaman dengan nilai taksasi agunan, dikurangkan dari penyisihan penghapusan kredit. Laba-rugi yang diperoleh atau diderita akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam tahun bersangkutan sedangkan beban yang dikeluarkan dalam rangka pengambil alihan agunan dibebankan ke nilai agunan yang diambil alih.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

m. Biaya Emisi

Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan langsung dari hasil emisi efek disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi (disajikan sebagai pengurang nilai nominal emisi) ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai non performing. Pendapatan bunga atas aktiva non performing diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aktiva non performing yang belum diterima, dicatat sebagai kontinjensi sejak tunggakan bunga di bulan keempat. Yang dimaksud dengan aktiva produktif yang non performing adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok; tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

o. Fees and Commissions

Fees and commissions which are directly related to the granting of loans are deferred and amortized based on the straight line method over the respective periods. Fees and commissions which are indirectly related to the granting of loan are recognized at transaction date. Fees and commissions which are indirectly related to the granting of loans but related to a specified periods are deferred and amortized over the respective period.

p. Severance Pay and Pension Costs

Severance pay and pension costs are recognized on a cash basis when the employee is terminated or retires.

q. Taxation

Current tax expense is determined on the basis of estimated taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

The tax expenses is based on accounts reported in the statements of income (after exclusion of non-taxable income and income with final tax) and include deferred taxes on temporary differences in the recognition of income and expense for tax and final purposes. Deferred tax is computed using the liability method as required by Financial Accounting Standard, Statement No. 46 on Accounting For Income Tax.

Adjustments to taxation obligation are recorded when an assessment is received, if appealed against, when the results of the appeal is determined.

r. Use of Estimates

The preparation of financial statements is in conformity with generally accepted accounting principles requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (straight line method) sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diakui pada saat transaksi dilakukan. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selama jangka waktunya.

p. Uang Penghargaan dan Pesangon

Uang penghargaan dan pesangon diakui pada saat karyawan diberhentikan atau mengundurkan diri atas dasar basis kas.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak penghasilan dihitung dari penghasilan berdasarkan laporan laba-rugi (setelah dikurangi penghasilan tidak kena pajak dan penghasilan kena pajak final) dan termasuk pajak ditangguhkan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud/ tujuan perpajakan dan akuntansi. Pajak ditangguhkan dihitung atas dasar "liability method" sesuai PSAK No.46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

s. Impairment Loss

According to Financial Accounting Standard, Statement No. 48, if the recoverable amount of on assets is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset should be reduced to its recoverable amount. That reduction is an impairment loss. The management considers that there will be no impairment loss in the near future.

s. Penurunan Nilai Aktiva

PSAK 48 tentang penurunan nilai aktiva menghendaki bila nilai yang dapat diperoleh kembali (recovered amount) aktiva kurang dari nilai tercatat (carrying amount), maka nilai tercatat aktiva harus dinyatakan sebesar nilai aktiva, dimana perusahaan tidak mengidentifikasi bahwa aktiva secara potensial akan turun nilainya dalam waktu dekat ini.

t. Operating Profit and Earnings per Share

Operating profit and earnings per share are computed based on the weighted average of the outstanding shares after retroactive recognition of stock split that took place in 1999. As denominator used in the computation of the operating income and earnings per share in the year 2000 and 1999 is 1,098,443,730 shares.

t. Laba Operasional dan Laba Bersih Per Saham

Labanya operasional dan laba bersih per saham dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar setelah memperhitungkan secara rektroaktif pengaruh dari pemecahan saham (stock split) yang terjadi dalam tahun 1999, dimana laba operasional dan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang disetor dalam masing-masing tahun. Sebagai denominator masing-masing sebesar 1.098.443.730 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Desember 1999.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2000 Rp.	1999 Rp.
Cash		
Rupiah	45,539,486,682	58,730,752,226
Foreign exchange	3,022,739,719	1,619,913,392
	48,562,226,401	60,350,665,618
Current accounts with Bank Indonesia		
Rupiah	198,498,580,643	135,968,192,815
Foreign exchange	33,582,500,000	24,424,000,000
	232,081,080,643	160,392,192,815
Current accounts with Other Banks		
Rupiah	2,859,480,960	4,279,910,158
Foreign exchange	84,574,137,788	64,216,629,504
	87,433,618,748	68,496,539,662
TOTAL	368,076,925,792	289,239,398,095

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas
Rupiah
Valuta asing
Giro pada Bank Indonesia
Rupiah
Valuta asing
Giro pada Bank lain
Rupiah
Valuta asing
JUMLAH

4. CASH

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Bank	45,538,486,682	58,730,752,226
Subsidiary	1,000,000	-
	45,539,486,682	58,730,752,226
Foreign exchange		
Bank	3,022,739,719	1,619,913,392
TOTAL	48,562,226,401	60,350,665,618

4. KAS

Rupiah
Induk
Anak perusahaan
Valuta asing
Induk
JUMLAH

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

for the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah	198,498,580,643	135,968,192,815
Foreign exchange	33,582,500,000	24,424,000,000
TOTAL	232,081,080,643	160,392,192,815

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rupiah
Valuta asing
JUMLAH

Pursuant to Bank Indonesia regulation No. 30/89A/KEP/DIR of October 20, 1997, the Bank have to have a minimum balance with its current accounts with Bank Indonesia amounting to 5% from total rupiah liabilities and 3% for foreign exchanges. The minimum amount maintained by the Bank at December 31, 2000 is Rp. 181.75 million for rupiah and Rp. 32,555 million (USD 3,399,000) for foreign exchange.

Menurut ketentuan Bank Indonesia No. 30/89A/KEP/DIR tanggal 20 Oktober 1997, Bank diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk likuiditas sebesar 5% dari kewajiban rupiah dan 3% untuk mata uang asing. Giro wajib minimum bank pada tanggal 31 Desember 2000 sebesar Rp. 181,75 juta untuk mata uang rupiah dan Rp. 32.555 juta (USD 3.393.000) untuk mata uang asing.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Bank	2,836,834,337	4,279,910,158
Subsidiary	22,646,623	-
	2,859,480,960	4,279,910,158
Foreign exchange		
Bank	84,574,137,788	64,216,629,504
	87,433,618,748	68,496,539,662
Less allowance for possible losses	(764,846,006)	-
TOTAL	86,668,772,742	68,496,539,662

6. GIRO PADA BANK LAIN

Rupiah
Induk
Anak perusahaan

Valuta asing
Induk

Penyisihan penghapusan giro pada Bank lain

JUMLAH

ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES

Beginning balance	-	-
Allowances for the year	764,846,006	-
Ending balance	764,846,006	-

PENYISIHAN PENGHAPUSAN GIRO PADA BANK LAIN

Saldo awal
Pembentukan selama tahun berjalan
Saldo akhir

	December 31, 2000		December 31, 1999	
	Rp. Million/Rp. Juta	%	Rp. Million/Rp. Juta	%
COLLECTIBILITY				
Current	87,434	100	68,497	100
Less allowance for possible losses	(765)	-	-	-
TOTAL	86,669	100	-68,497	100

KOLEKTIBILITAS
Lancar
Penyisihan penghapusan giro pada bank lain
JUMLAH

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Bank		
Call money	57,000,000,000	158,000,000,000
Less unearned interest	-	(470,657,509)
Loans	1,178,457,915	-
	<u>58,178,457,915</u>	<u>157,529,342,491</u>
Subsidiary		
Time deposits	7,218,000,000	-
	<u>65,396,457,915</u>	<u>157,529,342,491</u>
Foreign exchange (USD)		
Bank		
Call money	14,392,500,000	-
Total rupiah and foreign exchange	79,788,957,915	157,529,342,491
Less allowance for possible losses	(634,995,882)	(984,558,391)
TOTAL	<u>79,153,962,033</u>	<u>156,544,784,100</u>

Jumlah
 Dikurangi bunga call money diperhitungkan di
 Kredit yang diberikan
 Anak perusahaan
 Deposita
 Valuta asing (USD)
 Jumlah rupiah dan valuta asing
 Dikurangi penyisihan penghapusan
JUMLAH

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR LOSSES
 ON PLACEMENTS WITH OTHER BANKS**

**PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN
 PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

Beginning balance	984,558,391	437,098,695
Allowance (recoveries) for the year	(349,562,509)	547,459,696
Ending balance	<u>634,995,882</u>	<u>984,558,391</u>

Saldo awal
 Penyisihan/pemulihan selama tahun
 Saldo akhir

COLLECTIBILITY	December 31, 2000		December 31, 1999	
	Rp. Million/Rp. Juta	%	Rp. Million/Rp. Juta	%
Current	78,920	100	157,529	100
Bad debts	869	-	-	-
	<u>79,789</u>	<u>100</u>	<u>157,529</u>	<u>100</u>
Less allowance for possible losses	(635)	(1)	(985)	(1)
TOTAL	<u>79,154</u>	<u>99</u>	<u>156,545</u>	<u>99</u>

KOLEKTIBILITAS
 Penyaliran
 Macet
 Penyisihan penghapusan
 penempatan pada bank lain
JUMLAH

Rupiah call money for 11 to 13 days and 7 days in 2000 and 1999 earned average interest of 10.51% and 32.48% respectively.

Call money rupiah yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 11 hari sampai dengan 13 hari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000, 7 hari untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999. Suku bunga rata-rata adalah 10,51% dan 32,48% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Call money in foreign exchange for 11 days in 2000, earned average interest 6.28%.

Call money valuta asing yang ditempatkan pada bank lain dengan jangka waktu 11 hari, suku bunga rata-rata 6,28% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000.

The management considers the existing allowance for possible losses in placements with other banks as adequate to cover the potential losses arising from bad placement with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penempatan pada Bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank lain.

8. SECURITIES

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Bank	929,011,765,061	1,583,812,449,945
Subsidiary	5,000,000,000	-
Total	<u>934,011,765,061</u>	<u>1,583,812,449,945</u>
Foreign exchange		
Bank	510,483,009,487	372,490,644,237
Total - rupiah and foreign exchange	<u>1,444,494,774,548</u>	<u>1,956,303,094,182</u>
Less allowance for decline in value	(4,677,101,975)	(3,970,489,482)
TOTAL	<u>1,439,817,672,573</u>	<u>1,952,332,604,700</u>

8. EFEK-EFEK

	Rupiah
Induk	
Anak perusahaan	
Jumlah	
Valuta asing	
Induk	
Jumlah rupiah dan valuta asing	
Dikurangi penyisihan kerugian	
JUMLAH	

CHANGES IN ALLOWANCE FOR DECLINE IN VALUE

	2000	1999
Beginning balance	3,970,489,482	4,416,591,000
Allowance for decline in value	706,612,493	(62,547,737)
Unrealized loss on trading accounts securities	-	(383,553,781)
Ending balance	<u>4,677,101,975</u>	<u>3,970,489,482</u>

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN EFEK-EFEK :

Saldo awal
Penyisihan/pemulihan selama tahun berjalan
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan
Saldo akhir

COLLECTIBILITY	December 31, 2000		December 31, 1999		KOLEKTIBILITAS
	Rp. Million/Rp. Juta	%	Rp. Million/Rp. Juta	%	
Current	1,444,495	100	1,956,303	100	Lancar
Less allowance for decline in value	(4,677)	-	(3,970)	-	Penyisihan penghapusan efek-efek
TOTAL	<u>1,439,818</u>	<u>100</u>	<u>1,952,333</u>	<u>100</u>	JUMLAH

The management considers the allowance for the decline in value as adequate to cover the potential losses.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan efek-efek yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya efek-efek.

9. LOANS

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9.1 LOANS

9.1 KREDIT

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah	2,518,330,515,158	978,485,643,778
Foreign exchange	505,385,781,276	370,139,522,037
Total loans	3,023,716,296,434	1,348,625,165,814
Less allowance for possible loan losses	(95,169,009,722)	(74,450,766,972)
LOANS - NET	2,928,547,286,712	1,274,174,398,842

	Rupiah Valuta asing
Jumlah kredit yang diberikan	
Dikurangi penyisihan penghapusan	
JUMLAH	

Loans given to related parties amounting to Rp. 726.653.517 and Rp. 546.483.507 in 2000 and 1999 respectively, are included in total loans.

Dalam jumlah kredit yang diberikan terdapat transaksi dengan pihak hubungan istimewa sebesar Rp. 726.653.517,- dan Rp. 546.483.507,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Informations regarding the loans are as follows :

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- The average interest rate for loans in Rupiah is 17.32% and 25.67% a year in 2000 and 1999 respectively, except for employees. The average interest rate for loans in foreign currency is 9.04% and 10.42% in 2000 and 1999 respectively.
- The general credit in foreign exchange consists of overdrafts, acceptance loans and syndicated loans, amounting to USD 52,671,785.44 or equivalent to Rp. 505,385,781,276 and USD 52,132,327.05 or equivalents to Rp. 370,139,522,037 in 2000 and 1999 respectively.
- The repayment of loans to employees is collected through monthly deduction from their salary. The loan bears interest at 13% and 28% in 2000 and 1999 respectively.
- The interest rate and method of repayment of loan as applied to third parties is also applicable to related parties.

- Tingkat bunga rata-rata kredit dalam rupiah adalah 17,32% dan 25,67% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, kecuali pinjaman karyawan. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam valuta asing adalah 9,04% dan 10,42% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- Perincian kredit umum dalam valuta asing terdiri dari kredit rekening koran, kredit akseptasi dan kredit sindikasi adalah sebesar USD 52.671.785.44 atau Rp. 505.385.781.276,- dan sebesar USD 52.132.327,05 atau Rp. 370.139.522.037,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- Kredit yang diberikan kepada karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji tiap-tiap bulannya dan dikenakan bunga rata-rata 13% dan 28% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- Kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa, tingkat bunga dan pelunasan sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak lainnya.

Notes to Financial Statements

or the years ended

December 31, 2000 and 1999

(Continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

- e. The loans are secured by first mortgage or any other acceptable forms of collaterals.
- f. The allowed maximum lending limit to related parties amounting to Rp. 38,261,504,297 and Rp. 34,479,105,125 in 2000 and 1999 respectively and to non related parties amounting to Rp. 114,784,512,890 and Rp. 103,437,315,377 in 2000 and 1999 respectively. There is no violation of the allowed maximum lending limit ruling in 2000 and 1999.
- g. The non performing loans where the interest is no more accounted for is Rp. 124,724,144,081 and Rp. 54,100,495,158 in 2000 and 1999 respectively.

- e. Kredit kepada nasabah dijamin dengan Hak tanggungan atau jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank secara umum.
- f. Posisi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp. 38.261.504.297,- dan Rp. 34.479.105.125,-. Dan kepada pihak yang tidak terkait pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp. 114.784.512.890,- dan Rp. 103.437.315.377,-. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap BMPK pada masing-masing periode.
- g. Saldo kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya sebesar Rp. 124.724.144.081,- dan Rp. 54.100.495.158,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

9.2 LOANS BY ECONOMIC SECTORS

	2000 Rp. Million Rp. Juta	1999 Rp. Million Rp. Juta
Agriculture and mining	87,628	17,839
Industry	1,204,155	562,273
Construction	72,603	57,975
Trading	805,053	423,324
Services	567,707	209,018
Others	286,570	78,196
	3,023,716	1,348,625
Less allowance for loan losses	(95,169)	(74,451)
TOTAL	2,928,547	1,274,174

9.2 SEKTOR EKONOMI

Pertanian dan pertambangan
Perindustrian
Konstruksi
Perdagangan
Jasa
Lain-lain
Penyisihan penghapusan kredit
JUMLAH

9.3 MATURITY

	2000 Rp. Million Rp. Juta	1999 Rp. Million Rp. Juta
Up to 12 months	1,703,379	764,671
12 to 24 months	226,623	115,420
24 months and over	1,093,714	468,534
	3,023,716	1,348,625
Less allowance for loan losses	(95,169)	(74,451)
TOTAL	2,928,547	1,274,174

9.3 JANGKA WAKTU

0 bulan s/d 12 bulan
12 bulan s/d 24 bulan
diatas 24 bulan
Penyisihan penghapusan kredit
JUMLAH

9.4 COLLECTIBILITY

9.4 KOLEKTIBILITAS

	2000		1999		
	Rp. Million/Rp. Juta	%	Rp. Million/Rp. Juta	%	
Current	2,687,895	88.89	1,119,256	82.99	Lancar
Special attention	152,015	5.03	39,073	2.90	Perhatian khusus
Substandard	45,321	1.50	91,752	6.80	Kurang lancar
Doubtful	11,643	0.39	44,447	3.30	Diragukan
Bad Debts	126,842	4.19	54,097	4.01	Macet
Total	3,023,716	100.00	1,348,625	100.00	Jumlah
Less allowance for loan losses	(95,169)	(3.15)	(74,451)	(5.52)	Penyisihan penghapusan kredit
TOTAL	2,928,547	96.85	1,274,174	94.48	JUMLAH

The non performance of loan repayment creates impaired loans, effecting revenue, liquidity and soundness of the Bank.

Ketidaklancaran dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan bank.

The loan policy adopted by the Bank is extending short term credit to middle and small size industries and trading companies at acceptable interest rate and covered by adequate collaterals.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perindustrian, perdagangan dan jasa yang berukuran menengah kebawah serta beragunan cukup dengan tingkat bunga yang umum berlaku dipasar.

Concentration of credit risk generally exist if an individual or a number of counter parties are engaged in similar activities and have similar economic characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by economic or other conditions.

Konsentrasi risiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa masalah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomi yang sama, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

CHANGES IN ALLOWANCE FOR LOAN LOSSES :

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT YANG DIBERIKAN SEBAGAI BERIKUT :

	2000		1999		
	Rp.		Rp.		
Rupiah					Rupiah
Beginning balance	74,358,198,849		75,145,292,419		Saldo awal
Allowance during the year	(14,189,476,767)		7,454,470,597		Penyisihan selama tahun berjalan
Loans written-off	(6,586,749,137)		(8,479,926,166)		Penghapusan kredit
Recoveries of written off loans	163,950,000		238,361,999		Penerimaan Kembali pinjaman yang telah dihapusbukuan
Total - rupiah	53,745,922,945		74,358,198,849		Saldo akhir
Foreign exchange					Valuta asing
Beginning balance	92,568,123		101,115,000		Saldo awal
Allowance during the year	41,330,518,654		(8,546,877)		Penyisihan selama tahun berjalan
Total - foreign exchange	41,423,086,777		92,568,123		Saldo akhir
Ending balance	95,169,009,722		74,450,766,972		Saldo akhir tahun

Loans restructured is Rp. 122,138,532,326 and Rp. 137,206,399,524 in 2000 and 1999 respectively.

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp. 122.138.532.326,- dan Rp. 137.206.399.524,-.

The management considers the amount of allowance for loan losses as adequate to cover the potential loss arising from bad loans.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLES

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

	2000 Rp.	1999 Rp.	
Acceptance payables	41,748,076,655	14,726,213,255	Kewajiban akseptasi
Acceptance receivable	41,748,076,655	14,726,213,255	Tagihan akseptasi
Less allowance for loan losses	(365,295,671)	(92,038,833)	Dikurangi penyisihan kerugian
Total acceptance receivables	41,382,780,984	14,634,174,422	Jumlah tagihan akseptasi bersih
Changes in allowance for committed and contingent liabilities			Perubahan penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontinjensi
Beginning balance	92,038,833	-	Saldo awal
Allowance during the year	273,256,838	92,038,833	Penyisihan selama tahun berjalan
Ending balance	365,295,671	92,038,833	Saldo akhir

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

11. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

	December 31, 2000 / 31 Desember 2000				
	Number of Shares Lembar Saham	Par Value Nominal Per Saham	% Owned % Kepemilikan	Total / Jumlah Rp.	
Bank					Induk
Equity method					Dengan metode ekuitas
PT Daiwa Perdania Bank	402,000	100,000	20.10	98,782,009,234	PT Daiwa Perdania Bank
Cost method					Dengan metode biaya
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	31	1,000,000	0.46	31,000,000	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Bank OCBC-NISP	22,500	1,000,000	15.00	22,500,000,000	PT Bank OCBC-NISP
Subsidiary					Anak perusahaan
PT Jakarta Stock Exchange				60,000,000	PT Bursa Efek Jakarta
PT Surabaya Stock Exchange				210,000,000	PT Bursa Efek Surabaya
				22,801,000,000	
Total investment				121,583,009,234	Jumlah penyertaan
Less allowance for decline in value				(1,145,963,932)	Dikurangi penyisihan penurunan nilai
TOTAL				120,437,045,302	JUMLAH

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

	December 31, 1999 / 31 Desember 1999			
	Number of Shares Lembar Saham	Par Value Nominal Per Saham	% Owned % Kepemilikan	Total / Jumlah Rp.
Cost method				
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	31	1,000,000	0.46	31,000,000
PT Daiwa Perdanania Bank (d/h PT Bank Perdanania)	149,149	100,000	11.93	18,885,317,160
PT Bank OCBC-NISP	22,500	1,000,000	15.00	22,500,000,000
				<u>41,416,317,160</u>
Less allowance for decline in value				(258,851,982)
TOTAL				<u>41,157,465,178</u>

**CHANGES IN ALLOWANCE FOR
 DECLINE IN VALUE**

	2000 Rp.	1999 Rp.
Beginning balance	258,851,982	-
Allowance for decline in value	887,111,950	258,851,982
Ending balance	<u>1,145,963,932</u>	<u>258,851,982</u>

The management considers the amount of allowance for decline in value as adequate to cover the potential loss.

The Bank received cash dividend in 2000 from PT Bank OCBC- NISP and PT Daiwa Perdanania Bank in the amount of Rp. 4,800,000,000 and Rp. 2,982,980,000 respectively. The Bank received cash dividend in 1999 in the amount of Rp. 4,861,384,000, consisting of Rp 2,386,384,000 from PT Daiwa Perdanania Bank and Rp. 2,475,000,000 from PT Bank OCBC-NISP.

The main objective of the investee is :

- PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia operates as non bank financial institution.
- PT Daiwa Perdanania Bank and PT Bank OCBC-NISP operates in banking business.

	Dengan metode biaya
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	
PT Daiwa Perdanania Bank (d/h PT Bank Perdanania)	
PT Bank OCBC-NISP	
	<u>41,416,317,160</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(258,851,982)
JUMLAH	<u>41,157,465,178</u>

**PERUBAHAN PENYISIHAN
 PENURUNAN NILAI PENYERTAAN**

	2000 Rp.	1999 Rp.
Saldo awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	887,111,950	258,851,982
Saldo akhir	<u>887,111,950</u>	<u>258,851,982</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai penyertaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penurunan nilai penyertaan.

Dividen kas yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 sejumlah Rp. 4.800.000.000,- yang berasal dari pembagian dividen kas hasil penyertaan PT. Bank OCBC NISP dan PT Daiwa Perdanania Bank sejumlah Rp 2.982.980.000,- . Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 sejumlah Rp. 4.861.384.000,- berasal dari pembagian dividen kas hasil penyertaan PT. Daiwa Perdanania Bank sebesar Rp. 2.386.384.000,- dan PT. Bank OCBC NISP sebesar Rp.2.475.000.000,-.

Bidang usaha masing-masing investee adalah :

- PT. Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia bergerak sebagai lembaga keuangan non Bank
- PT. Daiwa Perdanania Bank dan PT Bank OCBC-NISP bergerak dibidang perbankan.

Notes to Financial Statements

for the years ended

December 31, 2000 and 1999

(Continued)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

2. FIXED ASSETS

12. AKTIVA TETAP

The movements of fixed assets is as follows :

Ringkasan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

	BEGINNING BALANCE			ENDING BALANCE		
	December 31, 1999 Rp.	Additions Penambahan Rp.	Retirements Pengurangan Rp.	December 31, 2000 Rp.		
Cost and Revalued Amount						Harga perolehan dan revaluasi
Land	43,163,620,000	19,867,171,314	189,000,000	62,841,791,314		Tanah
Buildings *	41,432,773,555	9,559,481,317	118,800,000	50,873,454,872		Bangunan *
Office equipments	22,844,606,223	9,884,919,759	7,620,000	32,721,905,982		Peralatan kantor
Motor vehicles	3,519,196,880	170,965,000	350,044,000	3,340,117,880		Kendaraan
Buildings under construction	5,455,708,915	(5,455,708,915)	-	-		Bangunan dalam pengerjaan
Total	116,415,905,573	34,026,828,475	665,464,000	149,777,270,048		Jumlah
Accumulated Depreciation						Akumulasi penyusutan
Building	5,588,509,978	2,361,274,208	12,375,000	7,937,409,186		Bangunan
Office equipments	9,441,732,262	3,246,405,685	2,210,677	12,685,927,270		Peralatan kantor
Motor vehicles	2,990,409,453	373,052,386	348,784,625	3,014,677,214		Kendaraan
Total	18,020,651,693	5,980,732,279	363,370,302	23,638,013,670		Jumlah
Book Value						Nilai Buku
Land	43,163,620,000			62,841,791,314		Tanah
Building	35,844,263,577			42,936,045,686		Bangunan
Office equipments	13,402,873,961			20,035,978,712		Peralatan kantor
Motor vehicles	528,787,427			325,440,666		Kendaraan
Buildings under construction	5,455,708,915			-		Bangunan dalam pengerjaan
TOTAL	98,395,253,880			126,139,256,378		JUMLAH

*) Rp. 5,455,708,915 is transferred from Buildings Under Construction to Buildings which is included in the amount Rp. 9,559,481,317.

*) Dalam penambahan bangunan sebesar Rp. 9.559.481.317,- terdapat pindahan dari bangunan dalam pengerjaan sebesar Rp. 5.455.708.915,- yang terletak di Jl. Taman Cibeunying Selatan Bandung.

Cost and Revalued Amount	BEGINNING BALANCE		Retirements Pengurangan Rp.	ENDING BALANCE		Harga perolehan dan revaluasi
	December 31, 1998 Rp.	Additions Penambahan Rp.		December 31, 1999 Rp.		
Land	43,163,620,000	-	-	43,163,620,000		Tanah
Buildings	40,759,709,185	673,064,371	-	41,432,773,556		Bangunan
Office equipments	16,037,122,638	6,842,281,085	34,797,500	22,844,606,223		Peralatan kantor
Motor vehicles	3,594,670,071	129,800,000	205,273,191	3,519,196,880		Kendaraan
Buildings under construction	-	5,455,708,915	-	5,455,708,915		Bangunan dalam pengerjaan
Total	103,555,121,894	13,100,854,371	240,070,691	116,415,905,574		Jumlah
Accumulated Depreciation						Akumulasi penyusutan
Building	3,548,142,732	2,040,367,246	-	5,588,509,978		Bangunan
Office equipments	7,670,752,325	1,792,267,280	21,287,343	9,441,732,262		Peralatan kantor
Motor vehicles	2,786,018,643	392,444,001	188,053,191	2,990,409,453		Kendaraan
Total	14,004,913,700	4,225,078,527	209,340,534	18,020,651,693		Jumlah
Book Value						Nilai Buku
Land	43,163,620,000			643,163,620,000		Tanah
Building	37,211,566,453			35,844,263,578		Bangunan
Office equipments	8,366,370,313			13,402,873,691		Peralatan kantor
Motor vehicles	808,651,428			528,787,427		Kendaraan
Buildings under construction	-			5,455,708,915		Bangunan dalam pengerjaan
TOTAL	89,550,208,194			98,395,253,881		JUMLAH

The fixed assets are insured for a sum of Rp. 41,802,764,860 and Rp. 49,595,626,980 in 2000 and 1999 respectively. The insurance carriers engaged are PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Utama Indonesia.

Aktiva tetap tersebut telah diasuransikan pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Askrida dan PT Asuransi Rama dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 41.802.764.860,- dan sebesar Rp. 49.595.626.980,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Fixed Assets Under Capital Lease

In 1991, PT Bank NISP entered into a sale and leaseback arrangement with PT Daiwa Lippo Leasing for a particular building. Difference between the sales price and book value in the amount of Rp. 437,976,392 is deferred and amortized over the useful lives of the building.

Aktiva sewa guna usaha

Pada tahun 1991, Bank melakukan transaksi sale and leaseback dengan PT Daiwa Lippo Leasing atas sebuah bangunan. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar Rp. 437.976.392,- diperlakukan sebagai kerugian sale and leaseback yang ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan masa manfaat bangunan tersebut.

Notes to Financial Statements

For the years ended

December 31, 2000 and 1999

(Continued)

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2000 dan 1999

(Lanjutan)

Fixed assets under capital lease

	2 0 0 0 Rp.	1 9 9 9 Rp.
Cost	6,000,000,000	6,000,000,000
Accumulated depreciation	(3,000,000,000)	(2,700,000,000)
Book value	<u>3,000,000,000</u>	<u>3,300,000,000</u>

Bangunan sewa guna usaha

Harga perolehan
Akumulasi penyusutan
Nilai buku

Depreciation expense of capital lease assets is Rp. 300,000,000 for the years ended December 31, 2000 and 1999.

Jumlah penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha adalah sebesar Rp. 300.000.000,- masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2000 dan 1999.

The sale and leaseback transaction is as follows :

Transaksi sale and leaseback diperinci sebagai berikut :

	Rp.	
Selling price	6,000,000,000	Harga jual
Book value	6,437,976,392	Nilai buku
Loss on sale and leaseback	<u>(437,976,392)</u>	Rugi sale and leaseback

The amortization of loss on sales and leaseback transaction is Rp. 21,898,820 in 2000 and 1999 and charged to general expenses. The book value of the amortized loss is Rp. 232,390,002 and Rp. 254,288,822 in 2000 and 1999 respectively.

Amortisasi rugi Sale and Leaseback adalah sebesar Rp. 21.898.820,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000. dan 1999 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi. Nilai buku rugi Sale and Leaseback adalah Rp. 232.390.002,- dan Rp. 254.288.822,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Obligations under capital lease

The minimum commitments under capital lease as at December 31, 2000 as follows :

Kewajiban sewa guna usaha

Kewajiban sewa guna usaha minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian Sale and Leaseback di atas pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

	Minimum lease payments Pembayaran sewa guna usaha Rp.	
Year 2001	4,357,775,378	Tahun 2001
Less interest	(457,489,340)	Dikurangi bunga
Net	<u>3,900,286,038</u>	Bersih

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

13. DEMAND DEPOSITS

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Third parties	362,398,285,611	282,761,737,794
Related parties	460,754,023	197,040,000
Foreign exchange		
Third parties	172,386,836,850	94,690,031,677
Related parties	995,625,175	656,835,200
TOTAL	536,241,501,659	378,305,644,671

The average interest rate on demand deposits in rupiah is 5.86% and 10.73% in 2000 and 1999 respectively.

Average interest rate on demand deposit in foreign currencies is 3.93% and 4.51% in 2000 and 1999 respectively.

14. SAVING DEPOSITS

Total savings deposits is Rp 642,324,947,181 and Rp 513,534,709,868 in 2000 and 1999 respectively. Savings by related parties are in the amount of Rp. 4,095,353,455 and Rp. 6,810,595,025 in 2000 and 1999 respectively. The average interest rate on savings is 8.83% and 15.71% a year in 2000 and 1999 respectively.

15. TIME DEPOSITS

Maturity :	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
1 month	1,555,538,935,658	1,170,962,229,831
3 months	347,458,137,155	62,218,965,270
6 months	68,637,760,266	20,458,164,501
12 months	31,424,078,287	32,013,307,192
24 months	18,316,425,662	3,117,687,295
	2,021,375,337,028	1,288,770,354,089
Foreign Exchange		
1 month	442,183,962,518	345,356,954,591
3 months	63,573,113,945	67,667,646,175
6 months	9,403,467,666	11,187,713,783
12 months	12,268,773,792	7,307,550,055
24 months	38,221,230,767	24,337,517,811
	565,650,548,688	455,857,382,415
TOTAL	2,587,025,885,716	1,744,627,736,504

13. GIRO

Rupiah
Pihak ketiga
Pihak hubungan istimewa
Valuta asing
Pihak ketiga
Pihak hubungan istimewa
JUMLAH

Tingkat bunga rata-rata jasa giro dalam rupiah sebesar 5,86% dan 10,73% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Tingkat bunga rata-rata jasa giro dalam mata uang asing sebesar 3,93% dan 4,51% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

14. TABUNGAN

Total tabungan adalah Rp. 642.324.947.181,- untuk tahun 2000 sebesar Rp. 513.534.709.868,- untuk tahun 1999. Dalam jumlah tabungan terdapat pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 4.095.353.455,- dan sebesar Rp. 6.810.595.025,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Tingkat bunga rata-rata tabungan sebesar 8,83% dan 15,71% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

15. DEPOSITO BERJANGKA

Menurut jangka waktu :
Rupiah
1 bulan
3 bulan
6 bulan
12 bulan
24 bulan
Valuta Asing
1 bulan
3 bulan
6 bulan
12 bulan
24 bulan
JUMLAH

Some of the time deposits are placed by related parties, amounting to Rp. 10,705,235,150 and Rp. 15,162,955,638 at December 31, 2000 and 1999 respectively.

Dalam jumlah deposito terdapat dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 10.705.235.150,- dan sebesar Rp. 15.162.955.638,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

The average interest rate of time deposits in Rupiah is 9.68% and 17.23% a year in 2000 and 1999 respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito dalam rupiah sebesar 9,68% dan sebesar 17,23% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

The average interest rate of time deposits in foreign exchange is 5.66% and 6.88% a year in 2000 and 1999 respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito dalam mata uang asing sebesar 5,66% dan sebesar 6,88% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Time deposits pledged by debtors and used as collateral for loans provided by PT Bank NISP is Rp. 286,532,457,805 and Rp. 145,771,988,949 at December 31, 2000 and 1999 respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank sebesar Rp. 286.532.457.805,- dan Rp. 145.771.988.949,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

16. CERTIFICATES OF DEPOSIT

16. SERTIFIKAT DEPOSITO

	2000 Rp.	1999 Rp.
Certificates of deposit	195,065,000,000	102,607,000,000
Unearned interest	(975,401,630)	(600,680,372)
TOTAL	194,089,598,370	102,006,319,628

Sertifikat deposito
Bunga dibayar dimuka
JUMLAH

The average interest rate of Certificates of Deposit is 9.98% and 15.56% a year in 2000 and 1999 respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata sertifikat deposito adalah sebesar 9,98% dan 15,56% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

17. DEPOSITS BY OTHER BANK

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2000 Rp.	1999 Rp.
Demand deposits	2,067,779,895	1,625,610,353
Saving deposits	1,034,300,094	1,340,052
Time deposits	6,839,594,354	447,500,000
TOTAL	9,941,674,343	2,074,450,405

Giro
Tabungan
Deposito berjangka
JUMLAH

18. TAXES PAYABLE

18. HUTANG PAJAK

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	4,204,416,076	3,252,340,422
Subsidiary	31,262,451	-
TOTAL	4,235,678,527	3,252,340,422

Induk
Anak perusahaan
JUMLAH

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

The reconciling items between the accounting income and estimated taxable income are as follows :

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum Pajak Penghasilan dengan Penghasilan Kena Pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

	2000 Rp.	1999 Rp.	
Income before income tax per statements of income	70,692,252,110	25,017,762,436	Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba-rugi
Share in loss in consolidated subsidiary company	443,081,226	-	Bagian kerugian pada perusahaan anak yang dikonsolidasikan
Income of the bank before income tax	71,135,333,336	25,017,762,436	Laba induk perusahaan (dipindahkan)
Positive adjustments	1,704,537,133	7,775,173,959	Koreksi positif
Negative adjustments	(48,080,347,951)	(10,080,309,030)	Koreksi negatif
Taxable income	24,759,522,518	22,712,627,365	Penghasilan kena pajak
Income tax			Penghasilan kena pajak disetahunkan
10% x Rp. 25,000,000	2,500,000	2,500,000	Perhitungan pajak :
15% x Rp. 25,000,000	3,750,000	3,750,000	10% x Rp. 25.000.000
30% x Rp.24,709,522,000	7,412,856,600	-	15% x Rp. 25.000.000
30% x Rp.22,662,627,000	-	6,798,788,100	30% x Rp.24.709.522.000
Income tax	7,419,106,600	6,805,038,100	30% x Rp.22.662.627.000
Prepaid income tax, art. 25	(7,417,421,800)	(6,803,511,000)	Pajak penghasilan setahun
Income tax payable, art. 29	1,684,800	1,527,100	Pajak yang telah disetor (PPH pasal 25)
			Pajak kurang bayar (PPH pasal 29)

The taxable income and income tax for 2000 and 1999 conformed with the tax returns.

Laba kena pajak dan pajak penghasilan badan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self assessment basis. Prior to 1 January 1995 the tax authorities may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due. Prospective from 1 January 1995, the tax authorities may assess or amend taxes within 10 years from the date the tax became due. Adjustments to the Company's taxation liabilities are recorded if necessary when an assessment is received or if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Sebelum 1 Januari 1995 Kantor Pelayanan Pajak menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun dari tanggal terhutangnya pajak. Sejak 1 Januari 1995, Kantor Pelayanan Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Koreksi atas hutang pajak Perseroan akan dicatat, jika dianggap perlu, pada saat keputusan diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perseroan tersebut telah ditetapkan.

Since 1999 the Bank has adopted the statement No. 46 on accounting for income tax, where income tax is provided for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts.

Mulai tahun 1999 Bank mengadopsi PSAK no. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, dimana pajak tangguhan ditetapkan untuk semua beda temporer antara jumlah tercatat aktiva atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya.

Tax Expenses (Income)

	2 0 0 0 Rp.	1 9 9 9 Rp.	Beban Pajak
Current tax	7,419,106,600	6,805,038,100	Pajak kini
Deferred tax expenses (income)	2,983,138,754	(1,514,075,495)	Beban pajak tangguhan
Tax expense	10,402,245,354	5,290,962,605	Beban pajak

Summary of deferred tax assets and liabilities

Deferred tax is recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts and existing assets and liabilities at their respective tax base.

Ikhtisar aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat beberapa akun yang diperlakukan berbeda untuk akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan.

Analysis of components of deferred tax assets and liabilities :

	2 0 0 0 Rp.	1 9 9 9 Rp.	Analisis dari tagihan (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :
Fixed assets	(2,368,252,555)	(1,794,688,737)	Aktiva tetap
Lease assets	(900,000,000)	(990,000,000)	Aktiva tetap sewa guna usaha
Deferred expenses	3,641,839	(96,265,526)	Biaya ditangguhkan
Allowance for possible losses on earning assets	205,500,000	2,804,982,300	Penyisihan penghapusan aktiva produktif
TOTAL	(3,059,110,717)	(75,971,963)	JUMLAH

19. DEBENTURES

On May 29, 1997 the Bank issued Rp. 150,000,000,000 debentures (Bank NISP I Bond) due on June 16, 2002, with the following breakdown :

19. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 29 Mei 1997, Bank menerbitkan obligasi Bank NISP I dengan tingkat bunga tetap dan mengambang sebesar Rp. 150.000.000.000,- yang terdiri dari :

Denominator Denominasi Rp.	Number of Bonds Lembar	Total Nilai Nominal Rp.
50,000,000	100	5,000,000,000
100,000,000	100	10,000,000,000
500,000,000	100	50,000,000,000
1,000,000,000	85	85,000,000,000
		150,000,000,000

The coupon rate is 25.79% for the first year, while the coupon rate for the subsequent years is floated based on the semi annual average interest rate of six banks :

PT Bank Bali, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Bank Ekspor Impor (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), plus a fixed premium of 1.25% per year, the debenture is due on June 16, 2002. The payments of coupons are on quarterly basis on dates stated in the coupons.

Based on PT PEFINDO'S letter No. 281/PEF-Dir/IV/1997, dated April 10, 1997 the Bank is rated BBB.

The effective date of the registration statement for bonds issues was May 27, 1997 by virtue of the Capital Market Supervisory Board's letter No. S-1021/PM/1997.

On October 6, 1999 the Bank issued Rp. 250,000,000,000 debentures (Bank NISP II Bond) through public offering with fixed and floating coupon rate :

Denominator Denominasi Rp.	Number of Bonds Lembar	Total Nilai Nominal Rp.
100,000,000	50	5,000,000,000
500,000,000	140	70,000,000,000
1,000,000,000	175	175,000,000,000
		<u>250,000,000,000</u>

The first two of six monthly coupon rate is 15% per annum, from the 3rd six monthly to 20th six monthly coupon rate is computed based on the semi annual average interest rates of Rupiah time deposits prevailing in state owned banks : PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) and PT Bank Tabungan Negara (Persero) 1.25% premium per annum is to be added to the averages and the payments of coupon are on quarterly basis. The debenture is due on October 6, 2004 or earlier if and when put or call option is exercised on the third year.

Obligasi ini adalah obligasi Atas Unjuk, berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap untuk tahun I sebesar 25,79% (puluh lima koma tujuh puluh sembilan persen) dan tingkat bunga mengambang untuk tahun II, III, IV dan V yang dihitung berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito 6 (enam) bulan dan 6 (enam) bank yaitu :

PT. Bank Bali, PT. Bank Niaga Tbk., PT. Bank Lippo Tbk., PT. Bank Ekspor Impor (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) ditambah premi tetap sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) pertahun dan pembayarannya dilakukan setiap 3 (tiga) bulan takwim. Jatuh waktu pada tanggal 16 Juni 2002, bunga akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada masing-masing kupon bunga.

Berdasarkan hasil pemerinkatan dalam rangka penerbitan surat hutang jangka panjang sesuai dengan No.281/PEF-Dir/IV/1997 tanggal 10 April 1997 dari PT. PEFINDO, Perseroan telah mendapat peringkat : BBB

Surat pernyataan efektif dari BAPEPAM no. S-1021/PM/1997 telah diterima pada tanggal 27 Mei 1997.

Pada tanggal 6 Oktober 1999, Bank menerbitkan obligasi Bank NISP II dengan tingkat bunga tetap dan mengambang sebesar Rp. 250.000.000.000,- yang terdiri dari :

Obligasi Bank NISP II adalah obligasi atas unjuk berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 15% per tahun untuk 6 bulan pertama yaitu untuk kupon bunga ke I dan kupon bunga ke II, tingkat bunga mengambang untuk kupon ke 3 sampai dengan kupon bunga ke 20 yang dihitung berdasarkan rata-rata bunga deposito valuta rupiah berjangka 6 bulan dari Bank Pemerintah yang terdiri dari PT. Bank Mandiri (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah premi sebesar 1,25% per tahun dan pembayarannya dilakukan setiap 3 bulan takwim. Jatuh waktu pada tanggal 6 Oktober 2004 atau tanggal yang lebih awal jika terjadi opsi call atau opsi put pada ulang tahun emisi tahun ke 3. Bunga akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada masing-masing kupon bunga.

Based on PT PEFINDO letter No. 259/PEF-Dir/VIII/1999 dated August 23, 1999, the Bank was rated BBB-

Berdasarkan hasil pemerincian dalam rangka penerbitan surat hutang jangka panjang sesuai dengan No.259/PEF-Dir/IV/1999 tanggal 23 Agustus 1999 dari PT. PEFINDO, Perseroan telah mendapat peringkat: BBB-

The effective date of the registration statement for the issues was September 20, 1999 by virtue of the Capital Market Supervisory Board's letter No. S-173/PM/1999.

Surat pernyataan efektif dari BAPEPAM No. S-173/PM/1999 telah diterima pada tanggal 20 September 1999.

20. BORROWINGS

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
KPKM	6,011,244,288	11,993,767,075
KKPA	1,485,316,498	3,614,320,027
Two steps loans	50,609,195,625	56,385,711,625
Other borrowings	1,985,040,000	4,561,217,500
Medium Term Notes I, 1997	-	125,000,000,000
Call money	-	2,000,000,000
	60,090,796,411	203,555,016,227
Borrowed funds in foreign exchange	332,563,863,778	293,439,633,464
TOTAL	392,654,660,189	496,994,649,691

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rupiah
Pinjaman terdiri dari :
Kredit KPKM
Kredit KKPA
Penerusan pinjaman (Kelolaan)
Pinjaman lainnya
Medium Term Notes I tahun 1997
Call money
Pinjaman yang diterima dalam valuta asing
JUMLAH

Liquidity borrowings are borrowings obtained from Bank Indonesia and Export Import Bank of Japan through Bank Indonesia (two step loans) within the loan relocation program in the form of permanent working capital loans, small investment loans, investment loans for small scale business. The average interest rate on permanent working capital loans and small investment loans is 13% per year in 2000 and 1999, the average interest rate on KKPA loans is 9% and 10% per year in 2000 and 1999 respectively. Borrowings mature within 1 to 20 years.

Pinjaman likuiditas merupakan pinjaman kredit program dari Bank Indonesia dalam rangka penyaluran KPKM, KKPA dan pengelolaan penerusan pinjaman (two step loan) dari Export Import Bank of Japan melalui Bank Indonesia. Suku bunga rata-rata untuk KPKM sebesar 13% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Suku bunga rata-rata KKPA sebesar 9% dan 10% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, jangka waktu pinjaman 1 sampai 20 tahun.

The average interest rate on two step loans is 12.56% and 24.79% per year in 2000 and 1999 respectively.

Suku bunga rata-rata penerusan pinjaman sebesar 12,56% dan 24,79% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Other borrowings obtained from Nederlandsche Financiering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden NV amounting to Rp. 1,985,040,000 and Rp. 4,561,217,500 in 2000 and 1999, bear interest at 11.52% and 31.53% average in 2000 and 1999 respectively.

Pinjaman lainnya merupakan pinjaman dari Nederlandsche Financiering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden NV. sebesar Rp. 1.985.040.000,- dan sebesar Rp. 4.561.217.500,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Suku bunga rata-rata sebesar 11,52% dan 31,52% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

The repayment of the outstanding amount will be done by two semi annually installments of Rp. 992,520,000 each.

On April 8, 1997, the Bank issued Medium Term Notes I of 1997, where PT Mesana Investama Utama was the arranger, agent of placement and underwriter. The Medium term Notes have a term of 3 years at 15.5% for tranche I and on agreed interest rate for tranche II. Interest is paid on quarterly basis.

All Medium Term Notes I of 1997 have been acquired by PT Bank Bali, PT Bank Lippo Tbk. and PT Bank Ekspor Impor (Persero). The Medium Term Notes are issued without any specific collaterals.

The balance of the call money of 4 days amounting to Rp. 2,000,000,000 borrowed from other banks at 10.625% a year.

Pinjaman ini harus dilunaskan dengan 2 (dua) cicilan @ Rp. 992.520.000,- setiap 6 (enam) bulan.

Pada tanggal 8 April Bank telah menerbitkan Medium Term Notes I tahun 1997, dimana PT. Mesana Investama Utama bertindak sebagai Arranger dan Agen Penempatan dan Underwriter. Medium Term Notes tersebut berjangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga 15,5% untuk tranche I dan sesuai kesepakatan untuk tranche II. Kupon bunga dibayarkan setiap kwartal. Jaminan Medium Term Notes (surat pengakuan hutang jangka menengah) adalah tanpa agunan khusus.

Seluruh Medium Term Notes I 1997 dibeli oleh PT. Bank Bali, PT. Bank Lippo Tbk. dan PT. Bank Ekspor Impor (Persero).

Call money Rp. 2.000.000.000,- dari Bank lain, dengan jangka waktu pinjaman 4 hari dan suku bunga rata-rata sebesar 10,625% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999.

Borrowings in foreign exchange is obtained from :

	2000 USD	1999 USD
The Daiwa Bank Limited	495,000.00	765,000.00
Bank Brussels Lambert	1,650,000.00	2,550,000.00
Fuji Bank Limited	1,100,000.00	1,700,000.00
NV. Indover Bank	2,200,000.00	3,400,000.00
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd.	9,200,000.00	9,200,000.00
Ing Bank N.V Singapore Branch	618,750.00	956,250.00
International Finance Corporation	5,714,290.00	8,571,430.00
GSM 102	13,682,081.29	14,186,845.84
TOTAL	34,660,121.29	41,329,525.84

Pinjaman yang diterima dalam valuta asing dari :

The Daiwa Bank Limited
Bank Brussels Lambert
Fuji Bank Limited
NV. Indover Bank
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd.
Ing Bank N.V Singapore Branch
International Finance Corporation
GSM 102
JUMLAH

- According to first Exchange Offer Agreement with bank Indonesia, since September 22, 1998 the maturity of the loan agreements with The Daiwa Bank Limited, Bank Brussels Lambert, NV. De Indonesische Overzeese Bank and Ing Bank NV Singapore have been extended for four years till 2002. The agreed interest rates are 2.75% above LIBOR for tranche I, 3% above LIBOR for tranche II, 3.25% above LIBOR for tranche III and 3.5% above LIBOR for tranche IV.

- Pinjaman dari The Daiwa Bank Limited, Bank Brussels Lambert, Fuji Bank Limited, NV. De Indonesische Overzeese Bank dan Ing Bank N.V Singapore Branch yang jatuh tempo dalam tahun 1998 sesuai dengan perjanjian Exchange Offer Pertama dengan Bank Indonesia maka sejak tanggal 22 September 1998 jangka waktu telah diperpanjang selama 4 tahun, jatuh tempo tahun 2002 dengan tingkat bunga Libor ditambah 2,75% untuk tranche I, Libor ditambah 3% untuk tranche II, Libor ditambah 3,25% untuk tranche III dan Libor 3,50% untuk tranche ke IV.

The repayments schedule are as follows :

Jadual pembayaran adalah sebagai berikut:

	Due Date Tanggal Jatuh Tempo	Repayment Amount USD Jumlah yang Harus dibayar USD
Tranche III	August 25, 2001	4,961,250.00
Tranche IV	August 25, 2002	1,102,500.00
		6,063,750.00

- On July 17, 1998 the Bank borrowed USD 9,200,000 from Overseas Chinese Banking Corporation Limited for 9 months, which loan is used to repay the subordinated loan obtained from PT Udayawira Utama and PT Suryasono Sentosa in the amount of USD 4,600,000 each. In compliance with the second exchange offer with Bank Indonesia, the due date of the debt has been extended from June 1, 1999 to 2004 at 2.25% above LIBOR for tranche I, 2.375% above LIBOR for tranche II, 2.5% above LIBOR for tranche III and 2.75% above LIBOR for tranche IV.

- Pada tanggal 17 Juli 1998 Bank telah mendapat pinjaman dari Overseas Chinese Banking Corporation Limited sebesar USD. 9.200.000 dengan jangka waktu 9 bulan, digunakan untuk melunasi pinjaman Subordinasi dari PT. Udayawira Utama sebesar USD 4.600.000 dan PT. Suryasono Sentosa USD 4.600.000. Sesuai dengan perjanjian Exchange Offer Kedua dengan Bank Indonesia maka sejak tanggal 1 Juni 1999 jangka waktu telah diperpanjang hingga tahun 2004 dengan tingkat bunga Libor ditambah 2,25% untuk tranche I, Libor ditambah 2,375% untuk tranche II, Libor ditambah 2,5% untuk tranche III dan Libor ditambah 2,75% untuk tranche IV.

The repayments schedule are as follows :

Jadual pembayaran adalah sebagai berikut:

	Due Date Tanggal Jatuh Tempo	Repayment Amount USD Jumlah yang Harus dibayar USD
Tranche I	June 1, 2002	920,000.00
Tranche II	June 1, 2003	4,140,000.00
Tranche III	June 1, 2004	4,140,000.00
		9,200,000.00

- On October 16, 1997 the Bank entered into USD 10,000,000 credit agreement with International Finance Corporation, at 7.67% interest a year, maturing on October 15, 2002.

- Pada tanggal 16 Oktober 1997 Bank memperoleh pinjaman dari International Finance Corporation sebesar USD 10.000.000. Pinjaman tersebut untuk jangka waktu 5 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2002 dengan suku bunga 7,67% per tahun.

- GSM 102 was obtained from Deutsche Bank and Bank of New York, under the trade finance guarantee facilities provided by the United States of America Government, due on September 2002 at semi annual LIBOR plus 0.5% to 0.625%.

- GSM 102 adalah pinjaman yang diterima dari Deutsche Bank dan Bank of New York atas dasar fasilitas penjaminan Trade Finance oleh Pemerintah Amerika dengan jangka waktu sampai dengan September 2002 dan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah 0,5% sampai dengan 0,625%.

21. ESTIMATED LOSS ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account is non other than the allowance for possible losses on commitment and contingent liabilities, which allowance was provided by the Bank amounting to Rp. 494,055,441 and Rp. 249,909,840 in 2000 and 1999 respectively, in conformity with the ruling of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir dated November 12, 1998, with the following computation.

Changes in allowance for possible losses on commitments and contingencies

	2000 Rp.	1999 Rp.
Beginning balance	249,909,840	-
Allowance for the year	1,232,700,088	249,909,840
Ending balance	<u>1,482,609,928</u>	<u>249,909,840</u>
The analysis is as follows :		
Committed liabilities		
Import export outstanding irrevocable L/Cs	95,032,365,076	16,589,042,066
Local outstanding irrevocable L/Cs	-	-
	<u>95,032,365,076</u>	<u>16,589,042,066</u>
Contingent liabilities		
Guarantees issued		
Rupiah	73,997,623,762	20,442,553,635
Foreign exchange	411,145,750	2,953,978,783
	<u>74,408,769,512</u>	<u>23,396,532,418</u>
TOTAL	<u>169,441,134,588</u>	<u>39,985,574,484</u>
The minimum percent of allowance for possible losses on earning assets	0.875%	0.625%
Estimated loss on commitments and contingencies to be provided	1,482,609,928	249,909,840
Total allowance for possible losses on commitments and contingencies	<u>1,482,609,928</u>	<u>249,909,840</u>

The management considers the allowance as adequate to cover losses on unfulfillment of commitments and contingencies by Bank's customers.

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Merupakan penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Bank membentuk penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998 sebesar Rp. 494.055.441,- dan sebesar Rp. 249.909.840,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Perubahan penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontinjensi

Saldo awal
 Penyisihan selama tahun berjalan
 Saldo akhir

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Kewajiban Komitmen
 L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor
 L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam negeri

Kewajiban Kontinjensi
 Garansi yang diberikan
 Rupiah
 Valuta asing

JUMLAH

Penyisihan penghapusan aktiva produktif minimum
 Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi minimum
 Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2 0 0 0 Rp.	1 9 9 9 Rp.
Committed receivables		
Foreign exchange forward buying	9,560,000,000	-
Unsettled foreign exchange spot transaction	-	7,100,000,000
	<u>9,560,000,000</u>	<u>7,100,000,000</u>
Committed liabilities		
Unused credit facilities		
Rupiah	588,388,382,846	273,296,750,523
Foreign exchange	19,623,606,357	44,714,387,952
Irrevocable import export letters of credit outstanding	95,032,365,076	16,589,042,066
Unsettled spot sales of foreign exchange	9,595,000,000	-
	<u>712,639,354,279</u>	<u>334,600,180,541</u>
Total commitments - net	<u>(703,079,354,279)</u>	<u>(327,500,180,541)</u>
Contingencies		
Contingent receivables		
Interest in process of remedial action		
Rupiah	61,780,867,823	51,665,141,507
Foreign exchange	19,598,573,060	3,522,075,345
Total	<u>81,379,440,883</u>	<u>55,187,216,852</u>
Contingent liabilities		
Guarantees issued		
Rupiah	73,997,623,762	20,442,553,635
Foreign exchange	411,145,750	2,953,978,783
	<u>74,408,769,512</u>	<u>23,396,532,418</u>
Total contingencies - net	<u>6,970,671,371</u>	<u>31,790,684,434</u>
TOTAL COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - NET	<u>(710,050,025,650)</u>	<u>(359,290,864,975)</u>

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Tagihan komitmen
 Pembelian berjangka valuta asing (forward)
 Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai

Kewajiban komitmen
 Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan
 Rupiah
 Valuta asing
 L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor
 Penjualan valuta asing tunai yang belum selesai

Jumlah kewajiban komitmen bersih

Kontinjensi
Tagihan kontinjensi
 Bunga dalam penyelesaian
 Rupiah
 Valuta asing

Kewajiban kontinjensi
 Garansi yang diberikan
 Rupiah
 Valuta asing

Jumlah kontinjensi bersih

JUMLAH KOMITMEN DAN KONTINJENSI BERSIH

In the normal course of business the bank has off balance sheet financial instruments risks to meet the funding needs of the customers. The financial instruments consist of credit facilities, L/Cs and other commitments and involves elements of credit and interest rate risks. The Bank uses the same credit policies and requires similar collateral in approving lines of credit and commitments and in issuing letters of credit as it does in making loans.

Dalam rangka usaha normal Bank mempunyai instrumen keuangan dengan risiko diluar neraca (off balance sheet risks) dalam melakukan usahanya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan para nasabah. Instrumen keuangan meliputi fasilitas kredit, letters of credit dan komitmen lainnya yang mempunyai elemen risiko kredit dan tingkat bunga bank menetapkan kebijakan kredit dan syarat penjaminan dalam hal menyetujui pemberian fasilitas kredit, komitmen dan letters of credit, sama seperti dalam hal memberikan kredit.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

23. FORWARD FOREIGN EXCHANGE TRANSACTION

23. TRANSAKSI VALUTA ASING BERJANGKA

	2000 USD	1999 USD
The outstanding balances of forward transactions as at December 31, are as follows :		
Forward buying	1,000,000.00	-

Pembelian dan penjualan valuta asing yang masih berjalan pada tanggal neraca :
 Pembelian berjangka valuta asing (Forward)

The bank has a commitment receivables due to forward buying in the amount of USD 1,000,000 for 35 days at December 31, 2000 with an estimated loss is Rp. 35,000,000.

Bank mempunyai tagihan komitmen berupa pembelian berjangka valuta asing sebesar USD 1,000,000 berjangka waktu 35 hari dengan taksiran rugi transaksi valuta berjangka sebesar Rp. 35.000.000,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000.

The bank has a commitment liabilities due to forward selling in the amount of USD 1,000,000 for 35 days at December 31, 2000 with an estimated gain is Rp. 35,000,000.

Bank mempunyai kewajiban komitmen berupa penjualan berjangka valuta asing sebesar USD 1,000,000 berjangka waktu 35 hari dan dengan taksiran laba transaksi valuta berjangka sebesar Rp. 35.000.000,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000.

	2000 USD	1999 USD
Forward Selling	1,000,000.00	-

Penjualan berjangka valuta asing (Forward)

The estimated gain or loss is the result of the difference in forward exchange rates and spot rates at balance sheet date.

Taksiran laba atau rugi tersebut merupakan selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal neraca.

24. OTHER LIABILITIES

24. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rupiah		
Bank	48,580,352,378	47,624,086,623
Subsidiary	2,594,150,990	-
	<u>51,174,503,368</u>	<u>47,624,086,623</u>
Foreign Exchange		
Bank	13,582,865,703	14,330,253,410
TOTAL	<u>64,757,369,071</u>	<u>61,954,340,033</u>

Rupiah
 Induk
 Anak perusahaan

Valuta asing
 Induk
JUMLAH

5. MINORITY INTEREST

The minority interest at December 31, 2000 is analyzed as follows :

Posisi penyertaan minoritas pada anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

	2000 Rp.
Capital stock	5,000,000,000
Less subscription receivables	(2,286,244,362)
Net	2,713,755,638
Beginning balance of net income	104,125,000
Share in loss of consolidated subsidiary company by minority shareholders	(147,693,743)
Ending balance	2,670,186,895

Modal saham
Dikurangi piutang pemegang/pemesanan saham
Netto
Saldo pada awal periode
Bagian kepemilikan minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan
Saldo akhir tahun

25. KEPEMILIKAN MINORITAS

6. DIVIDEND

The resolution of the shareholders general meeting on May 11, 2000 which was witnessed by Fathiah Helmi SH, notary public, in her deed No. 31, the shareholders approved to distribute cash dividend in the amount of Rp. 5,492,218,650 or Rp. 5 for each share, payable to stockholders of record at April 26, 2000. The distribution was taken from the net income of 1999 and the resolution was approved by the National Bank Restructuring Agency in its letter No. AB-751/BPPN/0700 of July 18, 2000. The dividend payout was realized on September 19, 2000.

In compliance with the resolution of the annual stockholders general meeting on June 26, 1999 as covered by notarial deed No. 24 of Fathiah Helmi, the stockholders approved the distribution of dividend amounting to Rp. 6,865,273,312 or Rp. 12.50 per share, payable to stockholders of record at June 1, 1999. The dividend payout had taken place on January 25, 2000.

26. DIVIDEN KAS

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 11 Mei 2000 yang dinyatakan dalam akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 31 telah diputuskan untuk membagikan dividen tunai yang diambil dari laba bersih tahun 1999 sebesar Rp. 5.492.218.650,- atau Rp. 5,- untuk tiap lembar saham kepada pemegang saham yang sahamnya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 26 April 2000. Pembagian dividen tersebut telah mendapat persetujuan dari BPPN melalui Surat No. AB-751/BPPN/0700 tanggal 18 Juli 2000. Pembayaran telah dilaksanakan pada tanggal 19 September 2000.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tanggal 26 Juni 1999 yang dinyatakan dalam akta Notaris Fathiah Helmi, SH. no.24 telah diputuskan untuk membagi dividen tunai yang diambil dari laba bersih tahun 1998 sebesar Rp. 6.865.273.312,- atau Rp. 12,50 untuk tiap lembar saham kepada pemegang saham yang sahamnya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 1 Juni 1999. Pembayaran dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2000.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

27. CAPITAL STOCK

27. MODAL SAHAM

Changes in authorized and paid-up capital for the years ended December 31, 2000 and 1999 is as follows :

Perubahan modal dasar dan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut:

	Authorized Capital / Modal dasar Rp.	Paid up Capital / Disetor Rp.	
Balance at December 31, 1999	500,000,000,000	274,610,932,500	Saldo per 31 Desember 1999
Changes in 2000	-	-	Perubahan selama tahun 2000
Balance at December 31, 2000	500,000,000,000	274,610,932,500	Saldo per 31 Desember 2000

The composition of the stockholders is as follows :

Pemegang saham Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut :

Stockholders	December 31, 2000 / 31 Desember 2000			Pemegang saham
	Number of Shares Lembar Saham	Owned Kepemilikan %	Total / Jumlah Rp.	
PT. Udayawira Utama	328,500,652	29.91	82,125,163,000	PT. Udayawira Utama
PT. Suryasono Sentosa	328,500,652	29.91	82,125,163,000	PT. Suryasono Sentosa
Moore Investments Limited	64,363,292	5.86	16,090,823,000	Moore Investments Limited
Hurst Investments Limited	62,287,056	5.67	15,571,764,000	Hurst Investments Limited
Stiles Investments Limited	62,287,056	5.67	15,571,764,000	Stiles Investments Limited
Public	252,505,022	22.99	63,126,255,500	Masyarakat
TOTAL	1,098,443,730	100.00	274,610,932,500	JUMLAH

Stockholders	December 31, 1999 / 31 Desember 1999			Pemegang saham
	Number of Shares Lembar Saham	Owned Kepemilikan %	Total / Jumlah Rp.	
Karmaka Surjaudaja	691,098	0.06	172,774,500	Karmaka Surjaudaja
PT. Suryasono Sentosa	422,969,354	38.51	105,742,338,500	PT. Suryasono Sentosa
PT. Udayawira Utama	422,969,354	38.51	105,742,338,500	PT. Udayawira Utama
Public	251,813,924	22.92	62,953,481,000	Masyarakat
TOTAL	1,098,443,730	100.00	274,610,932,500	JUMLAH

The notarial deed No. 26 of Fatiah Helmi SH., dated June 23, 1999 on capital structure changes was approved by the Minister of Justice as reflected in his letter No. C-12642.HT.01.04.TH99 dated July 8, 1999 and registered in the company register under No. 10111800142, agenda "No. 19.2/B.H.10.11/VII/99 dated June 29, 1999.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Fathiah Helmi, SH. no. 26, tanggal 23 Juni 1999 tentang Perubahan Struktur Permodalan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-12642.HT.01.04.TH 99 tanggal 8 Juli 1999, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 10111800142, agenda pendaftaran No. 19.2/B.H.10.11/VII/99 tanggal 29 Juni 1999.

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

Stock split was carried out as covered by the notarial deed No. 1 dated October 1, 1999 which deed was approved by the Minister of Justice as reflected in his decision letter No. C.17362.HT.01.04.TH99 dated October 8, 1999.

The changes are as follows :

- The authorized capital is Rp. 500,000,000,000 divided into 2,000,000,000 shares at Rp. 250 par value each.
- To change the par value of each share from Rp. 500 to Rp. 250 through stock split. The outstanding shares increases from 549,221,865 shares to 1,098,443,730 shares. The nominal value of the outstanding shares is Rp. 274,610,932,500.

8. PAID IN CAPITAL

The paid in capital is the capital paid in excess of par value which is taken up in 1998 amounting to Rp. 14,175,000,000 resulting from the distribution of bonus shares at Rp. 725 per share, computed as follows : 63,000,000 shares x (Rp. 725 - Rp. 500) = Rp. 14,175,000,000.

The balance of paid in capital after floating expenses of Rp. 1,119,751,577 at December 31, 2000 is Rp. 13,116,460,683 and Rp. 14,236,212,260 at December 31, 1999.

9. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGE

The net foreign exchange position in assets and liabilities and administrative accounts are as follows :

Berdasarkan Akta Perubahan No.1 tanggal 1 Oktober 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C 17362 HT.01.04 TH 99 tanggal 8 Oktober 1999 stock split telah dilaksanakan.

Perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Modal dasar Bank NISP berjumlah Rp.500.000.000.000,- terbagi atas 2.000.000.000 saham yang tiap-tiap sahamnya bernilai nominal Rp. 250,-.
- Merubah nilai nominal saham (stock split) dari Rp. 500,- menjadi Rp.250,- dengan adanya stock split tersebut maka terjadi pemecahan saham yaitu setiap 1 saham lama, dengan nilai nominal Rp. 500,- menjadi Rp. 250,- dengan demikian jumlah saham yang dikeluarkan menjadi 2 kali lipat yaitu dari semula 549.221.865 saham, dengan nilai nominal Rp. 500,- menjadi 1.098.443.730 saham, dengan nilai nominal Rp. 250,- dan jumlah nilai nominal seluruhnya menjadi Rp. 274.610.932.500,-.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio dividen saham sebesar Rp. 14.175.000.000,- yang terjadi pada tahun 1998 berasal dari pembagian saham bonus dengan harga pasar Rp. 725,- per saham. Besarnya agio adalah 63.000.000 saham @ (Rp. 725,- Rp. 500,-) = Rp. 14.175.000.000,-.

Besarnya tambahan modal disetor dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp. 1.119.751.577,- pada tanggal 31 Desember 2000 sebesar Rp. 13.116.460.683,- dan pada tanggal 31 Desember 1999 sebesar Rp. 14.236.212.260,-.

29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

Posisi devisa netto neraca dan rekening administratif masing-masing valuta asing adalah sebagai berikut :

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

December 31, 2000 / 31 Desember 2000					
	Committed and Contingent Assets Aktiva dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi Rp.	Committed and Contingent Liabilities Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi Rp.	Net Position on each Foreign Exchange Posisi Devisa Neto Per Valuta Rp.	Net Position Posisi Devisa Neto Rp.	
United States Dollar	1,183,211,419,667	1,136,593,011,244	46,618,408,422	46,618,408,422	Dollar Amerika Serikat
Singapore Dollar	13,042,010,114	19,738,178,239	(6,696,168,125)	6,696,168,125	Dollar Singapura
Japanese Yen	1,009,142,553	897,239,728	111,902,825	111,902,825	Yen Jepang
English Pound	177,199,642	-	177,199,642	177,199,642	Pound Inggris
Deutsche Mark	49,469,928,890	49,486,389,262	(16,460,372)	16,460,372	Mark Jerman
Hongkong Dollar	340,260,161	-	340,260,161	340,260,161	Dollar Hongkong
Netherland Guilder	270,972,033	-	270,972,033	270,972,033	Gulden Belanda
Australian Dollar	163,187,292	-	163,187,292	163,187,292	Dollar Australia
Italian Lire	36,865,758	31,297,680	5,568,078	5,568,078	Lira Itali
Euro	6,656,832,893	6,566,086,983	90,745,911	90,745,911	Euro
TOTAL	1,254,377,819,002	1,213,312,203,136		54,490,872,860	JUMLAH

December 31, 1999 / 31 Desember 1999					
	Committed and Contingent Assets Aktiva dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi Rp.	Committed and Contingent Liabilities Kewajiban dan Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi Rp.	Net Position on each Foreign Exchange Posisi Devisa Neto Per Valuta Rp.	Net Position Posisi Devisa Neto Rp.	
United States Dollar	854,485,462,728	856,903,062,263	(2,417,599,535)	2,417,599,535	Dollar Amerika Serikat
Singapore Dollar	15,649,766,072	19,308,728,460	(3,658,962,388)	3,658,962,388	Dollar Singapura
Japanese Yen	130,948,487	34,374,696	96,573,791	96,573,791	Yen Jepang
English Pound	38,151,639	-	38,151,639	38,151,639	Pound Inggris
Deutsche Mark	150,813,714	-	150,813,714	150,813,714	Mark Jerman
Hongkong Dollar	20,376,476	-	20,376,476	20,376,476	Dollar Hongkong
Netherland Guilder	52,632,339	-	52,632,339	52,632,339	Gulden Belanda
Australian Dollar	232,466,567	119,514,157	112,952,410	112,952,410	Dollar Australia
Italian Lire	4,911,514	-	4,911,514	4,911,514	Lira Itali
Euro	2,879,521,779	2,939,727,002	(60,205,223)	60,205,223	Euro
TOTAL	873,645,051,315	879,305,406,578		6,613,179,029	JUMLAH

The allowed absolute limit amount of net position at December 31, 2000 and 1999 is Rp. 76,523,000,000 and Rp. 86,197,762,814 respectively. The overriding of the limit does not exist.

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing sebesar Rp. 76.523.000.000,- dan Rp. 86.197.762.814,- Tidak terdapat pelanggaran batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

3. INTEREST INCOME

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	511,175,830,054	540,453,052,709
Subsidiary	159,471,999	-
TOTAL	511,335,302,053	540,453,052,709

30. PENDAPATAN BUNGA

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

31. INTEREST CHARGES

Total Interest charges is Rp 365,713,461,954 and Rp 431,931,765,756 in 2000 and 1999 respectively.

Total beban bunga adalah Rp 365.713.461.954 untuk tahun 2000 dan sebesar Rp 431.931.765.756 untuk tahun 1999.

31. BEBAN BUNGA

32. OTHER FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN FROM LOANS

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	13,002,636,939	12,123,257,233
Subsidiary	76,270,122	-
TOTAL	13,078,907,061	12,123,257,233

32. PROVISI DAN KOMISI DITERIMA SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

33. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE TRANSACTION

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	6,115,048,009	40,447,513,193
Subsidiary	16,403,025	-
TOTAL	254,414,017	(34,118,715,118)

33. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) TRANSAKSI VALAS

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

34. ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES

	2000 Rp.	1999 Rp.
Current accounts with other bank	764,846,006	-
Placements with other banks	(349,562,509)	547,459,696
Allowance for (recovery of) decline in value of securities	706,612,493	(62,547,737)
Loans	27,141,041,888	7,445,923,721
Investments	887,111,950	258,851,982
Acceptance receivables	273,256,838	92,038,833
Estimated loss on commitments and contingencies	1,232,700,088	249,909,840
TOTAL	30,656,006,754	8,531,636,335

34. BEBAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF

Giro pada bank lain
 Penempatan pada bank lain
 Penghapusan (pemulihan) penurunan nilai efek-efek
 Kredit yang diberikan
 Penyertaan
 Tagihan akseptasi
 Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
JUMLAH

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	58,204,007,592	38,884,743,787
Subsidiary	302,702,279	-
TOTAL	58,506,709,871	38,884,743,787

36. PERSONNEL EXPENSES

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	38,400,382,181	27,791,033,038
Subsidiary	310,021,003	-
TOTAL	38,710,403,184	27,791,033,088

37. NON OPERATING INCOME

	2000 Rp.	1999 Rp.
Rent	-	9,400,000
Gain on sale of fixed assets	173,675,625	92,598,000
Gain on sale of chattel properties	3,233,917,299	272,301,917
Income from related companies	28,947,215,573	-
Others	1,055,934,143	41,581,785
TOTAL	33,410,742,640	415,881,702

38. NON OPERATING EXPENSES

	2000 Rp.	1999 Rp.
Bank	12,933,787,598	1,824,037,451
Subsidiary	3,547,583	-
TOTAL	12,937,335,181	1,824,037,451

39. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank had several transactions with the related parties for the followings :

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

36. BEBAN PERSONALIA

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Sewa uang masuk
 Laba penjualan aktiva tetap
 Laba penjualan jaminan yang dibeli
 Pendapatan perusahaan asosiasi
 Lainnya
JUMLAH

38. BEBAN NON OPERASIONAL

Induk
 Anak perusahaan
JUMLAH

39. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, menyangkut transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Loans outstanding provided to related parties amounting to Rp. 726,653,517 and Rp. 546,483,507 at December 31, 2000 and 1999 respectively, or 0.01% to total assets.
- b. Demand deposits by related parties is Rp. 1,456,723,698 or 0.03% to total liabilities and Rp. 853,875,200 or 0.02% to total liabilities at December 31, 2000 and 1999 respectively.
- c. Savings by related parties is Rp. 4,095,353,455 or 0.08% to total liabilities and Rp. 6,810,595,025 or 0.18% to total liabilities at December 31, 2000 and 1999 respectively.
- d. Time deposits placed by related parties is Rp. 10,705,235,150 or 0.22% to total liabilities and Rp. 15,162,955,638 or 0.41% to total liabilities at December 31, 2000 and 1999 respectively.
- e. Operating income earned from related parties is Rp. 22,109,825 or 0.00% and Rp. 148,120,394 or 0.03% to total interest earned at December 31, 2000 and 1999 respectively.

All transactions with related parties are subject to the normal term and conditions.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS

The analysis of the maturity gap is to measure the difference between the accumulated assets and liabilities maturing and the exposure to changes in interest and exchange rates. Interest rate risk or sensitivity, arises when the maturity of earning assets differ significantly from the maturity of interest bearing liabilities. In general, the demand deposits, savings and time are less sensitive to changes in interest rate and to some extent to changes in foreign exchange rates.

- a. Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 726.653.517,- dan sebesar Rp. 546.483.507,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Persentase kredit kepada pihak hubungan istimewa terhadap total aktiva adalah sebesar 0,01% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- b. Giro yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 1.456.723.698,- dan sebesar Rp. 853.875.200,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Persentase kredit kepada pihak hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah sebesar 0,03% dan 0,02% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- c. Tabungan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 4.095.353.455,- dan Rp. 6.810.595.025,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Persentase kredit kepada pihak hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah sebesar 0,08% dan 0,18% pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- d. Deposito berjangka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 10.705.235.150,- dan Rp. 15.162.955.638,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Persentase kredit kepada pihak hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah sebesar 0,22% dan 0,41% pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- e. Pendapatan operasional yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 22.109.825,- atau 0,00% dan Rp. 148.120.394,- atau 0,03% dari pendapatan bunga masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Semua transaksi yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat normal kecuali transaksi untuk kredit yang diberikan pada karyawan.

40. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA

Analisa "maturity gap" adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aktiva dengan kewajiban dan dampaknya terhadap likuiditas bank serta exposure terhadap perubahan tingkat bunga dan nilai tukar. Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul bila jatuh tempo aktiva produktif (earning assets) berbeda secara signifikan dengan jatuh tempo kewajiban berbunga (interest bearing liabilities). Pada dasarnya, akun giro, tabungan dan deposito berjangka tidak begitu sensitif terhadap perubahan tingkat bunga dan dalam beberapa hal tertentu terhadap perubahan nilai tukar valuta asing.

Liquidity risk

The maturity of funding, in general is shorter than maturity of loans, which could affect the capability of the Bank to meet its liability and influence public confidence and at the end would question the Bank as a going concern.

Interest risk

A decline in interest rate in the money market will diminish interest earnings. Interest rate risk, arises when the repricing characteristics of assets differ significantly from the repricing characteristics of liabilities.

Exchange rate risk

Exchange rate risk to foreign exchange banks could influence their capability to meet their foreign exchange liabilities and difficulties faced in managing foreign exchange assets and which might disadvantage the Banks. The maturity used in the maturity gap analysis is the remaining time span since December 31, 2000.

Steps taken by the bank to control risks is a combination of maturity and sensitivity as follows :

- To look for funds with longer maturity.
- Placements by related parties are roll over

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Bank is subject to capital requirements administered by Bank Indonesia and take into the consideration the quantitative measures of assets, liabilities and certain off balance sheet accounts and subject to qualitative judgments about components and risk weighting.

CAR is one of the indicators of the soundness of the Bank.

Risiko Likuiditas

Ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari pihak ketiga yang pada umumnya lebih pendek daripada jangka waktu penyaluran kredit yang diberikan dapat menyebabkan masalah likuiditas yang akan mempengaruhi kemampuan Perseroan didalam memenuhi kewajibannya kepada para nasabah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Oleh karena aktiva dan pasiva seperti deposito pada bank lain, investasi dalam efek-efek, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan kewajiban-kewajiban pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, perubahan-perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih.

Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa perubahan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya dalam valuta asing. Ketidakstabilan nilai tukar valuta asing juga dapat mempersulit bank dalam mengelola aktiva dan kewajiban valuta asing yang dimiliki, sehingga dapat merugikan bank. Jatuh tempo untuk perhitungan "maturity gap" adalah sisa waktu hingga jatuh tempo kontrak sejak tanggal 31 Desember 2000.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola serta mengendalikan risiko yang terkait dengan berbagai kombinasi jatuh tempo dan bunga adalah :

- Mencari dana yang jangka waktu jatuh temponya lebih lama.
- Simpanan dari pihak terkait di rollover.

Rasio kecukupan modal

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aktiva, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

CAR atau KPM merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

Bank Indonesia has determined the percent of CAR at 4% in 1998 and 8% since 2001. The Bank's CAR is 9.94% and 14.87% at December 31, 2000 and 1999 respectively.

Failure to meet minimum capital requirements can initiate certain mandatory and possibly additional discretionary actions by Bank Indonesia that, if undertaken could have a direct material effect on the Bank.

Ratio of classified productive assets to total productive assets

The economic crisis negatively effecting the quality of productive assets, especially loans, notwithstanding the Bank maintains the quantity and quality of productive assets.

The following table indicates the progress of the quality of productive assets for the years ending December 31, 2000 and 1999 :

	2000 Rp. Million / Rp. Juta	1999 Rp. Million / Rp. Juta
Maturity		
Current	4,631,551	3,397,713
Special Attention	152,015	39,073
Sub standard	45,321	91,572
Doubtful	11,643	44,447
Bad debts	127,711	54,097
Total A	4,968,241	3,626,902
Classified assets		
Special attention	38,004	9,768
Substandard	22,661	45,786
Doubtful	8,732	33,335
Bad debts	127,711	54,097
TOTAL B	197,108	142,987
Ratio of quality of productive assets (B/A x 100%) =	3.97%	3.94%

Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal pada akhir tahun 1998 adalah sebesar 4%, mulai akhir tahun 2001 adalah sebesar 8%. Capital Adequacy Ratio Bank pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebesar 9,94% dan 14,87% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan ratio kecukupan modal (CAR), maka Bank Indonesia dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap total aktiva produktif

Krisis ekonomi yang sedang terjadi berdampak negatif terhadap kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank terutama kredit yang diberikan oleh Bank. Dalam mengambil keputusan yang tepat maka kualitas aktiva produktif Bank dapat senantiasa dipertahankan aspek kualitatifnya walaupun dari aspek kuantitatifnya, aktiva produktif Bank mengalami penurunan secara signifikan.

Tabel dibawah ini menunjukkan kualitas aktiva produktif Bank per 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut :

Kategori
Lancar
Perhatian khusus
Kurang lancar
Diragukan
Macet
Jumlah A
Aktiva yang diklasifikasikan
Perhatian khusus
Kurang lancar
Diragukan
Macet
Jumlah B
Rasio kualitas aktiva produktif (B : A x 100%) =

Ratio of the quality of productive assets administered by Bank Indonesia is less than 3.35%.

Menurut ketentuan Bank Indonesia Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah sehat bila tidak melebihi 3,35%.

41. ECONOMIC CONDITION

Many Asia Pacific countries, including Indonesia, are experiencing adverse economic condition mainly resulting from currency devaluation in the region. In addition, the liquidation of several banks in Indonesia in 1997 has given negative impact on public confidence in the banking system. The principal consequences of this condition have been the public's extreme lack of confidence on the domestic banking system, lack of liquidity, as well as highly volatile exchange and interest rates. The condition has also involved declining prices in shares listed in the Indonesian stock exchange and tightening of available credit and slowing down of economic activities.

The Bank's operations have been affected significantly. The severe economic condition has affected the customers' ability to pay their obligations when they mature, thereby increasing the credit risk inherent in loans to the Bank's customers. Therefore, the adequacy of the allowance for losses arising from bad loans is more difficult to establish. These condition also affecting the Bank's cost of funds to achieve future income.

The Indonesian economic crisis since 1998 that goes with the increase of inflation and interest rate as well as the fluctuation of Rupiah affected the revival of the real sector.

In response to the deteriorating situations, steps taken by the management or plans to take to address the economic conditions are :

- to limit credit expansion
- placements of excess liquidity in money market and certificates of Bank Indonesia.
- keeping the balance of liabilities and assets position denominated in foreign exchanges square.

Resolution of the adverse economic condition are dependent on the fiscal and monetary measures that will be taken by the government, action which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Company's liquidity and earnings.

41. KONDISI EKONOMI

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Disamping itu likuidasi beberapa bank swasta di Indonesia pada bulan Nopember 1997 telah memberikan dampak negatif terhadap sistem perbankan di Indonesia. Akibat utama dari kondisi ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia, sangat langkanya likuiditas, sangat labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham dibursa efek Indonesia, pengetatan penyediaan kredit dan penurunan kegiatan ekonomi.

Dampak memburuknya kondisi ekonomi, khususnya pengaruh dari labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing, mempunyai dampak terhadap debitur perbankan dan juga menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur untuk melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo. Oleh karenanya kecukupan dari penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikannya, yang disebabkan ketidakpastian tersebut, sukar dapat ditentukan. Kondisi ini juga berdampak terhadap biaya dana perbankan untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.

Kondisi perekonomian Indonesia belum membaik sejak tahun 1998, yang diilhami dengan meningkatnya laju inflasi dan tingkat bunga serta tidak stabilnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, hal tersebut tidak menjamin bagi kebangkitan usaha sektor riil.

Dalam memberikan respon terhadap memburuknya kondisi ekonomi tersebut, langkah-langkah yang dijalankan oleh bank antara lain adalah sebagai berikut :

- Membatasi ekspansi kredit.
- Menempatkan kelebihan dana likuiditas bank pada pasar uang dan sertifikat Bank Indonesia secara selektif dan berjangka pendek.
- Mempertahankan kebijakan posisi aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dalam keadaan seimbang (square position).

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi-suatu tindakan yang berada di luar kendali bank. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan bank, termasuk dampak mengalirnya dana dari dan ke nasabah bank.

Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
 December 31, 2000 and 1999
 (continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2000 dan 1999
 (Lanjutan)

42. SUBSEQUENT EVENTS

The International Finance Corporation had invested a sum of Rp. 46,750,000,000 in equity shares on January 31, 2001 via the Right Issue II, which issuance was undertaken on January 10, 2001.

Based on the notarial deed No. 57 of Fathiah Helmi SH dated February 22, 2001 on Right Issued II and no. 46 dated December 18, 2000 by the same notary public, the Bank had stated that the quantity of shares outstanding based on the existing shareholders at record date of January 31, 2001, will become 1,215,876,301 shares or 117,432,571 new shares will be issued through Right Issue II.

The shareholders composition based on shareholders list prepared by PT Sirca Datapro Perdana at February 22, 2001 are as follows :

	Number of Shares Jumlah Saham	Amount Nilai Nominal Rp.	Percent Persentase (%)
Capital Stock - Rp 250 par value			
PT Suryasono Sentosa	328,500,652	82,125,163,000	27.02
PT Udayawira Utama	328,500,652	82,125,163,000	27.02
International Finance Corporation	116,875,000	29,218,750,000	9.61
Moore Investments Limited	64,363,292	16,090,823,000	5.29
Hurst Investments Limited	62,287,056	15,571,764,000	5.12
Stiles Investments Limited	62,287,056	15,571,764,000	5.12
Public	253,062,593	63,265,648,250	20.81
Issued and capital paid up	<u>1,215,876,301</u>	<u>303,969,075,250</u>	<u>100.00</u>

Modal Dasar

Nilai nominal Rp. 250,- setiap saham
 PT Suryasono Sentosa
 PT Udayawira Utama
 International Finance Corporation
 Moore Investments Limited
 Hurst Investments Limited
 Stiles Investments Limited
 Masyarakat
 Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh

43. GENERAL RESERVES

Pursuant to Law No. 1, 1995, introduced in March 1995, the Bank has to set up a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

43. CADANGAN UMUM

Menurut undang-undang perseroan terbatas no. 1 tahun 1995, mengenai Perseroan terbatas yang dikeluarkan pada bulan Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum tersebut.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 31 Januari, International Finance Corporation telah menyetor modal saham dalam rangka right issue ke II yang dilakukan tanggal 10 Januari 2001, jumlah setoran adalah sebesar Rp. 46.750.000.000,-.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 57 tanggal 22 Pebruari 2001 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan No. 46 tanggal 18 Desember 2000 yang kedua-duanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta, perusahaan telah menyatakan bahwa sesuai dengan Daftar pemegang Saham tanggal 31 Januari 2001 modal ditempatkan telah meningkat menjadi sejumlah 1.215.876.301 atau jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II adalah sejumlah 117.432.571 saham.

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan Daftar pemegang Saham sesuai laporan PT Sirca Datapro Perdana per tanggal 22 Pebruari 2001 adalah sebagai berikut:

PT Bank NISP Tbk and Subsidiary
Notes to Financial Statements

For the years ended
December 31, 2000 and 1999
(Continued)

PT Bank NISP Tbk dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2000 dan 1999
(Lanjutan)

44. LITIGATIONS AND CLAIMS

The Bank is a party to litigation and claims (dispute on collaterals) arising in the normal course of business, that will not materially affect the financial position. At report date, the disputes have been settled.

45. GUARANTEE BY THE GOVERNMENT

Pursuant to the decision letters of the Minister of Finance of The Republic Indonesia, No. 26/KMK.17/1998 of January 28, 1998, of the governor of Bank Indonesia No. 32/46/KEP/DIR and of the head of the National Bank Restructuring Agency No. 181/BPPN/0599 dated May 14, 1999 on the Requirements and Method to Undertake Government Guarantee towards payments by Banks, the government guarantee payment of demand deposits, savings, time deposits, deposits on call, bond securities, interbank loans borrowings, letter of credit, acceptances forex swaps and contingent liabilities such as bank guarantee, stand by letters of credits performance bonds and similar obligations. Exceptions are subordinated loan, obligations to directors commissioners and parties related to the Bank. The guarantee is valid for 2 years since January 16, 1998 up to January 31, 2000 which validity can be prolonged for another 6 months. Whenever the guarantee will discontinue the National Bank Restructuring Agency will give 6 months prior notice.

46. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 1999 financial statements have been reclassified to conform with the 2000 financial statements presentation.

44. PERKARA-PERDATA

Pada tanggal laporan terdapat beberapa perkara perdata yang pengaruhnya tidak material antara Bank dengan beberapa nasabah/rekanan sebagaimana kelaziman yang timbul dalam usaha perbankan, antara lain gugatan tentang barang jaminan.

45. JAMINAN PEMERINTAH

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No.32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang " Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", Pemerintah menjamin kewajiban Bank Umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, deposito on call, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi, swap mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, standby letters of credits, performance bonds dan kewajiban sejenis. Dikecualikan dalam keputusan ini pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank. Jaminan tersebut diatas berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000 yang dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 bulan berikutnya. Apabila penjaminan akan dicabut, maka pihak BPPN akan memberitahukan 6 bulan sebelumnya.

46. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan per 31 Desember 1999 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2000.

Annual Shareholders Meeting

Bank NISP's annual shareholders meeting will be held at Financial Club
Graha Niaga 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190, Indonesia
on Wednesday, June 20, 2001, at 09.30 a.m. local time

Stock Market

The common stock of PT Bank NISP Tbk is listed on the Jakarta Stock Exchange

Bond Market

Bank NISP I and II Bonds are listed on the Surabaya Stock Exchange

Securities Administration Bureau

PT Sirca Datapro Perdana

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340, Indonesia

Tel : (62-21) 3140032, 3900645, 3905920 (hunting)

Fax : (62-21) 3900652, 3900671

Independent Public Accountant

Drs. Robert Yogi

Jl. Majapahit No. 20, Blok B 103-104, Jakarta, Indonesia

Tel : (62-21) 3807530-31

Fax : (62-21) 3807560

Head Office

Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31, Bandung 40114, Indonesia

Tel : (62-22) 7234123 (hunting)

Fax : (62-22) 7100466

E-mail : nisp@banknisp.com

Corporate Communication

Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta 10720, Indonesia

Tel : (62-21) 6009037-38 (hunting)

Fax : (62-21) 6006763

E-mail : nisp@banknisp.com

E-mail : yani@banknisp.com (Corporate Communication Head)

wahyu@banknisp.com (Head of Investor Relations Department)

Telex : 41467, 41287, 41572, 41463 NISPJK IA